

**PENINGKATAN PARTISIPASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN
EKONOMI DI KELAS MELALUI METODE DISKUSI KELOMPOK**

Sebuah Penelitian Tindakan Kelas

Di SMP Tarakanita I Jakarta

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Ekonomi**



Oleh:

NATALIA ANGGI CIWI PRIWESTIARI

011324016

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2007

SKRIPSI

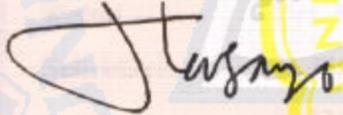
**PENINGKATAN PARTISIPASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN
EKONOMI DI KELAS MELALUI METODE DISKUSI KELOMPOK**
Suatu Penelitian Tindakan Kelas
Di SMP Tarakanita I Jakarta

Oleh:

NATALIA ANGGI CIWI PRIWESTIARI
NIM : 011324016

Telah disetujui oleh:

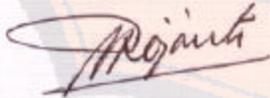
Dosen Pembimbing I



(Y. Harsoyo, S.Pd., M.Si)

Tanggal, 14 Desember 2006

Dosen Pembimbing II



(Drs. P.A. Rubiyanto)

Tanggal, 31 Januari 2007

SKRIPSI

**PENINGKATAN PARTISIPASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN
EKONOMI DI KELAS MELALUI METODE DISKUSI KELOMPOK**

**Suatu Penelitian Tindakan Kelas
Di SMP Tarakanita I Jakarta**

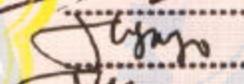
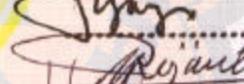
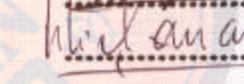
Dipersiapkan dan ditulis oleh:

NATALIA ANGGI CIWI PRIWESTIARI

NIM: 011324016

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
Pada tanggal 19 Februari 2007
dan dinyatakan telah mencauhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama lengkap	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Sutarjo Adisusilo, J.R	
Sekretaris	: Y. Harsoyo, S.Pd.,M.Si	
Anggota	: Y. Harsoyo, S.Pd.,M.Si	
Anggota	: Drs. P.A Rubiyanto	
Anggota	: S. Widanarto P, S.Pd.,M.Si	

Yogyakarta, 19 Februari 2007

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma

Dekan,




(Drs. T. Sarkim, M.Ed.,Ph.D.)

MOTTO

Harapan adalah rak
Tempatku menggantungkan impian
Hati-hati aku menempatkannya
Sepotong bagian masa depan pada
harapan

Perlahan-lahan....katakau kepada diri
sendiri.

Jadilah manusia baru dalam perbuatan dan
pikiran, tapi majulah selangkah demi
selangkah

(Patricia Lorenz)

Aku mengerti bahwa aku tidak sempurna...
Dan hidup ini tidak akan selalu menantiku.

Katakau:

"hidupku adalah seperti yang kuwujudkan
sendiri !!"

Aku memimpikan hari esok, bukan hari
kemarin.

Aku mencoba meraih sukses, berani dan
tangguh.

Ku harap hari esok akan menciptakan
dasar yang baru bagiku.

(Deanna Seay)

Washed Ashore

HALAMAN PERSEMBAHAN

"Ia membuat segala sesuatu indah pada waktunya,
bahkan Ia memberikan kekekalan dalam hati mereka..."
(Pengkhotbah 3:1)

Kebahagiaan terbesar dalam hidup adalah keyakinan bahwa kita dicintai seperti apapun diri kita...

Karya Sederhana ini dipersembahkan bagi:

- ♥ Tuhan Yesus Kristus yang setiap saat selalu bersamaku.
- ♥ Kedua Orangtuaku, yaitu: Yustinus Suprihardjo dan Yovita Tri Nur Rahayu. Terima kasih atas pengorbanan dan kasih sayangnya selama ini.
- ♥ Adikku: Dominico Savio Angga Priandika.
- ♥ Teman-temanku, terima kasih atas kebersamaan, persaudaraan, pengalaman, dukungan dan kenangan yang kalian berikan.
- ♥ Semua orang yang ku sayangi.

Boathouse at Dawn, Fiji

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

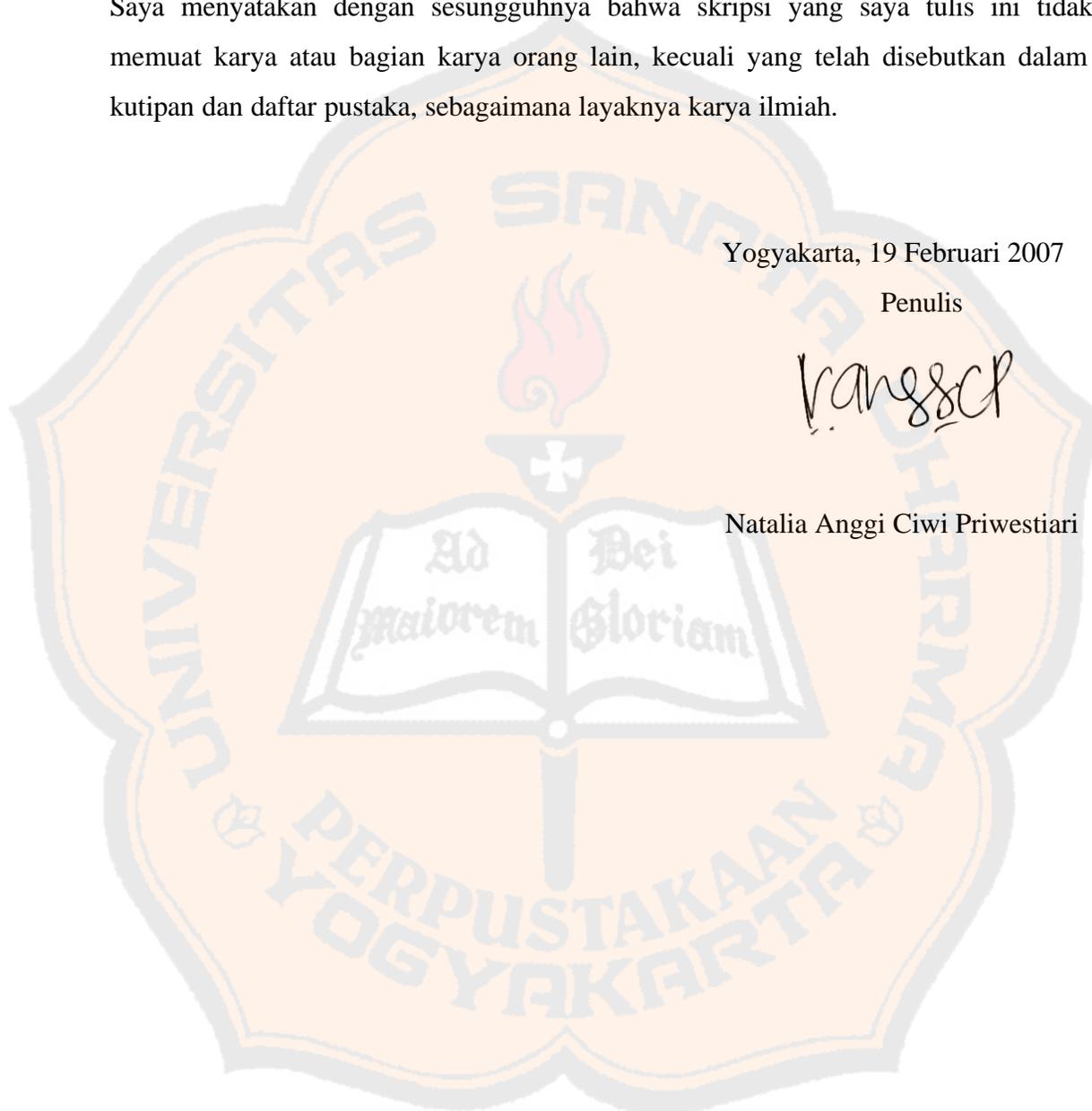
Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 19 Februari 2007

Penulis



Natalia Anggi Ciwi Priwestiari



ABSTRAK

**PENINGKATAN PARTISIPASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN
EKONOMI DI KELAS MELALUI METODE DISKUSI KELOMPOK**

**Sebuah Penelitian Tindakan Kelas
Di SMP Tarakanita I Jakarta**

**NATALIA ANGGI CIWI PRIWESTIARI
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2007**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran ekonomi di kelas melalui metode diskusi kelompok. Subjek dalam penelitian ini adalah guru ekonomi kelas VIII yang berjumlah 1 orang, sedangkan yang menjadi objek adalah partisipasi siswa kelas VIII C dalam mengikuti pembelajaran ekonomi di kelas. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya partisipasi siswa kelas VIII C dalam mengikuti pembelajaran ekonomi. Rendahnya partisipasi dapat dilihat dari banyaknya siswa yang tidak memperhatikan guru pada saat guru menerangkan.

Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan alur perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi untuk setiap akhir siklusnya. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 (dua) siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 3 (tiga) tindakan. Dalam tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan materi diskusi dan lembar observasi. Pada tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan observasi kegiatan guru dan kegiatan siswa di kelas. Refleksi dilakukan dengan menganalisis data hasil observasi dan hasil pelaksanaan dengan menggunakan indikator tindak belajar untuk meningkatkan partisipasi.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran ekonomi, meliputi keaktifan belajar, motivasi belajar, kemandirian belajar dan ketuntasan belajar.

ABSTRACT

**THE INCREASE OF STUDENT'S PARTICIPATION IN STUDYING
ECONOMICS THROUGH GROUP DISCUSSION METHOD
A Classroom Action Research in Tarakanita I Junior High School in Jakarta**

**NATALIA ANGGI CIWI PRIWESTIARI
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2007**

The aim of this research is to increase students' participation in studying economics through group discussion method. The subject of this research is the teacher of the eight grade students where as the object is the participation of the eight grade students it self in studying economics in the classroom's learning teaching process. The poor background of the students' participation in studying economics became the main reason why this research was done. It can be seen from the poor attention of the students who didn't pay attention toward their teacher when the teacher was explaining economics.

The process of analyzing data was applying the cycles of the plan, starting from, actuating, observing, and ending with reflecting in every cycles. This research was done twice. Every cycles consisted of three actions. In step of planning, the researcher prepares the material for discussion and sheet of observation. On the step of the actuating the activities either done by the teacher or by the student was observed. The reflection done by analyzing the data which were observed by using the indicator of learning activity for increasing the participation.

The result of this classroom action research can be sum up that the application of group discussion method can increase the participation of the students in studying economics. They became active, high motivated and independent learners in economics. They studied economics thoroughly.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat, berkat dan bimbingan-Nya sehingga penulis dapat menulis dan menyusun skripsi yang berjudul **“Peningkatan Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Ekonomi Di Kelas Melalui Metode Diskusi Kelompok”** dengan baik.

Skripsi disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Dalam penyusunan Skripsi ini Penulis tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak, oleh karena itu Penulis mengucapkan banyak terima kasih pada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Skripsi ini, terutama kepada:

1. Bapak Drs. T. Sarkim, M.Ed, Ph.d. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
2. Bapak Drs. Suterjo Adikusilo, J.R. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial.
3. Bapak Yohanes Haroyo, S.Pd., M.si. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi dan selaku Dosen Pembimbing I yang dengan sabar telah membimbing Penulis dalam menyusun Skripsi ini.
4. Bapak Drs. P.A. Rubiyanto. selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan serta semangat bagi Penulis dalam menyusun Skripsi ini.
5. Bapak Y. M. V. Mudayan, S. Pd. Atas bimbingan yang diberikan kepada Penulis. Penulis ucapkan banyak terima kasih.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi. Terima kasih.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

7. Mbak Titin dan Pak Wawiek yang telah membantu Penulis dalam mengurus administrasi selama kuliah terlebih dalam penyusunan Skripsi ini.
8. Bapak Drs. Antonius Sriyono. Selaku Kepala Sekolah SMP Tarakanita I Jakarta.
9. Bapak G. Eko Sulistyono, Selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Tarakanita I Jakarta.
10. Bapak Ign. Suradi. Selaku Wali Kelas VIII C SMP Tarakanita I Jakarta.
11. Ibu Martha Sutanti, Selaku guru bidang studi Ekonomi koperasi SMP Tarakanita I Jakarta.
12. Siswa-siswa Kelas VIII C. Terima kasih atas kerjasamanya.
13. Kedua Orang Tuaku yang tercinta dan adikku. Atas doa, bimbingan dan kasih sayangnya, Penulis ucapkan terima kasih. *I LOVE U FOREVER...!!*
14. Keluargaku di Ambarawa dan di Jogja. Terimakasih atas dukungan dan doanya.
15. Teman-teman seperjuanganku PE'01 (Santi, Elis, Silas, Ita, Pbe, Kaka, Ronald, Tiwiq, Fenty, Eka, Hari, Sinto, Hohoxx, Yusup, Jaya, Rima, Ririn, Bruno, Dina, mugis, Edi, Lilia, dkk) yang selalu menemaniku, menyanyungiku, terima kasih atas kebersamaan kita, persahabatan kita selama ini, pengalaman yang lucu, bahagia, mengharukan, menyebarkan dan lontarkan indah yang telah kita lewat bersama-sama.
16. Teman-temanku dan Saudaraku (Ka d'art, Bang PQ, Mba Sandy, Mas Wawan, Jajang, Sony, Uwic, Gober, Lemoth, Opex, Dina, Andang, Ela, Rini, Kones, Udhay, Rohic, Ayu). Terima kasih atas kebersamaan, dukungan dan pengalaman yang kalian berikan.
17. Genk "CABE 56": Ka Tince, Mba Cihna, Manti, Ruri, Disken, Mba Sita, Mba Newmic, Mba Dewi, Mba Dian, Nurul 'a Minnik.
18. AB 4689 YF, mabasih ya sobat!!

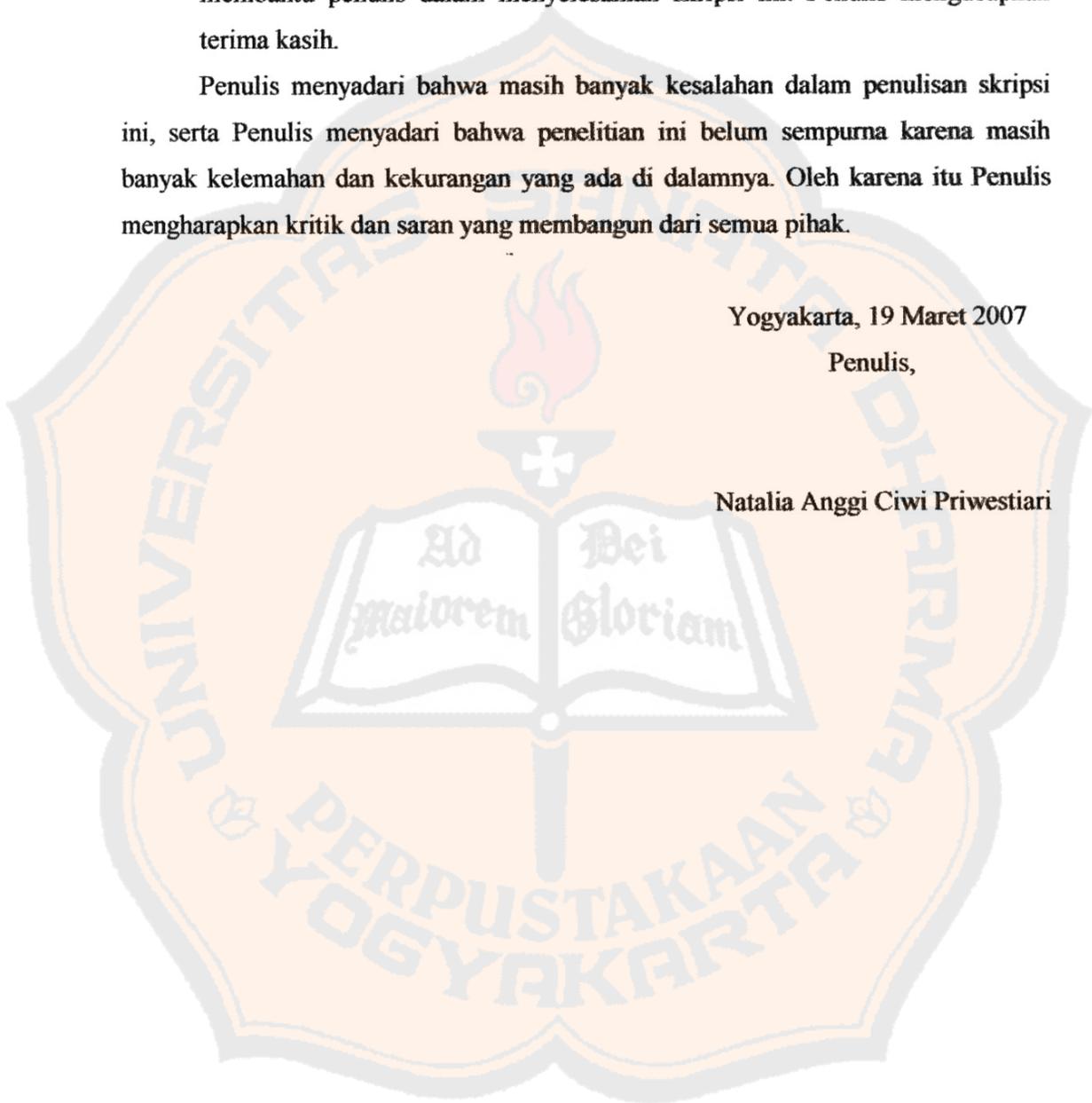
19. Semua pihak yang tidak dapat Penulis sebutkan satu per satu yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kesalahan dalam penulisan skripsi ini, serta Penulis menyadari bahwa penelitian ini belum sempurna karena masih banyak kelemahan dan kekurangan yang ada di dalamnya. Oleh karena itu Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak.

Yogyakarta, 19 Maret 2007

Penulis,

Natalia Anggi Ciwi Priwestiari



DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan Pembimbing	ii
Halaman Pengesahan	iii
Motto	iv
Halaman Persembahan	v
Pernyataan Keaslian Karya	vi
Abstrak	vii
Abstract	viii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel	xvi
Daftar Gambar	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Definisi Operasional	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6

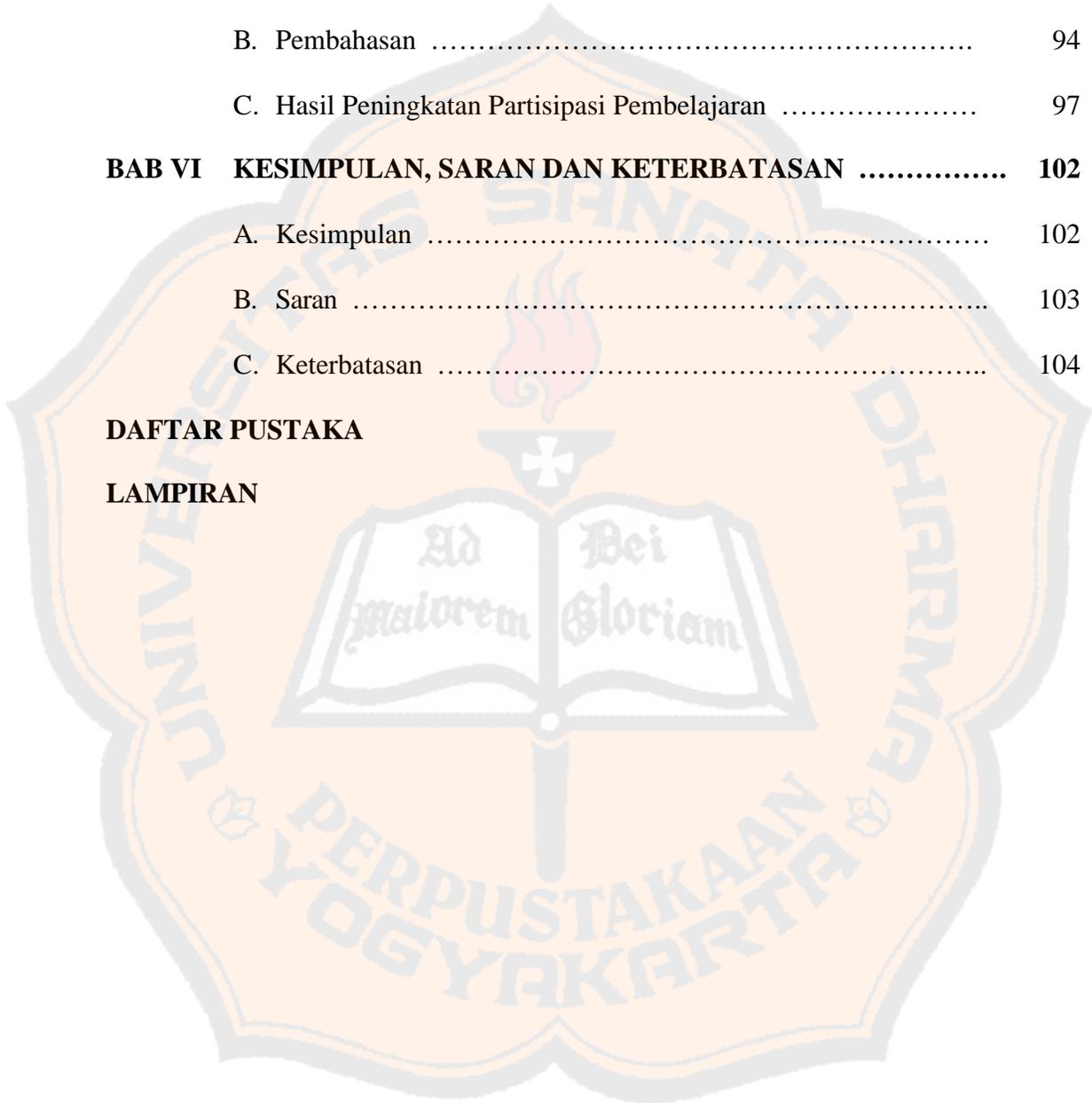
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Pengertian Belajar	7
B. Pengajaran dan Pembelajaran.....	12
1. Fungsi Pembelajaran	13
2. Strategi Belajar Mengajar	15
3. Metode Pembelajaran.....	17
C. Hakikat CBSA	30
1. Pembelajaran Aktif	32
2. Keaktifan Belajar di Kelas	35
3. Ciri-ciri Keaktifan Belajar	36
4. Pengertian Partisipasi	37
D. Pembelajaran Ekonomi	38
1. Pengertian Pembelajaran Ekonomi	38
2. Tujuan Pembelajaran Ekonomi	39
3. Fungsi Pembelajaran Ekonomi	40
E. Hasil Penelitian yang Relevan	40
F. Kerangka Berpikir	42
G. Hipotesis Tindakan	43
BAB III. METODE PENELITIAN	44
A. Jenis Penelitian	44
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	44
1. Lokasi Penelitian	44

2. Waktu Penelitian	44
C. Subjek dan Objek Penelitian	45
1. Subjek Penelitian	45
2. Objek Penelitian	45
D. Variabel Penelitian	45
E. Prosedur Penelitian	45
F. Pengumpulan Data	49
1. Observasi	49
2. Wawancara.....	49
3. Dokumen	49
G. Rencana Tindakan	50
H. Refleksi	52
BAB IV GAMBARAN UMUM SEKOLAH	58
A. Sejarah Perkembangan SMP Tarakanita I Jakarta	58
B. Visi dan Misi Sekolah.....	60
C. Sumber Daya Manusia	60
D. Struktur Organisasi Sokolah	61
E. Keadaan Siswa	68
F. Kondisi Fisik dan Lingkungan	70
G. Sarana dan Prasarana	71
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	72
A. Hasil Penelitian	72

a. Siklus Pertama	72
b. Siklus Kedua	84
B. Pembahasan	94
C. Hasil Peningkatan Partisipasi Pembelajaran	97
BAB VI KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran	103
C. Keterbatasan	104

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

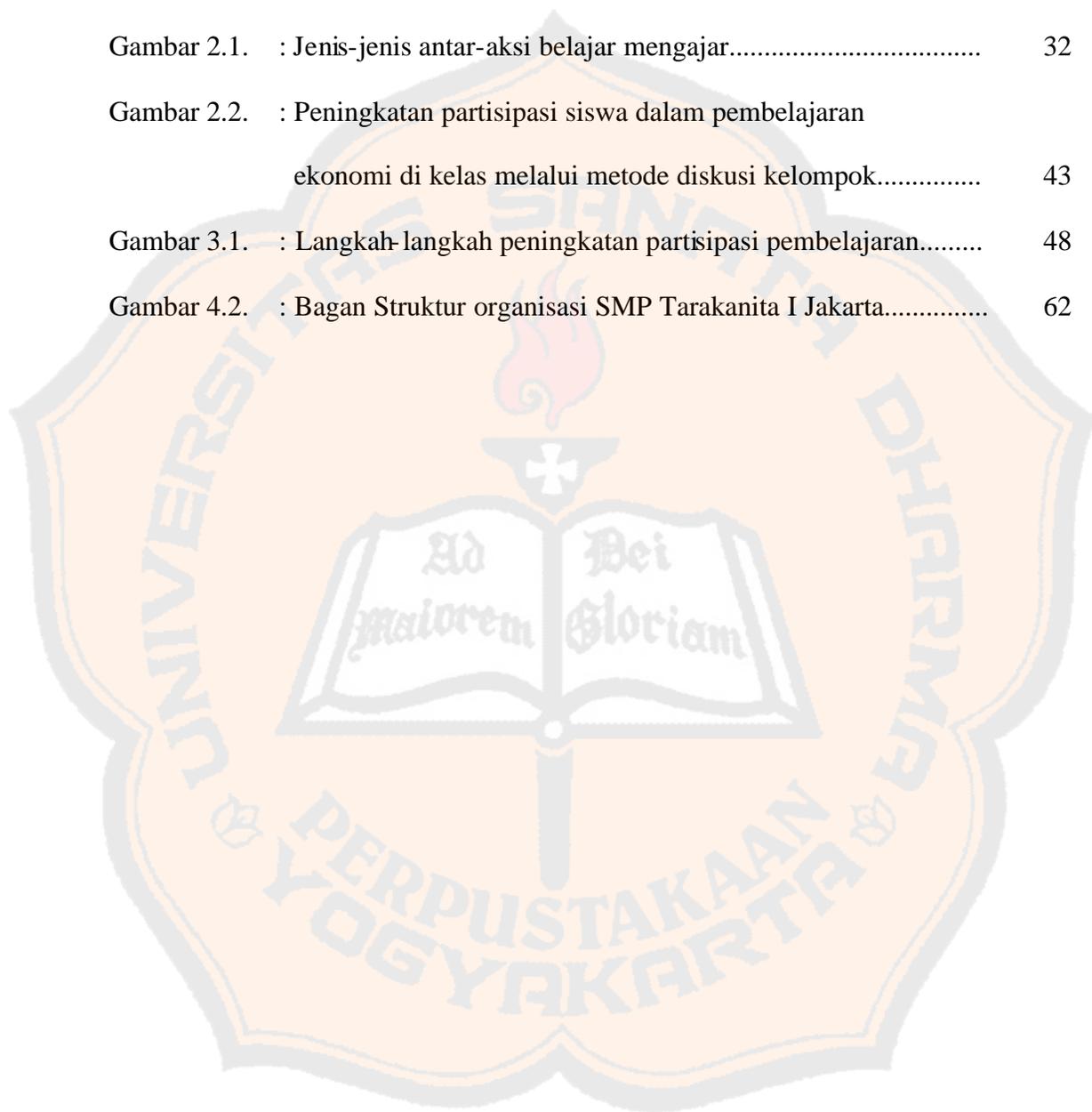


DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.	: Target peningkatan partisipasi pembelajaran	54
Tabel 4.1.	: Keadaan guru sesuai pendidikan dan golongan Tahun ajaran 2006 / 2007.....	61
Tabel 4.3.	: Perincian jumlah siswa SMP Taraknita I.....	68
Tabel 4.4.	: Rasio siswa baru terhadap pendaftar.....	69
Tabel 5.1.	: Hasil observasi dan monitoring tindakan 1 siklus I.....	75
Tabel 5.2.	: Hasil observasi dan monitoring tindakan 2 siklus I.....	78
Tabel 5.3.	: Hasil observasi dan monitoring tindakan 3 siklus I.....	81
Tabel 5.4.	: Rekap hasil observasi dan monitoring siklus I.....	81
Tabel 5.5.	: Hasil observasi dan monitoring tindakan 1 siklus II.....	86
Tabel 5.6.	: Hasil observasi dan monitoring tindakan 2 siklus II.....	88
Tabel 5.7.	: Hasil observasi dan monitoring tindakan 3 siklus II.....	91
Tabel 5.8.	: Rekap hasil observasi dan monitoring siklus II.....	91
Tabel 5.9.	: Rekap hasil penelitian.....	93
Tabel 5.10.	: Motivasi, perhatian, keaktifan dan gangguan kelas siklus I dan siklus II.....	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.	: Jenis-jenis antar-aksi belajar mengajar.....	32
Gambar 2.2.	: Peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran ekonomi di kelas melalui metode diskusi kelompok.....	43
Gambar 3.1.	: Langkah-langkah peningkatan partisipasi pembelajaran.....	48
Gambar 4.2.	: Bagan Struktur organisasi SMP Tarakanita I Jakarta.....	62



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar mengajar merupakan proses komunikasi antara siswa dan guru. Di dalam komunikasi tersebut, guru menyampaikan pengetahuan dan pengalamannya kepada siswa agar pengetahuan tersebut dapat juga dimiliki oleh siswa. Komunikasi tidak selalu dapat berjalan dengan lancar bahkan dapat menimbulkan kebingungan bagi siswa, salah pengertian dan salah konsep. Dalam interaksi belajar berhasilnya proses belajar mengajar (PBM) yang dilaksanakan di sekolah semata-mata untuk kepentingan siswa. Dikatakan demikian karena tujuan dari proses belajar mengajar dapat dicapai dengan baik, maka siswa yang mengikutinya juga dituntut untuk kreatif.

Berdasarkan wawancara dengan guru ekonomi di SMP. Tarakanita I, Jakarta ada beberapa keprihatinan yang sering dihadapi guru di kelas, salah satunya adalah motivasi sebagian siswa di kelas rendah (sebanyak 10 orang siswa), saat mengikuti pelajaran ekonomi khususnya pada saat pelajaran ekonomi berlangsung di kelas. Hal ini tampak dari masih banyaknya, yaitu sebanyak 24 % siswa dari 33 siswa yang tidak memperhatikan guru pada saat guru menerangkan pelajaran.

Guru dapat mengelompokkan para siswa dalam satu kelas menjadi beberapa kelompok menurut kemampuan dan motivasinya di dalam belajar ekonomi.

Misalnya dari segi kemampuan, ada kelompok-kelompok dengan kemampuan tinggi (KT), kemampuan sedang (KS) dan kemampuan rendah (KR). Demikian pula motivasinya, ada kelompok-kelompok dengan motivasi tinggi (MT), motivasi sedang (MS) dan juga motivasi rendah (MR).

Pada saat memulai pelajaran sebagian besar siswa masih bersemangat dalam mengikuti pelajaran, tetapi biasanya situasi seperti ini tidak berlangsung lama karena siswa sudah mulai bosan, karena metode yang digunakan guru dalam mengajar kurang menarik bagi siswa, yaitu ceramah. Karena guru hanya ceramah saja dalam menyampaikan materi, seolah-olah siswa hanya dianggap sebagai kertas kosong yang terus menerus ditulisi. Selain itu juga ketika guru sedang menerangkan materi ada sebagian murid yang sibuk dengan kegiatannya sendiri seperti, sibuk mengobrol dengan teman lain, membaca buku bacaan lain atau membaca buku mata pelajaran lain, sibuk mengerjakan tugas mata pelajaran lain dan bercanda dengan teman yang lain. Kebanyakan dari siswa tidak mau mengikuti mata pelajaran ekonomi secara aktif di kelas, yang terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan rendah (KR) dan motivasi yang rendah (MR) pula. Hal ini dapat dilihat pada saat guru mengajukan pertanyaan kepada siswanya tetapi tidak ada respon atau tanggapan dari siswanya., bila diberi kesempatan untuk bertanya oleh guru banyak dari siswa yang hanya diam walaupun mereka belum memahami bahan pelajaran yang sedang diajarkan.

Dalam pembelajaran ekonomi, guru lebih banyak menerangkan bahan pelajaran secara monoton. Hal ini disebabkan karena guru merasa bahwa siswa-

siswanya telah memiliki buku teks dan guru mengharapkan siswa-siswanya tersebut sudah membacanya di rumah sebagai persiapan sebelum dimulainya pelajaran tetapi banyak dari siswa yang tidak melakukan hal tersebut.

Menurut Thomas Gordon (1986:76) rendahnya partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran ekonomi di kelas dapat disebabkan oleh beberapa faktor dari siswa itu sendiri maupun dari guru. Dari pihak siswa, beberapa penyebab yang mungkin terjadi adalah (1) bahwa siswa memang tidak menyukai pelajaran ekonomi, (2) siswa beranggapan bahwa pelajaran ekonomi kurang menarik dan dirasa tidak penting daripada mata pelajaran lain, dan (3) ada siswa yang mempunyai masalah pribadi, sehingga mempengaruhi semangat belajarnya.

Sedangkan dari pihak guru, faktor-faktor penyebabnya antara lain adalah (1) metode mengajar yang digunakan guru kurang menarik, (2) guru kurang tegas di kelas (3) guru tidak benar-benar kurang memahami apakah sebelumnya para siswa telah mengerti apa yang dijelaskan.

Untuk mengatasi masalah yang dihadapinya tersebut, guru menggunakan metode diskusi kelompok dalam proses pembelajarannya. Dengan metode diskusi kelompok ini diharapkan semua siswa dapat ikut berperan serta dalam kegiatan belajar mengajar, karena melalui metode ini dapat membuat siswa menyebarkan informasi tentang suatu topik serta memecahkan suatu masalah dengan mendiskusikannya dengan kelompoknya. Hal ini dimaksudkan untuk membantu siswa mengalami perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengambil judul **“Peningkatan Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Ekonomi di Kelas Melalui Metode Diskusi Kelompok”**.

B. Identifikasi Masalah

Pada saat proses belajar mengajar di kelas, guru sering kali mengalami hambatan dalam proses penyampaian bahan pelajaran. Keprihatinan yang dialami guru tersebut bahwa dalam proses pembelajaran dikelasnya terdapat sekumpulan masalah yang perlu diatasinya. Guru melihat bahwa para siswanya sering kali tidak dapat konsentrasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya tingkat partisipasi siswa atau siswa kurang aktif dalam menanggapi pertanyaan-pertanyaan atau dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Oleh karenanya dalam hal ini guru perlu mengidentifikasi masalah yang dihadapinya agar menjadi jelas dan konkrit, sehingga menjadi lebih mudah dicarikan jalan keluar untuk mengatasinya.

Dari masalah-masalah yang dihadapi guru selama kegiatan belajar mengajar di kelas, lalu dibuat beberapa rencana-rencana tindakan, dimana tindakan yang akan dilakukan tersebut akan dapat membuat siswa untuk lebih meningkatkan partisipasi dalam kegiatan belajar mengajar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka secara umum penelitian tindakan ini hendak memecahkan masalah: Bagaimana metode diskusi kelompok dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa di kelas?

D. Definisi Operasional

1. Partisipasi Siswa

Merupakan suatu peran serta siswa yang positif dalam kegiatan belajar mengajar, dimana partisipasi siswa memiliki peranan penting dalam berhasil tidaknya proses belajar mengajar.

2. Pembelajaran Ekonomi

Merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup yang banyak, bervariasi, dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi, atau distribusi.

3. Metode diskusi kelompok

Merupakan metode belajar mengajar yang dilakukan guru di sekolah dimana dalam diskusi ini terjadi proses interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi semuanya aktif tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa di kelas melalui metode diskusi kelompok.

F. Manfaat Penelitian :

Penelitian ini dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru untuk lebih meningkatkan kualitas proses pembelajaran ekonomi yang dilakukannya di kelas, dan meningkatkan partisipasi siswa di kelas.

2. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, sehingga siswa dapat lebih menyukai mata pelajaran melalui metode yang dilakukan oleh guru.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan akan banyak memberi bekal pada penulis untuk terjun ke dunia pendidikan, khususnya berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

4. Bagi Universitas Sanata Dharma

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi sumber pengetahuan yang berguna untuk mengembangkan pendidikan.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian yang sejenis dan berkaitan dengan peningkatan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, sehingga bisa mendukung peneliti selanjutnya kearah yang lebih baik.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Belajar

Belajar merupakan tindakan seorang individu untuk mencari dan memperoleh suatu perubahan dalam hidupnya dengan berinteraksi dengan orang lain dan lingkungannya. Menurut Sri Rumini (1995:99), belajar adalah sebagai perubahan struktur kognitif (pengetahuan). Orang yang belajar akan bertambah pengetahuannya dan tahu lebih banyak daripada sebelum belajar kita akan tahu perkembangan hidup.

Chaplin dalam *Dictionary of Psychology* yang dikutip oleh Syah (1997:89) merumuskan belajar menjadi dua rumusan yaitu pertama, belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman. Kedua, belajar ialah proses memperoleh respon-respon sebagai akibat adanya latihan khusus. Sedangkan Witherington (Purwanto, 1990:84) mendefinisikan belajar sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian.

Menurut WS. Winkel dalam bukunya Psikologi Pengajaran, belajar adalah kegiatan mental yang tidak dapat disaksikan dari luar. Apa yang sedang terjadi dalam diri seseorang yang sedang belajar, tidak dapat diketahui secara langsung hanya dengan mengamati orang itu.

Belajar terjadi dalam interaksi dengan lingkungan, dalam bergaul dengan orang, dalam memegang benda dan dalam menghadapi peristiwa manusia belajar. Orang harus aktif sendiri, melibatkan diri dengan segala pemikiran, kemauan dan perasaannya, misalnya: setiap guru mengetahui dari pengalaman bahwa kehadiran siswa dalam kelas, belum berarti siswa sedang belajar; selama siswa tidak melibatkan diri, dia tidak akan belajar maka supaya terjadi belajar, dituntut orang melibatkan diri, harus ada interaksi aktif. Aktivitas boleh berupa aktivitas mental saja yang tidak disertai gerak gerik jasmani, boleh juga terjadi aktivitas jasmani yang di dalamnya mental seseorang terlibat. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar pada manusia adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekal.

Ada satu lagi pendapat tentang belajar yang diungkapkan oleh Dave Meier (2002:24-25), belajar bukanlah mengumpulkan informasi secara pasif, melainkan menciptakan suatu pengetahuan secara aktif. Belajar berpusat aktivitas dapat dirancang dalam waktu yang lebih singkat daripada waktu yang diperlukan untuk merancang pengajaran dengan presentasi.

Sedangkan menurut Sunarto (1994:190), menyatakan bahwa proses belajar merupakan suatu dasar yang fundamental dalam proses penyesuaian diri, karena melalui belajar inilah akan berkembang pola-pola respon yang akan membentuk kepribadian. Sebagian besar respon-respon dan ciri-ciri kepribadian lebih banyak

diperoleh dari proses belajar daripada yang diperoleh secara diwariskan. Dalam penyesuaian diri belajar merupakan proses modifikasi tingkah laku sejak awal dan berlangsung terus sepanjang hidup dan diperkuat dengan kematangan.

Suatu Proses atau kegiatan belajar itu telah terjadi dalam diri seseorang hanya dapat disimpulkan dari hasilnya. Apa yang telah dilakukan atau kemampuan dan pengetahuan apa yang telah dimiliki oleh orang tersebut. Belajar dikatakan berhasil jika terjadi perubahan pada orang yang melakukan kegiatan belajar, yaitu dari belum tahu menjadi tahu atau dari belum bisa menjadi bisa.

Belajar merupakan suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Tingkah laku yang baru itu misalnya: dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian-pengertian baru, perubahan dan sikap, kebiasaan-kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat-sifat sosial, emosional dan jasmaniah. Belajar dikatakan efektif apabila didasari oleh dorongan, motivasi yang murni dan bersumber dari dalam dirinya sendiri. Namun tidak jarang orang mengalami rintangan atau hambatan dalam belajar.

Adapun faktor-faktor yang dapat menghambat kegiatan tersebut, diantaranya:

- a. Faktor-faktor yang timbul dari diri sendiri, seperti misalnya :
 - 1) Tidak mempunyai tujuan belajar yang jelas;
 - 2) Kurangnya minat terhadap bahan pelajaran;

- 3) Kesehatan yang sering terganggu;
 - 4) Kebiasaan belajar;
 - 5) Kurangnya penguasaan bahasa.
- b. Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah, seperti misalnya:
- 1) Cara memberikan pelajaran;
 - 2) Kurangnya bahan-bahan bacaan;
 - 3) Kurangnya alat-alat;
 - 4) Bahan pelajaran yang tidak sesuai dengan kemampuan.
- c. Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga, seperti misalnya:
- 1) Masalah kemampuan ekonomi;
 - 2) Masalah broken home;
 - 3) Bertamu dan menerima tamu;
 - 4) Kurangnya kontrol dari orang tua;
 - 5) Tidak dapat mengatur waktu;
 - 6) Tidak mempunyai teman untuk belajar bersama.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa belajar adalah suatu proses bukan hasil. Belajar adalah usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku, baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati secara langsung. Sebagai hasil latihan atau pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan.

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung bagaimana proses belajar itu dilaksanakan. Belajar sendiri didefinisikan bermacam-macam oleh para ahli, hal ini disebabkan karena kenyataan, bahwa perbuatan belajar itu sendiri bermacam-macam.

B. Pengajaran dan Pembelajaran

Pengajaran berbeda dengan pembelajaran. Perbedaannya terletak pada aspek penekannya. Pada pengajaran yang menjadi tekanan adalah proses mengajar, yaitu kegiatan terpusat pada guru. Dimana kegiatan didominasi oleh guru yang pada umumnya berupa penjelasan atau penyampaian informasi, sedangkan kegiatan siswa pada umumnya hanya mendengarkan dan mencatat. Proses pengajaran dapat dikatakan telah berjalan dengan baik, apabila guru sudah menjalankan tugasnya dengan baik yaitu menjelaskan atau menerangkan (menurut ukuran guru).

Sedangkan pembelajaran menekankan pada kegiatan siswa. Ukuran dari kualitas proses pembelajaran tidak terletak bagaimana baiknya guru mengajar tetapi kualitas dan kuantitas belajar siswa dalam arti seberapa sering siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar. Proses pembelajaran yang baik adalah proses pembelajaran yang didominasi oleh kegiatan siswa. Yang menjadi masalah pokoknya adalah bukan terletak dari bagaimana guru menjelaskan, tetapi pada bagaimana guru menciptakan situasi, menyediakan kemudahan, merancang

kegiatan, mengarahkan, membimbing, membantu agar siswa terlibat aktif dalam proses belajar secara berkesinambungan (Brooks, 1993: 46).

Dari sudut pembelajaran, guru boleh disebut mengajar dengan baik bila berhasil membuat sebanyak dan sesering mungkin siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran atau dengan kata lain guru dapat memfasilitasi siswa untuk belajar. Guru lebih berfungsi sebagai fasilitator dan dinamisator.

1. Fungsi Pembelajaran

Pembelajaran memiliki dua fungsi, yaitu (1) fungsi umum, yaitu fungsi yang berkaitan dengan proses pengajaran (pembelajaran) yang harus berlangsung, sedangkan (2) fungsi khusus adalah fungsi yang menunjang terjadinya proses belajar secara optimal. Menurut Gal'perin (Tjipto Utomo, 1994) yang termasuk fungsi khusus adalah orientasi, latihan, umpan balik, dan tindak lanjut. Orientasi adalah tahap dimana siswa membangun pengetahuan atau struktur kognitif dan mempelajari penerapannya. Bentuk kegiatan yang dilakukan dalam tahap orientasi bergantung pada pendekatan dan metode yang dipakai. Dalam pendekatan ini yang menggunakan metode ceramah, orientasi dilakukan dengan mendengarkan informasi atau penjelasan dari guru. Yang dilakukan siswa adalah sekedar mencerna, memahami, dan menangkap makna dari apa yang dijelaskan guru.

Latihan adalah tahap dimana siswa berlatih menerapkan konsep, hukum, teori untuk memecahkan masalah. Masalah yang ideal adalah masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, namun tidak mudah untuk

menampilkan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang relevan dengan kehidupan siswa.

Umpan balik adalah informasi berkaitan dengan proses pembelajaran yang sudah dilkakukan, yang mengacu pada proses dan hasil yang dicapai siswa. Dari umpan balik dapat disimpulkan apakah proses berjalan dengan baik, sejauh mana siswa memahami atau menangkap apa yang dipelajari, apakah ada bagian yang sukar ditangkap, apakah terjadi kesalahan, kalau terjadi dalam hal apa kesalahan tersebut. Umpan balik dapat diperoleh dari siswa dan diberikan oleh guru. Pertanyaan-pertanyaan dan keluhan-keluhan yang muncul dari siswa, latihan, jawaban lisan atas pertanyaan guru, merupakan umpan balik yang baik. Umpan balik dari guru dapat diberikan secara lisan, yaitu diberikan atas jawaban siswa, pertanyaan siswa, tugas yang dikerjakan oleh siswa. Sedangkan umpan balik secara tertulis dapat diberikan berupa catatan-catatan terhadap tugas tertulis, komentar-komentar tersebut antara lain berupa pujian, catatan tentang kesalahan atau kekurangan, informasi tentang bagian yang kurang dipahami dan harus dipelajari lebih serius.

Tindak lanjut adalah konsekuensi dari hasil latihan dan umpan baliknya. Tindak lanjut tersebut dapat berupa mengulangi bagian tertentu, memberi tugas tambahan, atau melanjutkan materi selanjutnya.

Ada tiga fungsi umum dalam proses pembelajaran, yaitu:

(1) membangkitkan motivasi, (2) mengetahui pengetahuan awal untuk menetapkan strategi pembelajaran sekaligus memenuhi pengetahuan dan kemampuan prasyaratnya, dan (3) informasi sasaran belajar, kriteria keberhasilan yang dituntut, dan contoh-contoh soal ujian (Tjipto Utomo, 1994:34).

2. Strategi Belajar Mengajar

Mengajar dapat diartikan sebagai penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan ini terdiri dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi, yakni tujuan instruksional yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, guru dan siswa yang harus memainkan peranan serta ada dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dilakukan, serta sarana dan prasarana belajar-mengajar yang tersedia.

Strategi pengajaran mengandung makna untuk mengurangi sampai pada titik minimal penggunaan metode ceramah dengan siswa yang pasif, dan mengembangkan pilihan metode dengan siswa yang lebih aktif, seperti: seminar kelompok, proyek kerja kelompok tutorial individual atau paket pengajaran mandiri.

Suatu lingkungan belajar pada dasarnya merupakan suatu sistem yang meliputi komponen-komponen tujuan, siswa, guru, sarana penunjang, proses belajar. Yang satu dan yang lainnya saling menunjang dalam kerangka proses pengajaran yang rumit. Keberhasilan suatu sistem mengajar tentu saja

bergantung pada karakteristik lingkungan tersebut, yang secara terpadu dan secara parsial memberikan dampak tertentu terhadap perubahan tingkah laku siswa. Oleh karenanya, belajar umumnya ditafsirkan sebagai suatu proses pengalaman dan latihan. Tampak jelas bahwa antara mengajar dan belajar terkait satu sama lain. Karena keterkaitan itu, maka sering sistem itu dinamakan sistem pengajaran (instruksional, yang dikembangkan untuk mencapai tujuan pengajaran atau tujuan pendidikan.

Metode mengajar adalah alat yang dapat merupakan bagian dari perangkat alat dan cara dalam pelaksanaan suatu strategi belajar-mengajar. Dan karena strategi belajar mengajar merupakan sarana/alat untuk mencapai tujuan-tujuan belajar, maka metode mengajar merupakan alat pula untuk mencapai tujuan belajar.

Dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi ialah guru harus menguasai teknik-teknik penyajian, yang disebut metode mengajar. Pada kenyataannya metode mengajar atau teknik penyajian yang digunakan guru untuk menyampaikan informasi atau pesan lisan kepada siswa berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan, keterampilan serta sikap. Metode yang digunakan untuk memotivasi siswa agar mampu menggunakan pengetahuannya untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi ataupun untuk menjawab suatu

pertanyaan akan berbeda dengan metode yang digunakan agar siswa mampu berpikir dan mengemukakan pendapatnya sendiri didalam menghadapi segala persoalan.

3. Metode Pembelajaran

Menurut Hasibuan dan Moedjiono (1986:13), macam-macam metode mengajar adalah sebagai berikut:

1. Metode ceramah

Metode ceramah adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi lisan.

Kelebihannya:

Metode ini ekonomis dan efektif untuk keperluan penyampaian informasi dan pengertian.

Kelemahannya:

- a. Siswa cenderung pasif
- b. Pengaturan kecepatan secara klasikal ditentukan oleh pengajar
- c. Kurang cocok untuk pembentukan keterampilan dan sikap
- d. dan cenderung menempatkan pengajar sebagai otoritas terakhir

langkah-langkah mempersiapkan ceramah yang efektif, yaitu:

- a. Rumuskan tujuan instruksional khusus yang luas.
- b. Selidiki apakah metode ceramah merupakan metode yang paling tepat.
- c. Susun bahan ceramah. Gunakan “bahan pengait”, yaitu materi yang mendahului kegiatan belajar yang tingkat abstraksinya dan

inklusivitasnya lebih tinggi dari kegiatan belajar tersebut, tetapi berhubungan secara integral dengan bahan baru tersebut.

- d. Penyampaian bahan: keterangan singkat tetapi jelas, gunakan papan tulis, bila perlu katakana dengan kata-kata lain. Berikan ilustrasi; keterangan tambahan; hubungkan dengan masalah lain; berikan beberapa contoh yang singkat, kongkret dan yang telah dikenal oleh siswa. Carilah balikan atau (*feedback*) sebanyak-banyaknya selama berceramah dengan jalan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, lalu buatlah ikhtisar yang berfungsi memberikan informasi mengenai bahan pelajaran yang akan diberikan secara garis besar.
- e. Adakan rencana penilaian. Tentukan teknik dan prosedur penilaian yang tepat untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan khusus yang telah dirumuskan.

2. Metode Tanya jawab

Dalam proses belajar-mengajar menurut Hasibuan dan Moedjiono (1986:14), bertanya memegang peranan yang penting, sebab pertanyaan yang tersusun baik dengan teknik pengajuan yang tepat akan:

- a. Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar-mengajar.
- b. Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap masalah yang sedang dibicarakan.
- c. Mengembangkan pola berpikir dan belajar aktif siswa, sebab berpikir itu sendiri adalah bertanya.

- d. Menuntun proses berpikir siswa, sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik.
- e. Memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas.

Langkah-langkah mempersiapkan Tanya jawab:

- a. Rumuskan tujuan khusus yang ingin dicapai dengan jelas.
- b. Cari alasan mengapa mempergunakan metode Tanya jawab.
- c. Susun dan rumuskan pertanyaan-pertanyaan dengan jelas, singkat, dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami.
- d. Tetapkan kemungkinan jawaban untuk menjaga agar tidak menyimpang dari pokok persoalan.

3. Metode diskusi

Menurut Roestiyah dalam bukunya Strategi Belajar Mengajar (2001:5) merupakan salah satu metode belajar-mengajar yang dilakukan oleh seorang guru di sekolah. Dalam diskusi ini proses interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat juga terjadi juga semuanya aktif tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja.

Kelebihannya:

- a. Memanfaatkan berbagai kemampuan yang ada pada siswa.
- b. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan kemampuannya.
- c. Membantu siswa belajar berpikir kritis.

- d. Dengan diskusi dapat membantu siswa menyadari dan mampu merumuskan berbagai masalah yang dilihat, baik dari pengalaman sendiri maupun dari pelajaran sekolah.

Kelemahannya:

- a. Kadang-kadang bisa terjadi adanya pandangan dari berbagai sudut bagi masalah yang dipecahkan; bahkan mungkin pembicaraan menjadi menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang.
- b. Dalam diskusi menghendaki pembuktian logis, yang tidak terlepas dari fakta-fakta; dan tidak merupakan jawaban-jawaban yang tidak dugaan, maka pada siswa dituntut kemampuan berpikir ilmiah dimana tergantung pada kematangan, pengalaman dan pengetahuan siswa.
- c. Tidak dapat dipakai dalam kelompok besar.
- d. Peserta mendapat informasi terbatas.
- e. Mungkin dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara.
- f. Biasanya orang yang menghendaki pendekatan yang lebih formal.

Tujuan penggunaan metode diskusi, ialah:

- a. Dengan diskusi siswa didorong menggunakan pengetahuannya dan pengalamannya untuk memecahkan masalah, tanpa selalu bergantung pada pendapat orang lain.
- b. Siswa mampu menyatakan pendapatnya secara lisan, karena hal itu perlu melatih kehidupan demokratis. Dengan demikian siswa melatih

diri untuk menyatakan pendapatnya sendiri secara lisan tentang suatu masalah bersama.

- c. Diskusi memberi kemungkinan pada siswa untuk belajar berpartisipasi dalam pembicaraan untuk memecahkan suatu masalah bersama.

4. Metode kerja kelompok

Metode ini sebagai salah satu strategi belajar mengajar, ialah suatu cara mengajar, dimana siswa dalam kelas dipandang sebagai suatu kelompok atau dibagi menjadi beberapa kelompok (Roestiyah, 2001:15). Setiap kelompok terdiri dari 5 -7 orang siswa, mereka bekerjasama dalam memecahkan masalah, melaksanakan tugas tertentu dan berusaha mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan oleh guru.

Kelebihannya:

- a. Dapat memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas sesuatu masalah.
- b. Dapat memberikan kesempatan pada para siswa untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai sesuatu kasus atau masalah.
- c. Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi.
- d. Dapat memungkinkan guru untuk lebih memperhatikan siswa sebagai individu serta kebutuhannya belajar.
- e. Para siswa lebih aktif tergabung dalam pelajaran mereka, dan mereka lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi.

- f. Dapat memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengembangkan rasa menghargai dan menghormati pribadi temannya, menghargai pendapat orang lain; hal mana mereka telah saling membantu kelompok dalam usahanya mencapai tujuan bersama.

Kelemahannya:

- a. Kerja kelompok sering-sering hanya melibatkan kepada siswa yang mampu sebab mereka cakap memimpin dan mengarahkan mereka yang kurang.
- b. Strategi ini kadang-kadang menuntut pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda dan gaya mengajar yang berbeda pula.
- c. Keberhasilan strategi kerja kelompok ini tergantung kepada kemampuan siswa memimpin kelompok untuk bekerja sendiri.

5. Metode simulasi

Menurut Roestiyah (2001:22), simulasi adalah tiruan atau perbuatan yang hanya pura-pura saja atau seolah-olah.

Tujuan simulasi adalah:

- a. Untuk melatih keterampilan tertentu, baik yang bersifat profesional maupun bagi kehidupan sehari-hari.
- b. Untuk memperoleh pemahaman tentang suatu konsep atau prinsip.
- c. Untuk latihan memecahkan masalah.

Menurut Gilstrap yang dikutip oleh Hasibuan dan Moedjiono (1986:27) melihat simulasi dari sifat tiruannya, simulasi itu dapat berbentuk: *role playing*, psikodrama, sosiodrama, dan permainan.

Kelebihannya:

- a. Menyenangkan, sehingga siswa secara wajar terdorong untuk berpartisipasi.
- b. Menggalakkan guru untuk mengembangkan aktivitas simulasi.
- c. Memungkinkan eksperimen berlangsung tanpa memerlukan lingkungan yang sebenarnya.
- d. Memvisualisasikan hal-hal abstrak.
- e. Tidak memerlukan keterampilan komunikasi yang pelik.
- f. Memungkinkan terjadinya interaksi antar siswa.
- g. Menimbulkan respons yang positif dari siswa yang lambat, kurang cakap, dan kurang motivasi.
- h. Melatih berpikir kritis karena siswa terlibat dalam analisa proses, kemajuan simulasi.

Kelamáhannya:

- a. Efektivitasnya dalam memajukan belajar belum dapat dilaporkan oleh riset.
- b. Validitas simulasi masih banyak diragukan orang.
- c. Menuntut imajinasi dari guru dan siswa.

6. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi menurut Hasibuan dan Moedjiono (1986:29) merupakan metode mengajar yang sangat efektif untuk menolong siswa mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan, seperti: Bagaimana proses pembuatannya?; Bagaimana proses bekerjanya?; dll.

Demonstrasi sebagai metode mengajar adalah bahwa seorang guru, atau seorang demonstrator, atau seorang siswa memperlihatkan kepada seluruh kelas suatu proses.

Kelebihannya:

- a. Perhatian siswa dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh pengajar sehingga siswa dapat menangkap hal-hal yang penting. Perhatian siswa lebih mudah dipusatkan kepada proses belajar, dan tidak tertuju kepada hal lain.
- b. Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca atau mendengarkan keterangan guru, sebab siswa memperoleh persepsi jelas dari hasil pengamatannya.
- c. Bila siswa turut aktif melakukan demonstrasi, maka siswa akan memperoleh pengalaman praktek untuk mengembangkan kecakapan dan keterampilan.
- d. Beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan siswa akan dapat dijawab waktu mengamati proses demonstrasi.

Kelemahannya:

- a. Bila alatnya terlalu kecil, atau penempatannya yang kurang tepat, menyebabkan demonstrasi itu tidak dapat dilihat dengan jelas oleh seluruh siswa.
- b. Guru dituntut untuk mampu menjelaskan proses berlangsungnya demonstrasi dengan bahasa dan suara yang dapat ditangkap oleh siswa.
- c. Bila waktu yang tersedia kurang cukup, maka demonstrasi akan berlangsung terputus-putus, atau tidak dijalankan tergesa-gesa, sehingga hasilnya memuaskan.
- d. Bila siswa tidak diikutsertakan, maka proses demonstrasi akan kurang dipahami oleh siswa, sehingga kurang berhasil adanya demonstrasi.

Strategi belajar mengajar adalah pola umum perbuatan guru-murid di dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar. Pengertian strategi dalam hal ini menunjuk kepada karakteristik abstrak dari rentetan perbuatan guru-murid di dalam peristiwa belajar-mengajar.

7. Metode eksperimen

Yang dimaksud dengan metode eksperimen menurut Roestiyah dalam bukunya Strategi Belajar Mengajar (2001:80) adalah satu cara mengajar, dimana siswa melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal; mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru.

Tujuan dari metode ini adalah agar siswa mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atas persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri. Siswa juga dapat terlatih dalam cara berpikir yang ilmiah. Dengan eksperimen siswa menemukan bukti kebenaran dari teori sesuatu yang sedang dipelajarinya.

Kelebihannya:

- a. Dengan eksperimen siswa terlatih menggunakan metode ilmiah dalam menghadapi segala masalah, sehingga tidak mudah percaya pada sesuatu yang belum pasti kebenarannya, dan tidak mudah percaya pula kata orang, sebelum ia membuktikan kebenarannya.
 - b. Mereka lebih aktif berpikir dan berbuat, dimana siswa lebih banyak aktif belajar sendiri dengan bimbingan guru.
 - c. Siswa dalam melaksanakan proses eksperimen di samping memperoleh ilmu pengetahuan; juga menemukan pengalaman praktis serta keterampilan dalam menggunakan alat-alat percobaan.
 - d. Dengan eksperimen siswa membuktikan sendiri kebenaran sesuatu teori, sehingga akan mengubah sikap mereka yang tahayul, ialah peristiwa-peristiwa yang tidak masuk akal.
8. Metode sumbang saran (*Brain-storming*)

Menurut Roestiyah dalam bukunya Strategi Belajar Mengajar (2001:73), brain storming adalah suatu metode atau cara mengajar yang dilaksanakan oleh guru didalam kelas, ialah dengan melontarkan suatu

masalah ke kelas oleh guru, kemudian siswa menjawab atau menyatakan pendapat atau komentar sehingga mungkin masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru, dan dapat diartikan sebagai satu cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dalam waktu yang sangat singkat.

Tujuan dari metode ini ialah untuk menguras habis, apa yang dilontarkan para siswa dalam menanggapi masalah yang dilontarkan guru ke kelas tersebut.

Kelebihannya:

- a. Anak-anak aktif berpikir untuk menyatakan pendapat.
- b. Melatih siswa berpikir dengan cepat dan tersusun logis.
- c. Merangsang siswa untuk selalu siap berpendapat yang berhubungan dengan masalah yang diberikan oleh guru.
- d. Meningkatkan partisipasi siswa dalam menerima pelajaran.
- e. Siswa yang kurang aktif mendapat bantuan dari temannya yang pandai atau dari guru.
- f. Terjadi persaingan yang sehat.
- g. Anak merasa bebas dan gembira.
- h. Suasana demokrasi dan disiplin dapat ditumbuhkan.

Ada beberapa dasar yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan strategi belajar-mengajar :

a. Pengaturan Guru dan Siswa

Dari segi pengaturan guru dapat dibedakan pengajaran oleh seorang guru / oleh suatu tim, selanjutnya dapat pula dibedakan apakah hubungan guru-murid terjadi secara tatap muka ataukah dengan perantara media, baik media cetak ataupun visual. Sedangkan dari segi siswa dapat dibedakan pengajaran klasikal (kelompok besar), kelompok kecil (5-7 orang siswa), atau pengajaran perorangan.

b. Struktur peristiwa belajar-mengajar

Struktur peristiwa belajar-mengajar dapat bersifat tertutup, dalam arti segala sesuatu telah ditentukan secara relatif ketat; dapat juga bersifat terbuka, dalam arti tujuan khusus, materi, serta prosedur yang akan ditempuh, untuk mencapainya ditentukan sementara kegiatan belajar-mengajar berlangsung.

c. Peranan guru-murid di dalam mengolah pesan

Pengajaran yang menyampaikan pesan dalam keadaan “telah siap” (telah diolah secara tuntas oleh guru sebelum disampaikan) dinamakan bersifat ekspositorik, sedangkan yang mengharuskan pengolahan oleh siswa dinamakan heoristik.

d. Proses pengolahan pesan

Peristiwa belajar-mengajar yang bertolak dari yang umum untuk dilihat keberlakuannya / kiblatnya pada yang khusus dinamakan strategi belajar-mengajar yang bersifat deduktif, sedangkan strategi belajar-mengajar yang ditandai oleh proses berpikir yang bergerak dari khusus ke umum dinamakan strategi belajar-mengajar yang bersifat induktif.

e. Tujuan Belajar

Robert M. Gagne mengelompokkan kondisi-kondisi belajar (sistem lingkungan belajar) sesuai dengan tujuan-tujuan belajar yang ingin dicapai. Gagne mengemukakan lima macam kemampuan manusia yang merupakan hasil belajar sehingga pada gilirannya membutuhkan sekian macam kondisi belajar (atau sistem lingkungan belajar) untuk pencapaiannya.

Kelima macam kemampuan hasil belajar tersebut adalah keterampilan intelektual; strategi kognitif, mengatur “cara belajar” dan berpikir seseorang didalam arti seluas-luasnya termasuk kemampuan memecahkan masalah; informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta; keterampilan motorik yang diperoleh, antara lain keterampilan menulis, mengetik, menggunakan jangka, dsb; sikap dan nilai, berhubungan dengan arah serta intensitas emosional yang

dimiliki seseorang sebagaimana bertingkah laku terhadap orang, barang, atau kejadian.

C. Hakikat Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA)

Belajar dengan sendirinya dalam bentuk keaktifan siswa walaupun, tentu saja, dalam derajat yang berbeda-beda. Selanjutnya keaktifan siswa itu dapat mengambil bentuk yang beraneka ragam, seperti misalnya: mendengarkan (ceramah), mendiskusikan, membuat sesuatu, menulis laporan, dan sebagainya. Keaktifan-keaktifan yang lain bahkan sulit diamati, ialah menggunakan ialah khazanah pengetahuan dalam memecahkan masalah baru, menyatakan gagasan dengan bahasa sendiri, menyusun suatu rencana satuan pelajaran dan sebagainya. Akan tetapi semuanya itu harus dapat dipulangkan kepada satu dalam kegiatan belajar-mengajar yang bersangkutan: asimilasi dan akomodasi kognitif dalam pencapaian pengetahuan, perbuatan serta pengalaman langsung terhadap balikkannya dalam pembentukan nilai dan sikap.

Ciri-ciri dari proses belajar yang aktif di kelas menurut Sriyono, dkk, (1992:14-15) adalah situasi kelas merangsang siswa melakukan kegiatan belajar secara bebas tetapi terkendali; guru tidak mendominasi pembicaraan, tetapi lebih banyak memberikan rangsangan berpikir kepada siswa untuk memecahkan masalah; guru menyediakan dan mengusahakan sumber belajar bagi siswa termasuk murid sendiri menjadi sumber belajar bagi temannya; kegiatan belajar siswa bervariasi (kegiatan klasikal, kelompok dan individual); hubungan guru dan

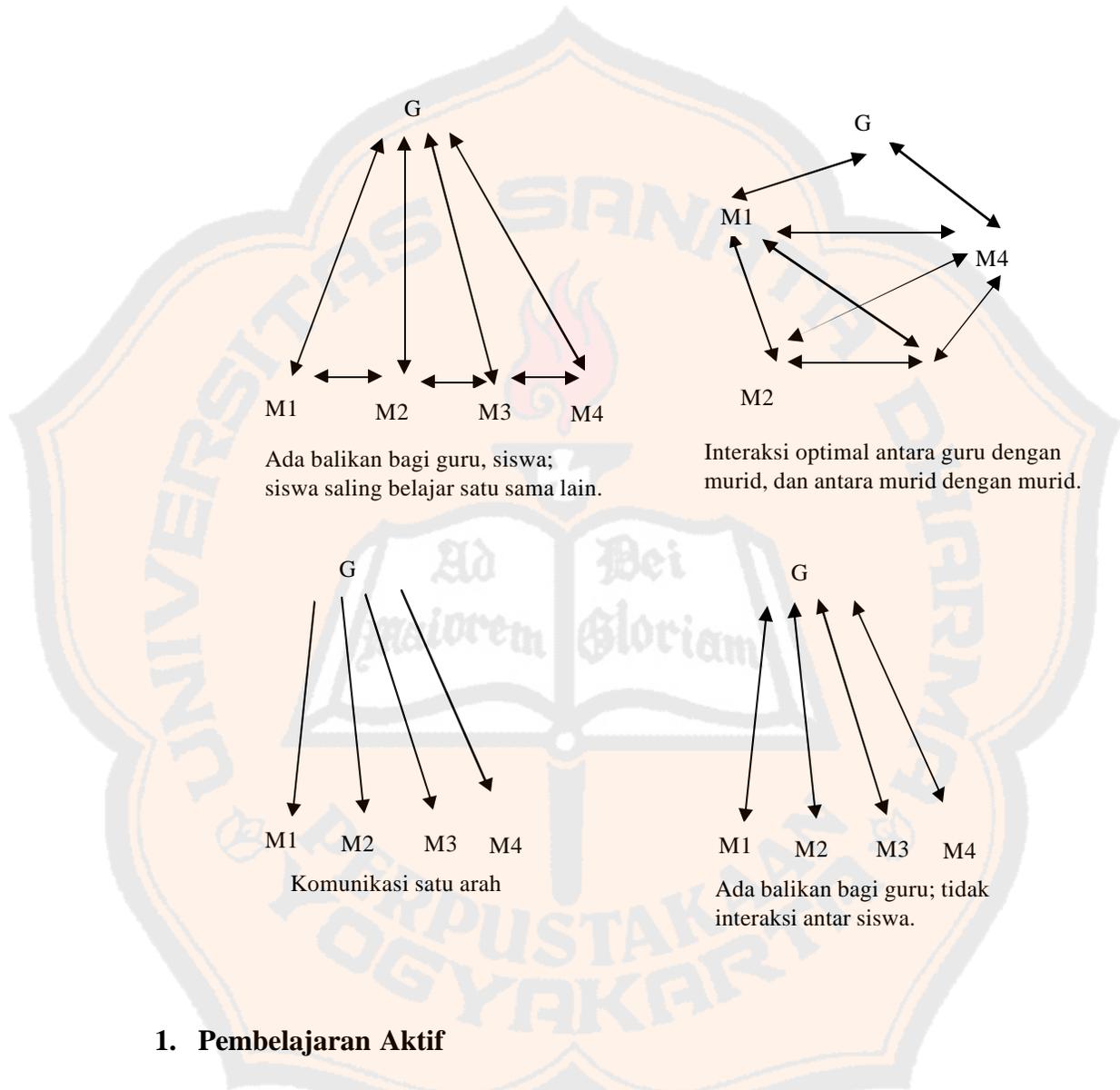
siswa bersifat interpersonal bagaikan orang tua-anak, bukan pimpinan-bawahan; situasi kelas tidak kaku terikat dengan suasana baku, tetapi sewaktu-waktu dapat diubah sesuai dengan kebutuhan siswa; belajar tidak hanya dilihat dan diukur dari segi hasil yang dicapai siswa, tetapi juga dilihat dan diukur dari segi proses belajar yang dilakukan siswa; adanya keberanian siswa mengajukan pendapatnya melalui pertanyaan atau pernyataan gagasannya, baik yang diajukan kepada guru maupun kepada siswa lain dalam pemecahan masalah belajar; guru senantiasa menghargai pendapat siswa, terlepas dari benar atau salah, bahkan guru harus mendorong siswa agar selalu mengajukan pendapatnya secara bebas.

Sriyono, dkk, (1992:80) menyarankan tindakan yang dapat diusahakan guru agar perhatian siswa terpusat pada bahan pelajaran yang sedang dipelajari, yaitu bahan pelajaran harus diatur sedemikian rupa sehingga anak mengenal bahan-bahan tersebut sebagai miliknya sendiri; guru menyajikan bahan pelajaran sebagai sesuatu yang menarik; pelajaran dihubungkan sebagai suatu totalitas, tidak terpisah-pisah; sedapat mungkin guru memasukkan unsur lingkungan atau alam sekitar anak dalam pelajaran; guru menyajikan pelajaran sesuai atau yang ada hubungannya dengan keadaan batin anak.

Yamamoto meninjau ke-CBSA-an ini dari segi intensi. Kedua belah pihak yang terlibat dalam proses belajar-mengajar yaitu siswa dan pengajar. Tidak perlu ditekankan lagi bahwa dalam setting persekolahan proses belajar-mengajar yang optimal merupakan proses dua arah antara siswa dan guru.

Gambar 2.1

Gambar jenis-jenis antar-aksi belajar mengajar



Ada balikan bagi guru, siswa; siswa saling belajar satu sama lain.

Interaksi optimal antara guru dengan murid, dan antara murid dengan murid.

Komunikasi satu arah

Ada balikan bagi guru; tidak interaksi antar siswa.

1. Pembelajaran Aktif

Menurut Melvin L. Silberman dalam bukunya *Active Learning* menjelaskan apa yang menjadikan belajar itu aktif, karena belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Yang bisa membuahkan hasil belajar yang langgeng hanyalah kegiatan belajar aktif.

Agar belajar menjadi aktif, siswa harus mengerjakan banyak sekali tugas. Mereka harus menggunakan otak dalam mengkaji gagasan yang mereka temukan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah.

Untuk bisa mempelajari sesuatu dengan baik, kita perlu mendengarnya, melihatnya, mengajukan pertanyaan tentangnya dan membahasnya dengan orang lain. Siswa perlu “mengerjakannya” yakni menggambarkan sesuatu dengan cara mereka sendiri, mengajukan contohnya, mencoba mempraktikkan keterampilan, dan mengerjakan tugas yang menuntut pengetahuan yang telah atau harus mereka dapatkan.

Dalam memulai pelajaran apapun, kita sangat perlu menjadikan siswa aktif sejak awal. Jika tidak, kemungkinan besar kepasifan siswa akan melekat. Otak kita perlu mengaitkan antara apa yang diajarkan kepada kita dengan apa yang telah kita ketahui dan dengan cara kita berpikir. Ketika proses belajar sifatnya pasif, otak tidak melakukan pengkaitan ini dengan pikiran kita dan otak tidak menyimpan apa yang telah diolah pikiran kita. Untuk mengingat apa yang telah diajarkan, siswa harus mengolahnya atau memahaminya.

Belajar bukanlah kegiatan sekali tembak, dimana belajar merupakan proses. Belajar memerlukan kedekatan dengan materi yang hendak dipelajari, jauh sebelum bisa memahaminya. Belajar juga memerlukan kedekatan dengan berbagai macam hal, bukan sekedar pergaulan atau hafalan. Pada saat kegiatan belajar pasif, siswa mengikuti pelajaran tanpa rasa keingintahuan,

tanpa mengajukan pertanyaan, dan tanpa minat terhadap hasilnya. Berbeda dengan kegiatan belajar aktif dimana siswa akan mengupayakan sesuatu, siswa menginginkan jawaban atas sebuah pertanyaan, membutuhkan informasi untuk memecahkan masalah, atau mencari cara untuk mengerjakan tugas. Untuk itu perlu disusun aktivitas pembuka yang menjadikan siswa lebih mengenal satu sama lain, merasa lebih leluasa, ikut berpikir, dan memperhatikan minat terhadap pelajaran.

Dalam saat-saat awal dari kegiatan belajar aktif, ada 3 tujuan penting yang harus dicapai. Dimana arti pentingnya jangan dipandang rendah sekalipun pelajarannya hanya berlangsung satu jam pelajaran. Menurut Mel Silberman dalam bukunya *Active Learning* (2004:6), tujuan-tujuannya adalah sebagai berikut:

1. Pembentukan tim: Dalam hal ini lebih membantu siswa untuk lebih mengenal satu sama lain dan menciptakan semangat kerjasama dan interdependensi.
2. Penilaian sederhana: mempelajari tentang sikap, pengetahuan, dan pengalaman siswa.
3. Keterlibatan belajar secara langsung: menciptakan minat awal terhadap pelajaran.

Teknik-teknik ini mendorong siswa untuk mengambil peran aktif semenjak awal.

Apabila tercapai, ketiga tujuan diatas akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang melibatkan siswa, meningkatkan kemampuan mereka untuk ambil bagian dalam kegiatan belajar aktif, dan menciptakan norma kelas yang aktif.

2. Keaktifan Belajar di Kelas

Setiap proses pembelajaran pasti menampilkan keaktifan orang yang belajar. Kegiatan belajar tidak lepas dari keaktifan siswa walaupun dalam derajat yang berbeda-beda. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999:45), dalam setiap proses belajar, siswa selalu menampilkan keaktifan. Keaktifan itu beraneka ragam bentuknya mulai dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang sudah diamati. Kegiatan fisik bisa berupa membaca, mendengarkan, menulis, berlatih keterampilan-keterampilan dan sebagainya. Contoh kegiatan psikis misalnya menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah pengetahuan yang dihadapi, membandingkan satu konsep dengan konsep yang lain, menyimpulkan hasil percobaan, dll.

Menurut Soegarda Purbakawatja (1981:251) mengemukakan bahwa partisipasi adalah suatu gejala demokrasi, dimana orang diikutsertakan di dalam perencanaan serta pelaksanaan dari segala sesuatu yang berpusat kepada kepentingannya dan jangan ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan atau tingkat kewajibannya. Partisipasi itu terjadi baik dalam bidang-bidang fisik maupun dalam bidang mental. Di

dalam sekolah partisipasi siswa dalam belajar di kelas diarahkan bagi tercapainya suatu kecakapan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa keaktifan belajar di kelas adalah keterlibatan psikis (mental) dan fisik siswa selama proses belajar mengajar di dalam kelas dengan melakukan segala kegiatan yang mendukung pencapaiannya pemanfaatan materi yang lebih luas.

3. Ciri-ciri Keaktifan Belajar

Menurut Mc.Keachie (1954) yang dikutip oleh Dimiyati dan Mudjiono (1999:119) ada 7 dimensi proses pembelajaran yang melibatkan terjadinya keaktifan belajar, yaitu :

- a) Partisipasi siswa dalam menetapkan tujuan kegiatan belajar mengajar.
- a) Tekanan pada aspek efektif dalam pengajaran.
- b) Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, terutama dalam bentuk interaksi antar siswa.
- c) Penerimaan pengajar terhadap perbuatan dan kontribusi siswa yang kurang relevan atau bahkan sama sekali salah.
- d) Kekompakan kelas sebagai kelompok.
- e) Kebebasan atau lebih tepat kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mengambil keputusan-keputusan penting dalam kehidupan sekolah.

- f) Jumlah waktu yang dipergunakan untuk mengulangi masalah pribadi siswa, baik yang berhubungan maupun yang tidak berhubungan dengan sekolah atau pembelajaran.

4. Pengertian Partisipasi

Menurut George R. Terry (1986:68) mengemukakan pendapatnya tentang partisipasi, sebagai berikut:

“Partisipasi adalah turut sertanya seseorang baik secara mental maupun emosional untuk memberikan sumbangsih-sumbangsih kepada proses pembuatan keputusan, terutama mengenai persoalan-persoalan dimana keterlibatan pribadi orang yang bersangkutan terdapat dan orang yang bersangkutan melaksanakan tanggung jawabnya untuk melakukan hal tersebut”

Dari pengertian yang diberikan oleh Terry dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Unsur keikutsertaan seseorang baik secara fisik, mental, maupun emosional.
2. Unsur dorongan untuk bertanggung jawab dalam rangka mewujudkan tujuan bersama.

Partisipasi didasarkan atas prinsip psikologis yang menyatakan bahwa orang lebih termotivasi kearah tujuan, di nama orang tersebut ikut membantu menetapkannya dibandingkan dengan tujuan yang ditetapkan oleh pihak lain. Di samping itu orang akan lebih menaruh perhatiannya dalam keputusan-keputusan pemecahan-pemecahan problem dimana orang tersebut turut dalam menetapkan keputusannya.

Riset tentang partisipasi diungkapkan oleh Terry (1986:69) bahwa pembuatan keputusan partisipasi akan menguntungkan bila:

1. Keputusan tersebut tidak bersifat rutin dan tidak perlu diambil dalam jangka pendek.
2. Keterangan yang diperlukan untuk keperluan untuk keputusan tersebut tidak diputuskan pada satu orang, di samping itu partisipasi harus memperoleh kesan bahwa aktivitasnya halal dan berguna.
3. Partisipasi harus mempunyai kebutuhan akan pemikiran dan tindakan secara independen.

Sehubungan dengan proses pembelajaran ekonomi di kelas, partisipasi siswa sangat dibutuhkan, karena partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar mempunyai peranan yang cukup penting dalam berhasil tidaknya guru mengajar. Bagaimanapun cara guru mengajar apabila tidak ada partisipasi dari siswanya proses belajar mengajar tidak dapat berjalan dengan baik.

D. Pembelajaran Ekonomi

1. Pengertian Pembelajaran Ekonomi

Menurut pedoman standar kompetensi mata pelajaran ekonomi (Depdiknas, 2003:6) pengertian ekonomi adalah ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup yang banyak, bervariasi, dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan

kegiatan produksi, konsumsi dan atau distribusi. Dalam kehidupan sehari-hari pasti dihadapkan pada berbagai macam kebutuhan yang banyak dan tak terbatas, untuk dapat memenuhi kebutuhan tersebut diharapkan bisa berperilaku dan bertindak ekonomis. Sehingga pengertian pembelajaran ekonomi dapat dikatakan sebagai usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk memahami, mengembangkan serta menerapkan tentang perilaku dan tindakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang banyak, bervariasi, dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi, dan atau distribusi dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tujuan Pembelajaran Ekonomi

Berdasarkan pedoman standar kompetensi mata pelajaran ekonomi (Depdiknas, 2003: 6), tujuan pembelajaran ekonomi meliputi:

- a. Membekali siswa sejumlah konsep ekonomi untuk mengetahui dan mengerti peristiwa dan masalah ekonomi dalam kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi di lingkungan setingkat individu/RT, masyarakat dan negara.
- b. Membekali siswa sejumlah konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi pada jenjang selanjutnya.
- c. Membekali siswa nilai-nilai serta etika ekonomi dan memiliki jiwa wirausaha.

- d. Meningkatkan kemampuan berkompetensi dan bekerjasama dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun skala internasional.

3. Fungsi Pembelajaran Ekonomi

Menurut pedoman standar kompetensi mata pelajaran ekonomi (Depdiknas, 2003: 6), fungsi pembelajaran ekonomi adalah mengembangkan kemampuan siswa untuk berekonomi, dengan cara mengenal berbagai kenyataan dan peristiwa ekonomi, memahami konsep dan teori serta berlatih dalam memecahkan masalah ekonomi yang terjadi di lingkungan masyarakat.

E. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Drs. St. Susento, M.Si., dkk pada bulan Agustus 1999 – Mei 2000 yang berjudul “*Peningkatan Keaktifan Siswa Dalam Mengerjakan Soal Latihan Matematika di Kelas: Sebuah Penelitian Tindakan Kelas*”. Sebagai subjek penelitiannya adalah siswa Kelas II.1 dan II.3 SMU Sang Timur Yogyakarta. Hipotesis penelitian yang di dapat (1) guru memberikan pengantar berupa ilustrasi bahan pelajaran agar dapat menarik perhatian siswa. (2) agar siswa dapat cukup berinteraksi dengan buku teks, maka guru harus mengurangi kegiatan ceramah. (3) kebosanan siswa terhadap kegiatan latihan soal dapat diatasi dengan membagi waktu latihan soal menjadi dua macam kegiatan yang sifatnya berlainan. (4) pemberian umpan balik secara klasikal dapat merangsang keterlibatan siswa. Dengan kesimpulan dalam setiap kegiatan

pembelajaran tampak adanya antusiasme siswa terhadap penyajian bahan pelajaran., keterlibatan siswa dalam kegiatan orientasi bahan pelajaran sudah nampak walaupun masih ada beberapa siswa yang kurang aktif, perhatian siswa sudah nampak, hal ini dapat dilihat bahwa siswa sudah mulai tidak bosan dengan latihan soal yang diberikan guru serta pemberian umpan balik yang dilakukan guru dapat melibatkan siswa secara aktif melalui diskusi klasikal.

Penelitian yang dilakukan oleh Drs. Fr. Kartika Budi, M.Pd pada tahun 1996 yang berjudul *“Efektivitas dan Efisiensi Kegiatan Belajar Mengajar Dengan Pendekatan Ancangan Aplikasi (Suatu Penelitian Tindakan)”*. Penelitian ini dilakukan di Universitas Sanata Dharma dengan subyek penelitian adalah mahasiswa program studi Pendidikan Fisika semester VII. Dengan kesimpulan yang di dapat bahwa pendekatan ancangan aplikasi dengan menerapkan teori pendidikan Gallperin dalam perkuliahan cukup efektif, tetapi belum efektif dalam meningkatkan kualitasnya. Sedangkan sikap mahasiswa terhadap pendekatan ancangan aplikasi secara umum sangat positif, kecuali terhadap pekerjaan rumah yang tidak dinilai, meskipun dikoreksi dan diberi umpan balik langsung secara tertulis dari dosen.

F. Kerangka Berpikir

Dalam kegiatan belajar mengajar, komunikasi antara guru dengan siswa sangat diperlukan guna tercapainya hubungan timbal balik yang positif. Dalam hal ini guru menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya kepada siswanya. Sedangkan siswa mendengarkan penjelasan guru dan bertanya tentang apa yang tidak dipahami oleh siswa. Dengan adanya interaksi yang positif antara guru dan siswa, maka kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

Melalui metode diskusi kelompok akan ada peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran ekonomi di kelas, karena melalui metode ini diharapkan siswa dapat membagi tanggung jawab belajar dan bertindak laku dengan memecahkan masalah-masalah di dalam kelas. Dalam diskusi kelompok diharapkan siswa dapat saling berpartisipasi dalam memberikan ide maupun pengalamannya sehingga nantinya dalam kelompok tersebut saling memberikan masukan dan saran yang terbaik dalam memecahkan masalah yang diberikan guru. Dengan berjalannya kegiatan ini, siswa dapat memiliki partisipasi dalam proses belajar mengajar.

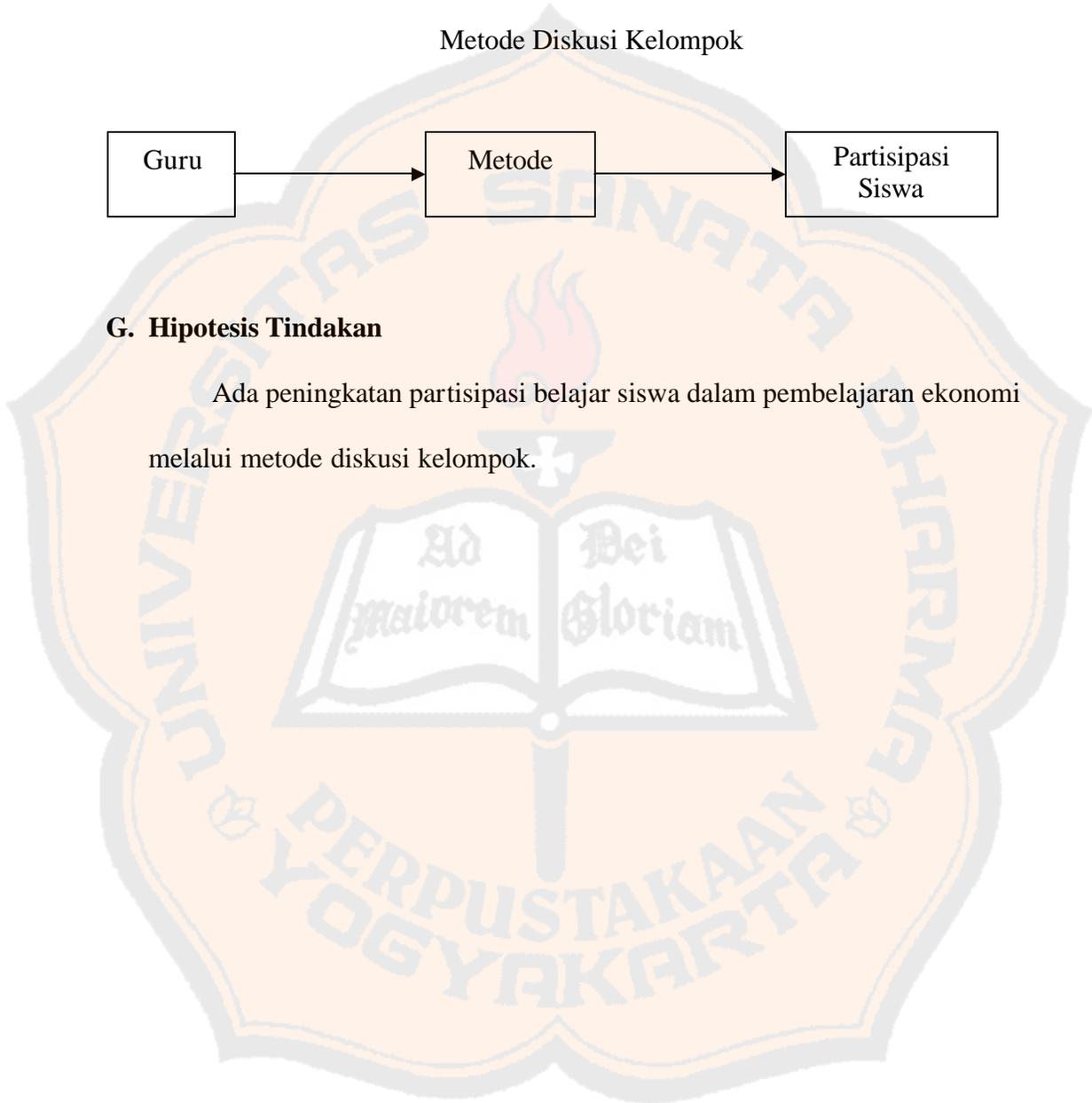
Gambar 2.2.

Peningkatan Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Ekonomi di Kelas Melalui Metode Diskusi Kelompok



G. Hipotesis Tindakan

Ada peningkatan partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi melalui metode diskusi kelompok.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini termasuk dalam penelitian tindakan karena masalah yang diangkat didasarkan pada masalah yang terjadi di lapangan dan dipermasalahkan secara bersama-sama dengan subjek penelitian. Dalam penelitian tindakan menghasilkan perubahan situasi, peningkatan pengetahuan dan peningkatan kemampuan subjek untuk mengatasi masalah yang muncul dalam situasi di lapangan. Fokus utama dari penelitian tindakan adalah mendorong subjek terlibat dalam proses pembelajarannya sendiri dengan memandang dirinya sebagai seorang peneliti.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMP Tarakanita 1 Jakarta pada tahun ajaran 2006/2007.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2006 sampai Agustus 2006.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah para guru ekonomi kelas II SMP Tarakanita I, dengan jumlah subjek yang terlibat sebanyak 1 orang.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian tindakan kelas ini adalah partisipasi siswa kelas II C dalam mengikuti pembelajaran ekonomi di kelas.

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini melibatkan dua variabel saja. Yang akan diamati sebagai dampak tindakan yang diberikan dalam penelitian ini, yaitu partisipasi siswa dalam pembelajaran ekonomi di kelas.

E. Prosedur Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam siklus-siklus penelitian yang terdiri dari kegiatan perencanaan-observasi-refleksi. Setiap siklus penelitian akan dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dan akhir dari setiap siklus akan diadakan wawancara dengan siswa untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap tindakan yang dilakukan guru. Penelitian ini direncanakan berlangsung 2 siklus. Adapun langkah-langkah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Peneliti mengadakan pertemuan untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh guru. Rumusan tersebut masih menjadi rumusan sementara karena didasarkan atas ingatan, kesan sepintas mengenai pengalaman guru. Untuk merumuskan masalah secara lebih tepat dan obyektif, maka dilakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan guru dan hasil observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan guru dan hasil observasi tersebut menjadi dasar untuk merumuskan masalah dan merencanakan tindakan perbaikan yang akan dilakukan oleh guru.

2. Tahap Perencanaan

Tahap ini meliputi: menetapkan alternatif upaya peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran ekonomi dengan penentuan metode pembelajaran, serta menyusun rancangan tindakan.

3. Pelaksanaan

Meliputi: pelaksanaan kegiatan yang sudah direncanakan dan juga observasi terhadap pengaruh pelaksanaan tindakan guru terhadap masalah yang ingin dipecahkan.

4. Observasi dan Monitoring

Tahap ini dilakukan dalam upaya perbaikan proses pembelajaran dan perencanaan tindakan yang lebih kritis. Peneliti sebagai kolaborator melaksanakan pengamatan secara sistematis terhadap kegiatan siswa di kelas.

5. Tahap refleksi

Tahap ini dilakukan sebagai upaya perbaikan proses pembelajaran dan perencanaan tindakan yang akan ditempuh untuk tahap pembelajaran selanjutnya. Dengan memodifikasi perencanaan sebelumnya dan menyesuaikan dengan permasalahan yang teridentifikasi pada saat pembelajaran peneliti bersama guru mulai menyusun tindakan .

6. Pemantauan dan evaluasi

Pemantauan dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang telah dilakukan. Kriteria keberhasilan tindakan dilihat dari (1) meningkatnya tingkat partisipasi belajar siswa dalam PBM, (2) meningkatnya motivasi belajar siswa pada saat proses pembelajaran, (3) meningkatnya perhatian siswa selama proses pembelajaran, (4) meningkatnya tingkat kemandirian siswa dalam proses pembelajaran.

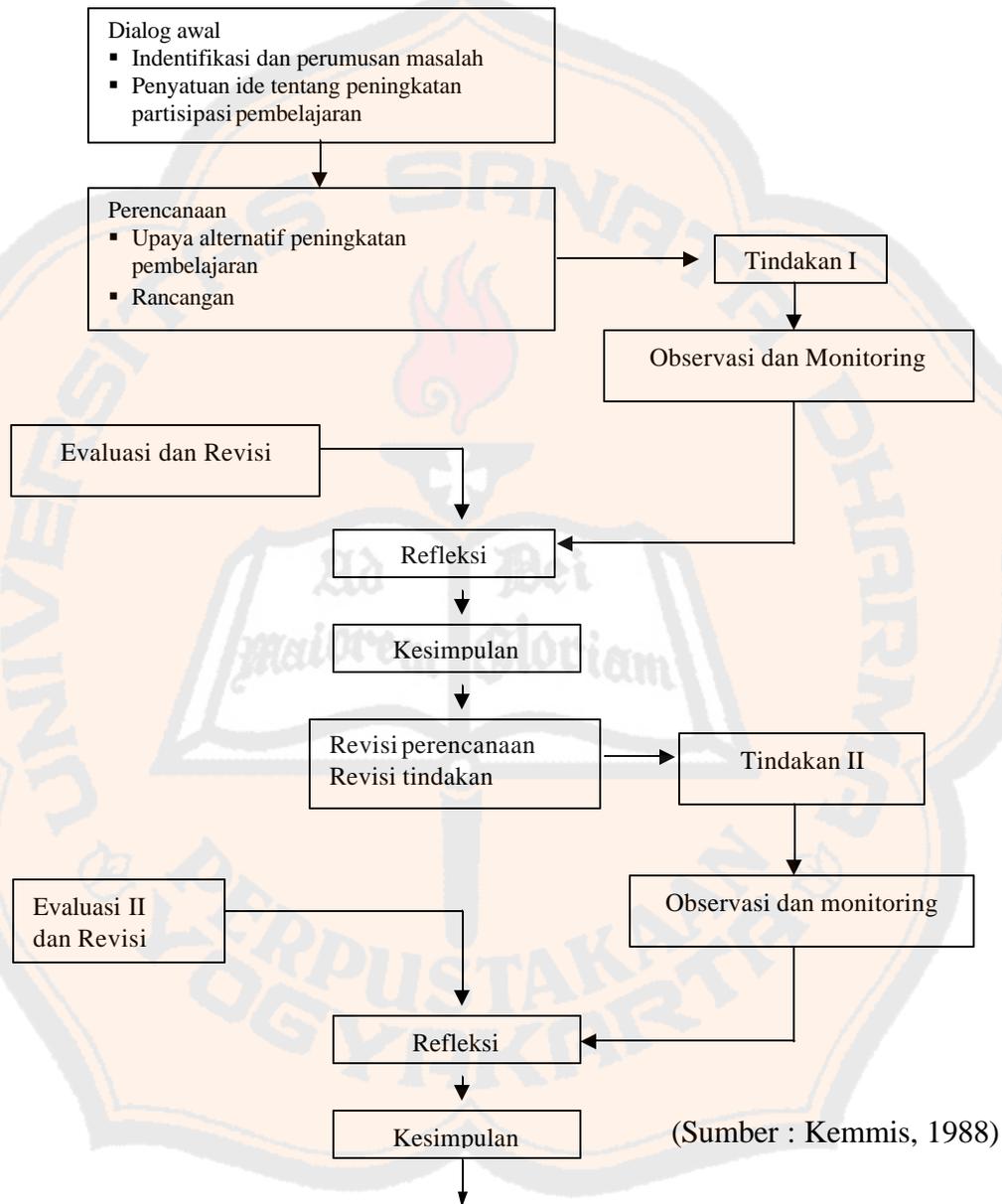
7. Kesimpulan hasil

Pada tahap ini dibuat laporan hasil pada setiap pertemuan dan tindakan maupun hasil keseluruhan dari pembelajaran.

Pemantauan masing-masing siklus dilakukan dengan pendampingan kelas guna mengetahui keadaan siswa selama pembelajaran dan kendala-kendala yang dihadapi selama pembelajaran. Langkah-langkah penelitian ini diilustrasikan dalam siklus penelitian tindakan, dapat disajikan pada gambar 3.1.

Gambar 3.1. Langkah-langkah Peningkatan Partisipasi Pembelajaran.

Secara skematis penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut :



Dan seterusnya sampai mendapatkan hasil yang sesuai

F. Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi sangat diperlukan untuk mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung baik kinerja kelas, kinerja guru dan kinerja siswa. Pengamatan di kelas dilakukan untuk melihat masalah-masalah yang muncul dan juga melihat partisipasi siswa selama pembelajaran berlangsung. Bentuk observasi dapat berupa lembar pengamatan yang sudah dibuat dengan rinci menampilkan aspek-aspek dari proses yang harus diamati.

2. Wawancara

Menurut Denzin dalam Goetz dan LeCompte (1984:119), wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dianggap perlu. Wawancara pada siswa, hal ini dilakukan untuk mendapat masukan dari siswa mengenai kesulitan siswa dalam proses pembelajaran, harapan siswa pada guru dan usulan siswa untuk memperbaiki proses pembelajaran. Wawancara pada guru, ini dilakukan untuk mengetahui metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan guru, serta hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran.

3. Dokumen

Menurut Goetz dan LeCompte (1984:153) dokumen yang menyangkut para partisipan penelitian akan menyediakan kerangka bagi data yang mendasar,

yang termasuk didalamnya ialah: laporan tugas siswa, hasil karya siswa (seperti: pembuatan makalah, kliping), kurikulum dan pedoman pelaksanaannya, rencana pelajaran dan catatan guru, dan bagian-bagian dari buku teks yang digunakan dalam pembelajaran.

G. Rencana Tindakan

Berdasarkan hipotesis di atas, dirancang serangkaian tindakan yang akan dilakukan guru dalam proses pembelajaran ekonomi di kelas.

Rencana Tindakan 1.1 Agar bahan pelajaran menarik perhatian siswa, guru akan melaksanakan salah satu atau kedua tindakan berikut dalam kegiatan orientasi bahan pelajaran:

- a. Guru memberikan ilustrasi mengenai isi mengenai isi bahan pelajaran dengan memanfaatkan hal-hal praktis dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya guru menerangkan manfaat mempelajari pelajaran ekonomi dalam menerapkan sikap hidup ekonomis sehari-hari.
- b. Berdasarkan uraian pelajaran dalam buku tes, guru menggali keistimewaan tertentu yang dimiliki oleh bahan pelajaran. Keistimewaan ini kemudian disampaikan kepada siswa pada saat orientasi bahan pelajaran.

Rencana Tindakan 1.2 Guru akan melibatkan siswa dalam kegiatan orientasi bahan pelajaran melalui serangkaian kegiatan sebagai berikut:

- a. Guru menugaskan siswa agar sebelumnya di rumah membaca dan membuat ringkasan bahan pelajaran dan buku teks yang akan dibahas dalam suatu pertemuan.
- b. Guru menuntun siswa langkah demi langkah, mendiskusikan bahan pelajaran secara klasikal. Lalu kelas dibagi menjadi beberapa kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 4 siswa. Diskusi yang dilakukan menggunakan teknik bertukar pasangan, dalam hal ini guru memberi tugas kepada siswa secara berpasangan dan setelah selesai mereka harus bertukar pasangan. Setelah selesai mereka harus bergabung dengan satu pasangan lain. Tiap-tiap pasangan yang baru saling menanyakan dan mengukuhkan jawaban mereka. Hasil diskusi ini kemudian dibagikan kepada pasangan semula.
- c. Guru memberi penguatan dengan memberi tanda tertentu pada daftar nama siswa, bagi para siswa yang bersedia mengemukakan pendapatnya secara serius meskipun belum tentu benar. Tanda-tanda itu merupakan semacam nilai keaktifan siswa yang akan dipertimbangkan guru dalam menentukan nilai raport tiap-tiap siswa.

Rencana Tindakan 1.3 Guru mengadakan kuis kepada siswa dengan memberikan sepuluh butir soal tentang pelajaran yang lalu. Kegiatan latihan ini dilaksanakan siswa secara individual dan berlangsung secara dua puluh menit.

Rencana Tindakan 1.4 Guru melaksanakan umpan balik secara klasikal terhadap hasil kegiatan pembelajaran ekonomi dengan cara memilih salah satu siswa untuk membuat kesimpulan tentang materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

Kemudian masing-masing siswa diberi kesempatan untuk mengkritik penjelasan yang disampaikan oleh salah satu siswa yang ditunjuk oleh guru. Setelah terjadi perdebatan secukupnya, lalu guru memberikan kesimpulan mengenai materi pelajaran hari itu.

H. Refleksi

Refleksi dilakukan diakhir setiap putaran. Penelitian tindakan ini dilakukan 2 kali putaran.

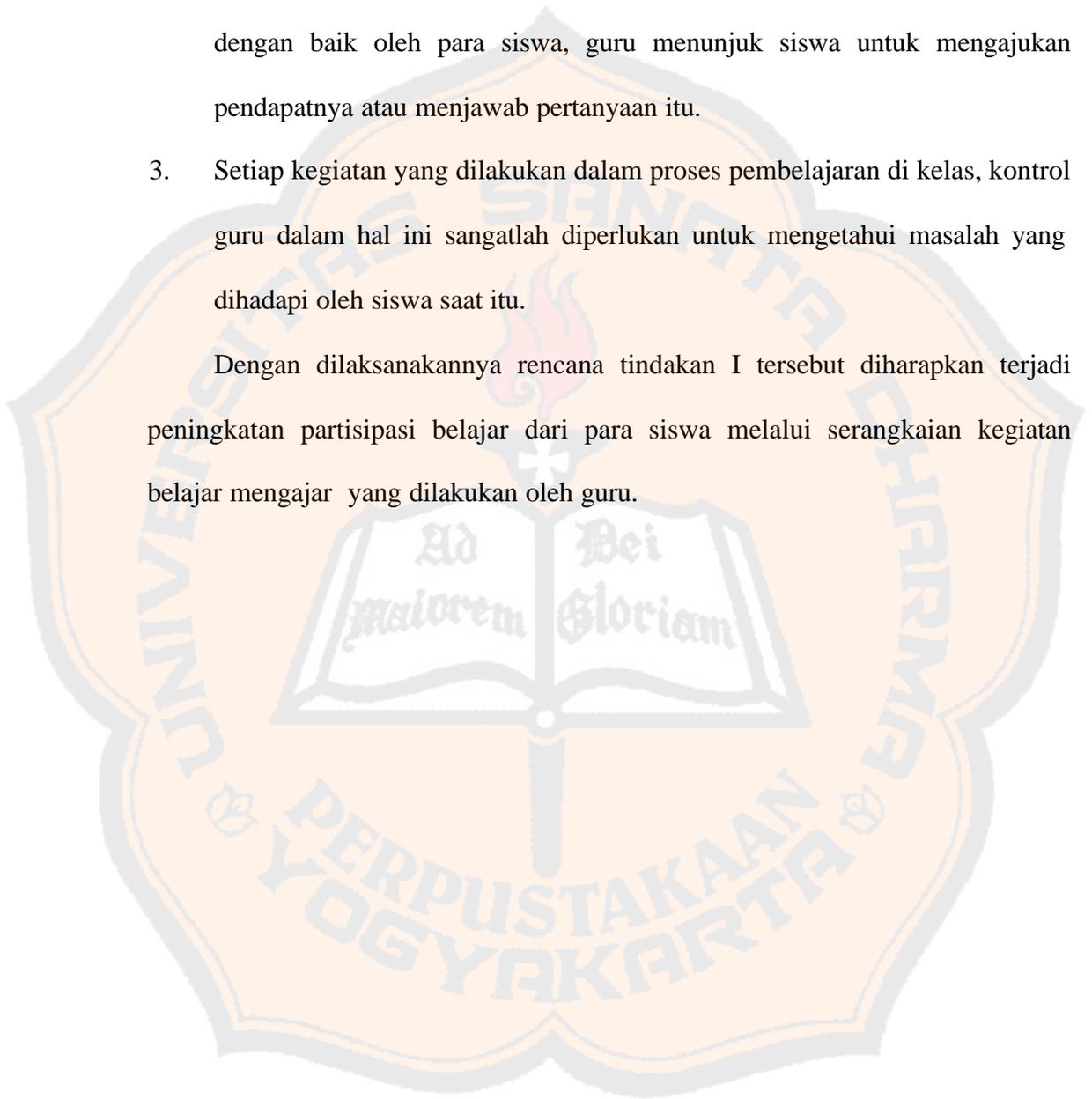
Dalam putaran I, dilaksanakan Rencana-rencana Tindakan 1.1 s/d 1.4. Dimana dalam pelaksanaannya akan dilakukan dalam 4 kali pertemuan. Dalam penelitian ini hasil dari observasi kelas, wawancara dan observasi dokumenter akan direfleksikan bersama oleh guru dan peneliti.

Hasil Refleksi yang kemungkinan akan didapat dari hasil Rencana-rencana Tindakan 1.1 s/d 1.4, antara lain:

1. Jika sebagian besar siswa tidak membuat ringkasan dengan berbagai alasan, hal ini jangan membuat guru berkecil hati. Untuk itu guru telaten untuk menugaskan dan terus mendorong para siswa untuk berlatih membuat ringkasan yang merupakan kesempatan bagi para siswa untuk melakukan persiapan dengan mempelajari sendiri buku teks sebelum pelajaran berlangsung di kelas. Selain itu sebaiknya guru memberikan petunjuk mengenai cara membuat dan menyusun ringkasan yang baik.

2. Sebelum diskusi dimulai sebaiknya guru mulai dengan mengajukan pertanyaan, baru kemudian setelah maksud pertanyaan dapat ditangkap dengan baik oleh para siswa, guru menunjuk siswa untuk mengajukan pendapatnya atau menjawab pertanyaan itu.
3. Setiap kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas, kontrol guru dalam hal ini sangatlah diperlukan untuk mengetahui masalah yang dihadapi oleh siswa saat itu.

Dengan dilaksanakannya rencana tindakan I tersebut diharapkan terjadi peningkatan partisipasi belajar dari para siswa melalui serangkaian kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru.



Tabel 3.1. Target Peningkatan Partisipasi Pembelajaran

No	Hal yang diamati	% Target
1	Siswa antusias dalam belajar.	50
2	Siswa menanggapi positif dorongan guru / teman.	30
3	Siswa menanggapi penjelasan guru.	10
4	Siswa memperhatikan pendapat siswa lain.	10
5	Siswa aktif bertanya.	20
6	Siswa aktif mengemukakan ide / pendapat / gagasan.	10
7	Siswa aktif mengerjakan soal latihan.	35
8	Siswa tidak memperhatikan pelajaran.	10
9	Siswa yang mengganggu temannya.	20
10	Siswa yang ribut.	10

Selanjutnya pada putaran 2 akan disusun serangkaian rencana tindakan baru yang merupakan perbaikan dari yang sebelumnya, yang merupakan hasil dari refleksi putaran I.

Adapun rencana tindakan pada putaran kedua adalah sebagai berikut:

Rencana Tindakan 2.1 Agar bahan pelajaran menarik perhatian siswa, guru melakukan tindakan berikut dalam kegiatan orientasi bahan pelajaran:

1. Dalam memberikan ilustrasi mengenai isi bahan pelajaran hari itu, guru dapat memanfaatkan hal-hal praktis dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dilibatkan untuk menyusun ilustrasi tersebut dengan pengalaman mereka.
2. Guru menggali keistimewaan tertentu dari bahan pelajaran yang akan dibahas hari itu, dan kemudian menyampaikan kepada siswa pada saat orientasi bahan pelajaran.

Rencana Tindakan 2.2 Guru melibatkan siswa dalam kegiatan orientasi bahan pelajaran melalui kegiatan berikut:

1. Guru menugaskan siswa agar sebelumnya membaca di rumah dan membuat ringkasan bahan pelajaran dalam buku teks. Guru memberikan petunjuk terlebih dahulu kepada siswa mengenai cara membuat ringkasan. Pada awal pelajaran guru memeriksa hasil ringkasan setiap siswa dan memberikan skor sesuai dengan kualitas ringkasan yang dibuatnya.
2. Guru menuntun siswa langkah demi langkah untuk mendiskusikan bahan pelajaran secara klasikal. Mula-mula guru mengajukan pertanyaan mengenai alasan yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas. Setelah semua siswa dapat menangkap dengan baik maksud pertanyaan itu, guru menunjuk seorang siswa untuk menjawabnya. Kemudian siswa menawari siswa lain untuk menanggapi jawaban tersebut. Jika masih ada siswa yang ingin menanggapi

kedua pendapat pertama tadi, guru memberikan kesempatan kepada seorang siswa lagi untuk berbicara. Setelah semua langkah diskusi selesai, guru menuliskan kesimpulan bahan pelajaran di papan tulis. Setiap siswa yang ditunjuk / ditawari guru berbicara akan diberi skor sesuai kualitas isi tanggapannya.

Rencana Tindakan 2.3

1. Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil, yang terdiri atas 1-2 orang anggota. Diskusi kelompok ini menggunakan teknik *Jigsaw*, dimana pada teknik ini masing-masing siswa dari setiap kelompok mendapatkan kartu potongan informasi yang nantinya mereka harus mendiskusikan, merangkaikan, dan menganalisis informasi pada setiap kartu yang ada untuk selanjutnya mengambil kesimpulan atas seluruh informasi yang ada. Pada saat mereka mengerjakan guru berkeliling untuk menjaga agar setiap siswa aktif bekerja dalam kelompok. Guru memberikan skor kepada tiap-tiap siswa sesuai dengan kualitas keaktifannya dalam kerja kelompok.
2. Guru memberikan pengarahan apabila ada kelompok yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal latihan tersebut.

Rencana Tindakan 2.4

Guru memberikan umpan balik terhadap hasil latihan dengan cara menunjuk seorang siswa dari tiap-tiap kelompok untuk membacakan hasil kerjanya. Kemudian siswa diberi kesempatan untuk menanggapi jawaban yang telah dibacakan dari siswa di luar kelompoknya, sedangkan para siswa yang

kelompoknya dengannya dapat berargumentasi untuk mendukung jawaban tersebut. Setelah terjadi diskusi secukupnya untuk tiap-tiap soal, guru memberikan kesimpulan mengenai jawaban soal-soal latihan itu. Setiap siswa yang berbicara / berpendapat diberi skor sesuai dengan kualitas isi bicaranya.



BAB IV

GAMBARAN UMUM SEKOLAH

A. Sejarah dan Perkembangan SMP Tarakanita I Jakarta

SMP Tarakanita I Jakarta yang berlokasi di Jalan Wolter Mongisidi 118 Kebayoran Baru, Jakarta Selatan ini didirikan pada tanggal 1 Agustus 1958 atas prakarsa Sr. Maria, CB. Pada tahun pertama jumlah siswa 90 orang, dan hanya memiliki 2 ruang belajar, ruang guru dan ruang kepala sekolah yang menjadi satu dengan SD Tarakanita 2. pada saat itu sekolah hanya memiliki 2 guru tetap, yaitu Ibu Maskuri Nurbambang (Wakasek urusan luar) dan Ibu Maria Theresia Sumarni, yang lainnya guru tidak tetap. Pada awal didirikan sekolah, tanah sekolah masih banyak ditumbuhi semak belukar berduri dan merupakan bekas tempat pembuangan limbah pabrik panci sehingga setiap hari sabtu para siswa dan guru bekerja membersihkan halaman sekolah. Selain itu para siswa setiap hari Senin sampai Jumat pada sore hari diwajibkan belajar bersama (mendapat pelajaran tambahan) di sekolah, dan hasilnya tidak mengecewakan karena pada ujian Negara yang diadakan pada waktu itu siswanya lulus 100%.

Untuk meningkatkan sarana prasarana sekolah, pihak yayasan dan sekolah serta orang tua murid bersama-sama mencari dana. Melihat SMP Tarakanita I semakin berkembang, masyarakat menjadi tertarik dan banyak yang mendaftarkan putra-putrinya di SMP Tarakanita I.

Tahun ajaran 1964 / 1965 SMP Pangudi Luhur berdiri, dan siswa-siswa putra dari SMP Tarakanita I dipindahkan ke SMP Pangudi Luhur, sehingga di SMP Tarakanita I hanya ada siswa putri, hal ini berlangsung sampai tahun 1968.

Pada tahun 1974 SMP Tarakanita I mulai menggunakan gedung baru seperti yang ada sekarang dan dibangun fasilitas untuk aula, laboratorium fisika dan biologi serta ruang perpustakaan. Tahun 1982 SMP Tarakanita membuka kelas 2 siang untuk menampung anak-anak yang kurang mampu, sehingga seluruhnya pagi dan siang ada 21 kelas yang terdiri dari kelas I (tujuh kelas), kelas II (tujuh kelas), dan kelas III (tujuh kelas).

SMP Tarakanita berusaha menjalin hubungan yang lebih baik dan akrab antar sekolah dan warga Paroki Gereja Santa Perawan Maria Ratu, Blok Q dengan membangun Gua Maria Bintang Samudra. Semakin lama SMP Tarakanita I menambah fasilitas yang dirasa berguna bagi perkembangan sekolah, yaitu dengan membangun gedung baru berlantai 3 yang akan dipergunakan untuk ruang musik, ruang komputer, dan ruang OSIS.

Tahun 1997 / 1998, Sr. Anna Maria, CB yang pada saat itu menjabat sebagai kepala sekolah mulai menghapus kelas siang, hal ini dikarenakan suasana yang tidak memungkinkan dan kekhawatiran orang tua akan keamanan putra-putrinya. Pada tahun ini juga SMP Tarakanita mulai membentuk paguyuban orang tua siswa yang bertujuan untuk membantu sekolah mencari jalan keluar bagi siswa yang mengalami krisis ekonomi.

B. Visi dan Misi Sekolah

1. Visi

Visi SMP Tarakanita I yaitu, menghasilkan lulusan yang mempunyai sikap hidup berbela rasa, berbelas kasih dan berkompotensi dasar yang tinggi. Dilandasi dengan semangat cinta kasih, mandiri, cerdas, peduli, pembaharu dan pembebas.

2. Misi

Misi SMP Tarakanita 1 yaitu, membantu pemerintah dalam menghasilkan peserta didik yang mempunyai kemampuan dasar yang tinggi, siap memasuki SLA (Sekolah lanjutan Atas) yang berkualitas dengan disertai akhlak mulia. Dilandasi dengan sikap hidup berbela rasa dan berbelas kasih serta berkepribadian utuh.

C. Sumber Daya Manusia

SMP Tarakanita I Jakarta mempunyai tenaga guru sebanyak 29 orang yang terdiri dari: 26 guru tetap yayasan, 1 orang guru honor, dan 2 orang guru kontrak (keterangan nama guru SMP Tarakanita I Jakarta terlampir), dengan jumlah karyawan 17 orang, terdiri dari 9 orang pegawai administrasi, dan 8 orang penjaga sekolah. Untuk pengembangan sumber dayanya, SMP Tarakanita I mengikutsertakan para guru dan karyawannya dalam kegiatan penataran baik yang dilaksanakan oleh sekolah dan yayasan serta yang diselenggarakan oleh instansi pemerintah.

Tabel 4.1.

Keadaan Guru Sesuai Pendidikan dan Golongan Tahun Ajaran 2006 2007

No.	Pendidikan			Golongan		Jenis Kelamin	
	S2 / S3	S1	Sarjana Muda	III	IV	L	P
1.	-	26	-	7	19	12	14
2.	-	1	2	2	1	3	-

Keterangan: 1. guru tetap yayasan. 2. guru honorer dan guru kontrak.

D. Struktur Organisasi Sekolah

Struktur organisasi merupakan tata urutan kepemimpinan, agar mempermudah dan memperlancar koordinasi program. Setiap lembaga pendidikan formal, pasti memerlukan struktur organisasi yang jelas. Struktur organisasi sebagai sarana koordinasi dan hubungan kerja dalam melaksanakan suatu program. Dalam struktur organisasi memperlihatkan urutan kepemimpinan, dari kepala sekolah sampai siswa. Dengan adanya spesialisasi tugas, diharapkan penyelenggara pendidikan bisa melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan efektif dan efisien demi tercapainya visi dan misi, serta tujuan SMP Tarakanita I Jakarta. Adapun struktur organisasi SMP Tarakanita I digambarkan sebagai berikut:

Gambar 4.2. Bagan Struktur Organisasi SMP Tarakanita I Jakarta



Di bawah ini akan di jelaskan uraian tugas perangkat pendidikan SMP

Tarakanita I Jakarta, sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah:

1.1. Ke dalam

- a) Membuat rencana kerja dan jadwal kerja dan membina pelaksanaan 6 K
- b) Membina pelaksanaan kegiatan belajar mengajar
- c) Melaksanakan pembinaan personil dan membina kegiatan administrasi.
- d) Membina upacara-upacara sekolah.

1.2. Ke luar

- a) Melaksanakan hubungan dengan instansi vertikal dan horisontal
- b) Mengadakan hubungan dengan orangtua siswa, instansi setempat, pemerintah, maupun swasta, serta dengan masyarakat setempat.

2. Wakil Kepala Sekolah

2.1. Bidang Kurikulum

Membantu kepala sekolah dalam:

- a) Menjabarkan Kalender Pendidikan, menyusun jadwal pelajaran, dan menyusun laporan kemajuan siswa.
- b) Mengatur usaha perbaikan dan pengayaan pelajaran dan pelajaran tambahan.

- c) Mengatur pelaksanaan ulangan umum, UAS / UAN, pengelolaan nilai dan kenaikan kelas.
- d) Memperhatikan / memeriksa absensi guru dan mengambil langkah-langkah penanganannya.

2.2. Bidang Kesiswaan

Membantu Kepala Sekolah dalam:

- a). Kegiatan penerimaan siswa baru dan menyelenggarakan masa orientasi siswa bagi siswa tersebut.
- b). Memeriksa daftar hadir siswa dan membentuk kelompok belajar siswa.
- c). Mengkordinasikan kegiatan bimbingan dan konseling.
- d). Membentuk pengurus OSIS dan mengatur pelaksanaan kegiatannya. (misalnya : Pembinaan rohani siswa , dsb)
- e) Menyelenggarakan upacara bendera.
- f) Melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler termasuk merencanakan acara perpisahan akhir tahun pelajaran dan Karyawisata siswa.
- g) Bertanggung jawab akan pelaksanaan 6 K di sekolah.
- h) Merencanakan Rekoleksi dan Retret siswa.

2.3. Bidang Humas

Membantu Kepala Sekolah dalam:

- a) Membina pengembangan hubungan antara sekolah dengan lembaga pemerintah, dunia usaha dan lembaga sosial lainnya.

- b) Mengelola data absen harian guru dan karyawan.
- c) Merencanakan pertemuan dengan orangtua wali dan paguyuban.
- d) Koordinator rapat tim guru dan Pleno, guru piket, satpam dan PP, serta koordinator pembinaan guru dan karyawan.
- e) Majalah sekolah.

2.4. Bidang Sarana Prasarana

Membantu Kepala Sekolah dalam:

- a) Menyelenggarakan Inventarisasi lengkap.
- b) Mengadakan pemeliharaan, pendayagunaan dan penghapusan barang.
- c) Merencanakan dan melaksanakan rehabilitasi peralatan, gedung sekolah.
- d) Mengusahakan peningkatan daya guna ruangan dan halaman sekolah.
- e) Menyusun laporan pelaksanaan urusan sarana prasarana secara berkala.

3. Wali Kelas

- a. Wali kelas mengumpulkan data dari setiap siswa dalam kelasnya.
- b. Melakukan interview dan mencatat hal -hal yang penting bagi bimbingan dan penyuluhan.
- c. Mengumpulkan bahan - bahan informasi tentang para siswanya, baik dari para rekan guru, orang tua / wali murid, orang – orang yang

berdekatan dengan siswa itu maupun yang diambil dari keterangan yang lain (dari sekolah yang lama, rapor, dsb)

- d. Untuk saling mengenal dengan baik, Walikelas diharapkan mengadakan pendekatan kepada para siswanya.
 - e. Berusaha menciptakan situasi dan kondisi kelasnya sedemikian rupa, sehingga menimbulkan ketenangan, ketentraman dan kegairahan siswa.
 - f. Wali kelas berusaha untuk meningkatkan kegiatan – kegiatan belajar, integrasi antara pelajaran dan kehidupan dalam masyarakat, kegairahan siswa. Berusaha mengarahkan siswa dalam memilih kegiatan ekstra Kurikulumnya.
 - g. Berusaha membangkitkan perhatian dan kegemaran siswa pada perpustakaan dan kemajuan teknologi.
 - h. Membantu melaksanakan bimbingan dan penyuluhan
4. Guru BP
- a. Menyusun program kerja BP
 - b. Membuat data presensi siswa
 - c. Merencanakan test IQ / kemampuan siswa.
 - d. Berkonsultasi dengan siswa / orang tua siswa dalam rangka mengatasi masalah yang dialami oleh siswa.
 - e. Memberi saran kepada Kepala Sekolah, Wali kelas dan Para guru dalam hal-hal yang khusus tentang siswa.

- f. Mencatat semua kasus dan penyelesaiannya dalam kartu siswa / buku konseling.
- g. Mencatat hambatan dan kemajuan seorang siswa, khususnya pada siswa yang mengalami masalah dalam belajar.

5. Guru Piket

- a) Mencatat siswa yang terlambat dalam buku piket dan memberi izin kepada siswa tersebut untuk mengikuti pelajaran.
- b) Ikut bertanggung jawab atas kelancaran kegiatan belajar mengajar pada hari itu.
- c) Turut serta menjaga ketertiban dan keamanan sekolah, mengawasi, mengontrol keadaan di sekolah termasuk pada jam istirahat.
- d) Melarang / mengizinkan siswa yang akan meninggalkan sekolah sebelum kegiatan belajar mengajar selesai.
- e) Mencatat guru yang datang terlambat atau tidak dapat mengajar pada hari itu dalam buku piket.
- f) Meminta tugas pada guru untuk para siswa, jika pada hari itu guru yang bersangkutan meminta izin karena tidak dapat mengajar.
- g) Melarang tamu yang akan menemui guru, jika guru yang bersangkutan sedang mengajar.
- h) Melaporkan kepada Kepala Sekolah atau wakil - wakilnya jika ada hal-hal yang dianggap penting.

E. Keadaan Siswa

Pada tahun ajaran 2006 / 2007 jumlah siswa SMP Tarakanita 1 menurut data ada sebanyak 457 siswa-siswi yang terdiri dari 179 putra dan 278 putri.

Perincian menurut masing-masing kelas, sebagai berikut:

Tabel 4.3.

Perincian jumlah siswa SMP Tarakanita I

Kelas		Putra	Putri	Jumlah
VII	A	10	17	27
	B	11	15	26
	C	12	14	26
	D	11	16	27
	E	9	17	26
VIII	A	14	20	34
	B	14	20	34
	C	14	20	34
	D	14	19	33
	E	15	18	33
IX	A	11	20	31
	B	11	21	32
	C	11	20	31
	D	10	21	31
	E	12	20	32
Jumlah		179	278	457

Data tentang siswa yang mendaftar pada 5 tahun terakhir menunjukkan perkembangan yang kurang dinamis dan cenderung menurun. Hal ini dapat dilihat pada tahun ajaran 2002/2003 yang mendaftar 280 siswa, tahun ajaran 2003/2004 yang mendaftar 232 siswa, tahun ajaran 2004/2005 yang mendaftar 248 siswa, tahun ajaran 2005/2006 yang mendaftar 236 siswa, dan tahun ajaran 2006/2007 yang mendaftar 197 siswa.

Terjadinya penurunan jumlah siswa yang mendaftar di SMP Tarakanita I ini dikarenakan kendala-kendala, diantaranya adalah muncul sekolah-sekolah baru yang berlokasi disekitar SMP Tarakanita I Jakarta dan menawarkan fasilitas yang lebih baik, banyak perkampungan disekitar SMP Tarakanita I yang terkena gusur dan sekarang menjadi perkantoran dan daerah bisnis, banyak rumah-rumah pribadi disekitar SMP Tarakanita I yang dijadikan kantor, dan sering terjadi banjir pada saat musim hujan, serta kepadatan lalu lintas.

Tabel 4.4.

Rasio Siswa Baru Terhadap Pendaftar

TahunAjaran	Pendaftar		Diterima		Rasio siswa baru terhadap pendaftar
	L	P	L	P	
2002/2003	112	168	97	127	280/204
2003/2004	102	130	72	88	232/156
2004/2005	118	130	59	108	248/163
2005/2006	105	131	73	94	236/166
2006/2007	95	102	53	78	197/128

Sehubungan dengan tingkat kelulusan siswa SMP Tarakanita I Jakarta menunjukkan bahwa 4 tahun terakhir pencapaian kelulusan 100%. Dengan tingkat kelulusan 100% menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang telah dilaksanakan cukup berhasil, akan tetapi kinerja sekolah mulai dari administrasi, kurikulum, kesiswaan, dan semuanya yang berhubungan dengan komponen pendidikan.

F. Kondisi Fisik dan Lingkungan

SMP Tarakanita I Jakarta memiliki fisik yang baik, lokasinya yang berada di dekat jalan raya. Belakang sekolah terdapat kali, sehingga pada musim hujan sering banjir. Luas tanah yang dimiliki 3200 M² dengan luas bangunan 2750 M².

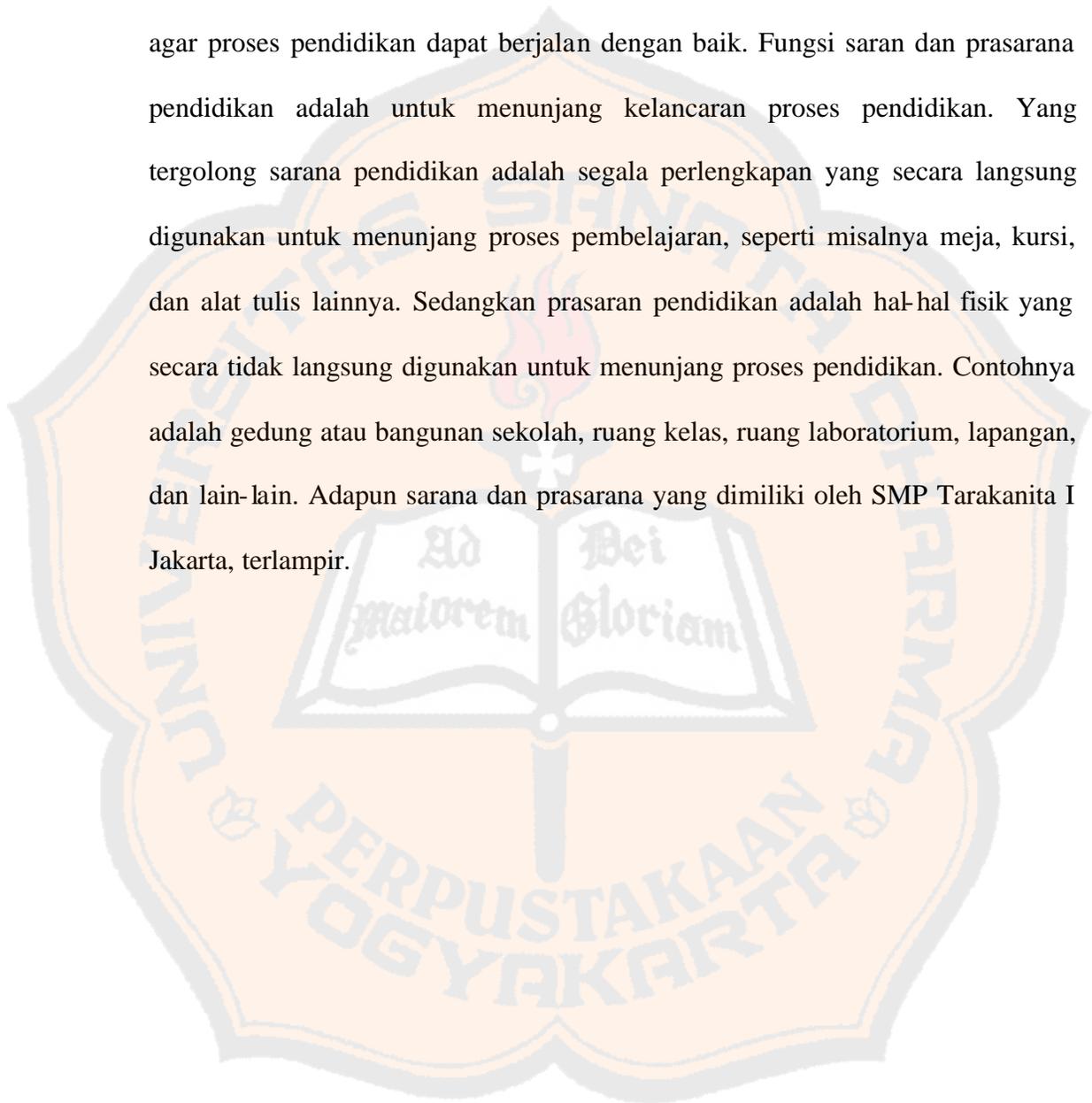
Bentuk bangunan beraturan dan gedungnya bertingkat 3. kondisi bangunan SMP Tarakanita I Jakarta permanen. Semua bangunan bertembok kokoh dan berlantai keramik. Sirkulasi udara baik dan banyak jendela.

Ruang belajar SMP Tarakanita I Jakarta terdiri dari 16 ruang belajar, dan masing-masing ruangan berukuran 7 x 8 M. Selain ruangan kelas SMP Tarakanita I juga memiliki Ruang kantor, (seperti ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang guru dan ruang tata usaha). Ruang perpustakaan, ruang laboratorium IPA, Ruang laboratorium komputer, Ruang UKS dan kesehatan, Ruang serbaguna, aula, Gudang, Kantin, Kamar mandi guru dan kamar mandi siswa. Kebersihan ruangan kelas dijaga oleh siswa dan juga petugas kebersihan sekolah.

Selain fasilitas diatas masih dilengkapi dengan sarana dan prasarana fisik, seperti: lapangan olahraga dan lapangan upacara. Secara umum fasilitas SMP Tarakanita I Jakarta cukup memadai untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar.

G. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan adalah perangkat keras yang harus ada, agar proses pendidikan dapat berjalan dengan baik. Fungsi sarana dan prasarana pendidikan adalah untuk menunjang kelancaran proses pendidikan. Yang tergolong sarana pendidikan adalah segala perlengkapan yang secara langsung digunakan untuk menunjang proses pembelajaran, seperti misalnya meja, kursi, dan alat tulis lainnya. Sedangkan prasarana pendidikan adalah hal-hal fisik yang secara tidak langsung digunakan untuk menunjang proses pendidikan. Contohnya adalah gedung atau bangunan sekolah, ruang kelas, ruang laboratorium, lapangan, dan lain-lain. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP Tarakanita I Jakarta, terlampir.



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian pembelajaran melalui metode diskusi kelompok pada mata pelajaran ekonomi di SMP Tarakanita I Jakarta, diperoleh hasil yang meliputi pra tindakan, tindakan pertama sampai diperoleh hasil yang diinginkan, sebagai berikut:

a. Siklus Pertama

1. Tindakan Pertama

Siklus I diawali dengan tindakan-tindakan, meliputi : a) rencana tindakan. b) Implementasi tindakan. c) observasi d) refleksi e) revisi tindakan ke 1.

a) Rencana Tindakan Pembelajaran

Pada tahap perencanaan yang meliputi: (1) menetapkan alternatif upaya peningkatan partisipasi pembelajaran, (2) penentuan metode pembelajaran, (3) penyusunan rancangan tindakan. Berdasarkan permasalahan tersebut maka tim peneliti yang terdiri dari guru dan peneliti mendiskusikan berbagai alternatif pemecahan masalah dan kemudian menentukan rencana tindakan selanjutnya.

Tahap pertama rencana tindakan kelas menggunakan metode diskusi kelompok yang dibagi dalam dua tahap, yang disesuaikan

dengan kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran ekonomi serta memanfaatkan hal-hal praktis dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran pada pertemuan pertama, disamping memotivasi siswa untuk belajar lebih ditekankan pada peningkatan kemampuan siswa dalam menggali keistimewaan bahan pelajaran.

b) Implementasi Tindakan Pertama

Implementasi tindakan dapat dirumuskan masalah yang telah ditetapkan, sebagai langkah atau tindakan selanjutnya, meliputi :

1) Persiapan

Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya tindakan dan lembar pengamatan untuk observasi proses pembelajaran. Menentukan desain belajar yang akan digunakan dan kriteria penerapan pembelajaran melalui metode diskusi kelompok, meliputi: ketuntasan belajar, kemandirian siswa, aktivitas siswa pada saat pembelajaran.

2) Pelaksanaan pembelajaran

Guru melaksanakan pembelajaran melalui metode diskusi kelompok diawali dengan memberikan apersepsi dan penyampaian informasi kepada siswa tentang metode pembelajaran yang akan digunakan. Langkah pertama, memberikan penjelasan tentang isi bahan pelajaran yang akan dipelajari. Kemudian mengarahkan siswa untuk belajar secara

bersama untuk dapat menggali keistimewaan bahan pelajaran yang akan dibahas. Pada saat pembelajaran siswa tampak antusias dalam menggali keistimewaan bahan pembelajaran, mengingat hal ini merupakan sesuatu yang baru dimana siswa mencari contohnya untuk lebih memahami.

c) Tahap observasi dan monitoring

Tahap ini dilakukan untuk melihat jalannya proses pembelajaran dan sebagai acuan tahap perencanaan tindakan selanjutnya. Adapun proses pembelajaran yang diamati meliputi: motivasi, dimana pada tahap ini siswa cukup antusias mempelajari materi pembelajaran. Kemandirian siswa nampak dalam mempelajari materi sebelum kegiatan belajar dimulai. Keaktifan siswa terlihat pada saat guru menerangkan, siswa mengungkapkan kesulitan-kesulitan maupun pertanyaan-pertanyaan, menjawab pertanyaan dengan jelas dan siswa mengerjakan kuis untuk memeriksa ketuntasan belajarnya. Lebih jelasnya lihat lampiran hasil observasi.

Tabel 5.1. Hasil Observasi dan Monitoring Tindakan 1 Siklus I

No	Hal yang diamati	Frekuensi	% Target	% Fakta	Keterangan
1	Siswa antusias dalam belajar.	20	50	58,8	Sudah tercapai
2	Siswa menanggapi positif dorongan guru / teman.	6	30	17,6	Belum tercapai
3	Siswa menanggapi penjelasan guru.	10	10	29,4	Sudah tercapai
4	Siswa memperhatikan pendapat siswa lain.	2	10	5,9	Belum tercapai
5	Siswa aktif bertanya.	4	20	11,7	Belum tercapai
6	Siswa aktif mengemukakan ide / pendapat / gagasan.	2	10	5,9	Belum tercapai
7	Siswa aktif mengerjakan soal latihan.	15	35	33,3	Belum tercapai
8	Siswa tidak memperhatikan pelajaran.	2	10	5,9	Sudah tercapai
9	Siswa yang mengganggu temannya.	4	20	11,7	Sudah tercapai
10	Siswa yang ribut.	8	10	23,5	Belum tercapai

Keterangan: jumlah siswa (34 siswa)

2. Tindakan Kedua

Pelaksanaan tindakan kedua dilakukan dengan memperhatikan kelebihan dan kekurangan pada tindakan pertama, dan kemudian merencanakan strategi untuk meningkatkan partisipasi pembelajaran pada pertemuan kedua.

a) Rencana Tindakan Pembelajaran

Rencana tindakan kedua, dengan memperhatikan hasil pelaksanaan pada tindakan sebelumnya, yaitu: Pembelajaran menekankan pada penguasaan materi pembelajaran, dan membimbing siswa yang belum menguasai materi pembelajaran yang sudah dibahas.

b) Implementasi tindakan kedua

Implementasi tindakan kedua yang diambil melalui rencana tindakan, meliputi:

1) Persiapan

Guru dan peneliti mempersiapkan materi pembelajaran serta membagi kelas dalam beberapa kelompok

2) Pelaksanaan pembelajaran

Tindakan kedua ini adalah tindak lanjut dari tindakan pertama. Setelah guru membuka pelajaran dan melakukan ceramah, siswa diminta untuk langsung belajar. Siswa mulai belajar dari ringkasan yang sudah dibuat di rumah. Seluruh siswa tanpa terkecuali membuat ringkasan dengan harapan agar semua siswa membaca materi yang akan dibahas sebelum proses belajar mengajar berlangsung di kelas. Beberapa siswa nampak membuat rangkuman yang panjang sementara beberapa siswa lain nampak hanya membuat point-point

penting yang mereka anggap perlu. Dalam proses ini waktu yang dibutuhkan untuk mempelajari materi yang ada tidak terlalu lama karena ringkasan sudah mereka buat di rumah. Dengan ringkasan yang telah dibuat, siswa membentuk kelompok yang terdiri dari empat siswa. Dimana tiap kelompok mempunyai tugas untuk mendiskusikan dengan kelompoknya ringkasan yang sudah mereka buat, yang nantinya akan mereka presentasikan di depan kelas dengan menggunakan media-media untuk memperjelas bahan pembelajaran.

c) Tahap observasi dan monitoring

Monitoring dilakukan agar peneliti dan guru dapat mengamati proses pembelajaran, mencatat jalannya pembelajaran, membimbing dan memantau siswa. Dengan begitu peneliti juga dapat mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa, disini peneliti memfokuskan bagaimana efek dari pemberian tugas dengan meringkas. Peneliti juga tetap mencetak hasil yang ada didalam proses belajar mengajar sebagai acuan ketuntasan belajar.

Tabel 5.2. Hasil Observasi dan Monitoring Tindakan 2 Siklus I

No	Hal yang diamati	Frekuensi	% Target	% Fakta	Keterangan
1	Siswa antusias dalam belajar.	23	50	67,6	Sudah tercapai
2	Siswa menanggapi positif dorongan guru / teman.	8	30	23,5	Belum tercapai
3	Siswa menanggapi penjelasan guru.	11	10	32,3	Sudah tercapai
4	Siswa memperhatikan pendapat siswa lain.	4	10	11,7	Sudah tercapai
5	Siswa aktif bertanya.	5	20	14,7	Belum tercapai
6	Siswa aktif mengemukakan ide / pendapat / gagasan.	4	10	11,7	Sudah tercapai
7	Siswa aktif mengerjakan soal latihan.	-	-	-	Tidak dilakukan
8	Siswa tidak memperhatikan pelajaran.	2	10	5,8	Sudah tercapai
9	Siswa yang mengganggu temannya.	2	20	5,8	Sudah tercapai
10	Siswa yang ribut.	7	10	20,5	Belum tercapai

Keterangan: jumlah siswa (34 siswa)

3. Tindakan Ketiga

Pelaksanaan tindakan ketiga dilakukan dengan memperhatikan kelebihan dan kekurangan pada tindakan kedua, kemudian merencanakan strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada pertemuan ketiga, meliputi: keaktifan, motivasi, kemandirian siswa pada saat proses pembelajaran dan ketuntasan belajarnya.

a) Rencana Tindakan Pembelajaran

Rencana tindakan kelas ketiga, pembelajaran melalui metode diskusi kelompok dengan memperhatikan hasil pelaksanaan pada tindakan kedua, yaitu: (1) Membantu siswa pada saat kegiatan pembelajaran, dengan memberikan pemahaman materi bahan pelajaran untuk mengurangi kesalahan dalam mengerjakan kuis maupun ulangan. (2) Guru perlu membimbing siswa agar lebih cermat dalam memahami materi, sehingga siswa tidak hanya terfokus pada pengerjaan kuis maupun ulangan.

b) Implementasi Tindakan Ketiga

Implementasi tindakan dapat dirumuskan masalah yang telah ditetapkan, sebagai langkah atau tindakan selanjutnya, yaitu:

1) Persiapan

Guru dan peneliti mempersiapkan materi pelajaran yang akan dipelajari serta soal-soal kuis yang akan diberikan kepada siswa sesuai dengan materi yang telah siswa pelajari dan pahami.

2) Pelaksanaan pembelajaran

Tindakan ketiga ini adalah tindak lanjut dari tindakan kedua. Setelah guru memberikan tugas meringkas dan berdiskusi kelompok, siswa dan guru membahas materi pembelajaran secara bersama-sama. Guru memberikan

kesempatan siswa menanyakan materi yang dirasa sulit dipahami sebelum guru memberikan kuis dengan materi yang sudah dipelajari.

c) Tahap observasi dan monitoring

Tahap monitoring dilakukan untuk memantau jalannya proses pembelajaran dan sebagai tahap perencanaan tindakan selanjutnya. Kegiatan observasi meliputi: mengamati proses pembelajaran, mencatat jalannya pembelajaran, membimbing dan memantau siswa secara berkeliling agar dapat mengungkap kesulitan-kesulitan maupun pertanyaan-pertanyaan, menjawab pertanyaan dengan jelas dan juga bertanya balik pada siswa untuk memeriksa kembali ketuntasan belajar, mendapatkan hasil belajar siswa.

Tabel 5.3. Hasil Observasi dan Monitoring Tindakan 3 Siklus I

No	Hal yang diamati	Frekuensi	% Target	% Fakta	Keterangan
1	Siswa antusias dalam belajar.	23	50	67,6	Sudah tercapai
2	Siswa menanggapi positif dorongan guru / teman.	10	30	29,4	Belum tercapai
3	Siswa menanggapi penjelasan guru.	12	10	35,3	Sudah tercapai
4	Siswa memperhatikan pendapat siswa lain.	5	10	14,7	Sudah tercapai
5	Siswa aktif bertanya.	7	20	20,6	Sudah tercapai
6	Siswa aktif mengemukakan ide / pendapat / gagasan.	7	10	20,6	Sudah tercapai
7	Siswa aktif mengerjakan soal latihan.	15	35	33,3	Belum tercapai
8	Siswa tidak memperhatikan pelajaran.	2	10	5,9	Sudah tercapai
9	Siswa yang mengganggu temannya.	0	20	0	Sudah tercapai
10	Siswa yang ribut.	4	10	11,7	Belum tercapai

Keterangan: jumlah siswa (34 siswa)

Tabel 5.4. Rekap Hasil Observasi dan Monitoring Siklus I

Item	Rekap hasil siklus I			Rata-rata	Target	Keterangan
	Tindakan I	Tindakan 2	Tindakan 3			
1	58,8 %	67,6 %	67,6 %	64,7 %	50 %	Sudah tercapai
2	17,6 %	23,5 %	29,4 %	23,5 %	30 %	Belum tercapai
3	29,4 %	32,3 %	35,3 %	32,3 %	10 %	Sudah tercapai
4	5,9 %	11,7 %	14,7 %	10,7 %	10 %	Sudah tercapai
5	11,7 %	14,7 %	20,6 %	15,7 %	20 %	Belum tercapai
6	5,9 %	11,7 %	20,6 %	12,7 %	10 %	Sudah tercapai
7	33,3 %	-	33,3 %	22,2 %	35 %	Belum tercapai
8	5,9 %	5,8 %	5,9 %	5,8 %	10 %	Sudah tercapai
9	11,7 %	5,8 %	0 %	5,8 %	20 %	Sudah tercapai
10	23,5 %	20,5 %	11,7 %	18,6 %	10 %	Belum tercapai

Refleksi Siklus I

Refleksi dilakukan setelah siklus pertama yang terdiri atas tiga tindakan selesai dilaksanakan. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan pembelajaran, hasil dari tindakan pertama diobservasi, dicatat, dan mencetak hasil evaluasi siswa. Hasil observasi digunakan sebagai bahan refleksi rasional sebagai upaya memantapkan tindakan yang akan dilaksanakan sesuai dengan permasalahan yang timbul pada saat pembelajaran serta sebagai dasar perencanaan tindakan selanjutnya.

Setelah tindakan pertama dilaksanakan terlihat bahwa pada awal pelajaran masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mencari bagian menarik dari materi pembelajaran, karena kemampuan anak dalam mencari bagian yang menarik sangat bervariasi sehingga diperlukan upaya yang lebih keras bagi siswa tertentu untuk lebih memahami materi yang akan dibahas.

Pada tindakan kedua, siswa dibagi dalam beberapa kelompok untuk mengerjakan tugas yang didiskusikan dalam kelompoknya. Dalam diskusi kelompok terlihat bahwa ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam diskusi kelompok, mereka masih mengandalkan teman yang lebih pandai dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Setelah dilakukan tindakan ketiga, pada dasarnya siswa sudah tidak banyak menghadapi permasalahan dalam memahami materi, sehingga lebih

berkonsentrasi pada materi. Mereka mulai cermat dalam memahami materi dan dapat mengerjakan kuis dengan baik.

Revisi Siklus I

Berdasarkan tindakan-tindakan dan refleksi yang dilakukan pada siklus I, peneliti dan guru menyimpulkan revisi rancangan tindakan, yaitu:

1. Agar siswa dapat menemukan hal yang menarik, maka pembelajaran dapat dimulai dengan menekankan pada penguasaan materi pembelajaran, yaitu siswa membaca materi terlebih dahulu di rumah.
2. Siswa membuat catatan pertanyaan mengenai materi yang tidak dipahami, untuk kemudian dibahas pada saat pertemuan di kelas.

Untuk mencoba mengatasi siswa yang hanya main-main dalam mengerjakan tugas meringkas perlu dilakukan perbaikan. Perbaikan yang dirasa sesuai adalah dengan meminta siswa mengulang lagi mempelajari materi dan membuat ringkasan dengan lebih baik. Untuk mengatasi siswa yang kurang aktif dalam diskusi kelompok, pada saat menerangkan hasil diskusi, semua anggota kelompok tanpa terkecuali harus menerangkan hasil diskusinya di depan kelas. Pengawasan terhadap siswa juga perlu mendapatkan perhatian kembali jangan sampai siswa yang tidak mengerjakan tugasnya dengan baik pada saat diskusi kelompok berlangsung, sehingga proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

b. Siklus Kedua**1. Tindakan Pertama**

Siklus kedua diawali dengan tindakan-tindakan, meliputi: a) rencana tindakan. b) Implementasi tindakan. c) observasi d) refleksi e) revisi tindakan ke 1.

a) Rencana Tindakan Pembelajaran

Pada siklus kedua ini siswa diarahkan untuk belajar secara individual mendalami materi pembelajaran dengan dipandu catatan ataupun ringkasan yang telah dimiliki.

Pada siklus kedua ini observasi dan pengawasan dikurangi untuk melihat kemandirian dan motivasi siswa.

b) Implementasi Tindakan Pertama

Implementasi tindakan dirumuskan melalui indentifikasi masalah yang ada disekolah pada saat pembelajaran, sebagai dasar untuk melakukan tindakan selanjutnya, meliputi :

(1) Persiapan

Guru dan peneliti kembali mempersiapkan materi pelajaran yang akan dibahas saat itu, tapi sebelumnya peneliti menyimpan hasil-hasil pada siklus pertama sebagai acuan perkembangan yang akan dicapai.

(2) Pelaksanaan pembelajaran

Setelah guru melakukan apersepsi dan menjelaskan rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan, siswa dipersilahkan untuk belajar bahan pelajaran secara mandiri. Pada tahap ini guru dan peneliti memberi kebebasan siswa untuk belajar mandiri. Sehingga pengawasan keliling oleh guru banyak dikurangi, tetap dilakukan monitoring untuk melihat gejala yang terjadi apabila siswa diberi kebebasan untuk mempelajari materi pelajaran tanpa pengawasan yang ketat. Pada pertengahan jam pelajaran siswa diminta untuk membuat ilustrasi bahan pelajaran sesuai dengan pengalaman yang mereka miliki.

c) Tahap observasi dan monitoring

Guru mengamati dari belakang bukan dari depan kelas, dalam tahap ini peneliti ingin melihat bagaimana bila proses pembelajaran dijalankan tanpa pengawasan yang ketat. Peneliti mencatat setiap perubahan yang terjadi selama pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah ada.

Tabel 5.5. Hasil Observasi dan Monitoring Tindakan 1 Siklus II

No	Hal yang diamati	Frekuensi	% Target	% Fakta	Keterangan
1	Siswa antusias dalam belajar.	25	65	73,5	Sudah tercapai
2	Siswa menanggapi positif dorongan guru / teman.	8	35	23,5	Belum tercapai
3	Siswa menanggapi penjelasan guru.	13	30	38,2	Sudah tercapai
4	Siswa memperhatikan pendapat siswa lain.	4	15	11,7	Belum tercapai
5	Siswa aktif bertanya.	7	25	20,5	Belum tercapai
6	Siswa aktif mengemukakan ide / pendapat / gagasan.	8	20	23,5	Sudah tercapai
7	Siswa aktif mengerjakan soal latihan.	20	40	58,8	Sudah tercapai
8	Siswa tidak memperhatikan pelajaran.	3	10	8,8	Sudah tercapai
9	Siswa yang mengganggu temannya.	0	10	0	Sudah tercapai
10	Siswa yang ribut.	4	10	11,7	Belum tercapai

Keterangan: jumlah siswa (34 siswa)

2 Tindakan Kedua

Pelaksanaan tindakan kedua dilakukan dengan memperhatikan kelebihan dan kekurangan pada tindakan sebelumnya.

a) Rencana Tindakan Pembelajaran

Guru dan peneliti kembali memberikan batasan waktu dan kesempatan siswa untuk bertanya mengenai bagian-bagian yang siswa kurang mengerti dari ringkasan yang siswa buat. Kemudian

kelas dibagi menjadi beberapa kelompok dimana nantinya mereka diminta untuk membahas masalah yang diajukan guru dalam kelompok diskusinya.

b) Implementasi tindakan kedua

Implementasi tindakan kedua yang diambil melalui rencana tindakan, meliputi:

(1) Persiapan

Setelah membaca ringkasan yang siswa buat, guru dan peneliti mempersiapkan bahan diskusi dengan maksud agar siswa dapat lebih memahami materi. Sebelumnya guru dan peneliti membagi kelas dalam beberapa kelompok.

(2) Pelaksanaan pembelajaran

Kelas dibagi menjadi delapan kelompok, yang akan membahas persoalan yang diberikan guru. Sebelum pembelajaran dimulai guru melakukan apersepsi dan menjelaskan tugas tugas yang harus dikerjakan siswa. Karena siswa telah terbiasa dengan langkah-langkah pembelajaran ini jadi tidak terlalu sulit dalam menyesuaikan tugas baru. Dalam tahapan ini siswa nampak lebih serius dalam belajar dengan menggunakan media-media yang ada karena guru memberikan batasan waktu dan kesempatan dalam

mengerjakan tugas kelompok untuk didiskusikan. Hasil tugas kelompok menunjukkan kemajuan yang sangat berarti.

c) Tahap observasi dan monitoring

Guru mengawasi dengan ketat dan berkeliling untuk memastikan siswa benar-benar belajar dan aktif berpartisipasi dalam kelompok serta memahami materi yang ada dalam materi bahan belajar. Peneliti melihat setiap perubahan yang terjadi selama pembelajaran, pada tahap ini terjadi peningkatan partisipasi pembelajaran dari tahap sebelumnya.

Tabel 5.6. Hasil Observasi dan Monitoring Tindakan 2 Siklus II

No	Hal yang diamati	Frekuensi	% Target	% Fakta	Keterangan
1	Siswa antusias dalam belajar.	25	65	73,5	Sudah tercapai
2	Siswa menanggapi positif dorongan guru / teman.	9	35	26,4	Belum tercapai
3	Siswa menanggapi penjelasan guru.	13	30	38,2	Sudah tercapai
4	Siswa memperhatikan pendapat siswa lain.	6	15	17,6	Sudah tercapai
5	Siswa aktif bertanya.	9	25	26,4	Sudah tercapai
6	Siswa aktif mengemukakan ide / pendapat / gagasan.	10	20	29,4	Sudah tercapai
7	Siswa aktif mengerjakan soal latihan.	-	-	-	Tidak dilaksanakan
8	Siswa tidak memperhatikan pelajaran.	2	10	5,8	Sudah tercapai
9	Siswa yang mengganggu temannya.	0	10	0	Sudah tercapai
10	Siswa yang ribut.	3	10	8,8	Sudah tercapai

3. Tindakan Ketiga

Pelaksanaan tindakan ketiga ini mengacu pada permasalahan yang terjadi pada siklus kedua tindakan kedua.

a) Rencana Tindakan Pembelajaran

Dengan diskusi yang telah siswa lakukan pada tindakan kedua, guru memberikan umpan balik terhadap hasil diskusi dengan memberi kesimpulan dan memberi skor pada siswanya.

b) Implementasi tindakan kedua

Implementasi tindakan ketiga yang diambil melalui rencana tindakan melalui:

1) Persiapan

Dengan hasil diskusi yang dimiliki, guru mengatur posisi duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing agar sesama anggota kelompok dapat lebih mudah berdiskusi dan dapat lebih memahami.

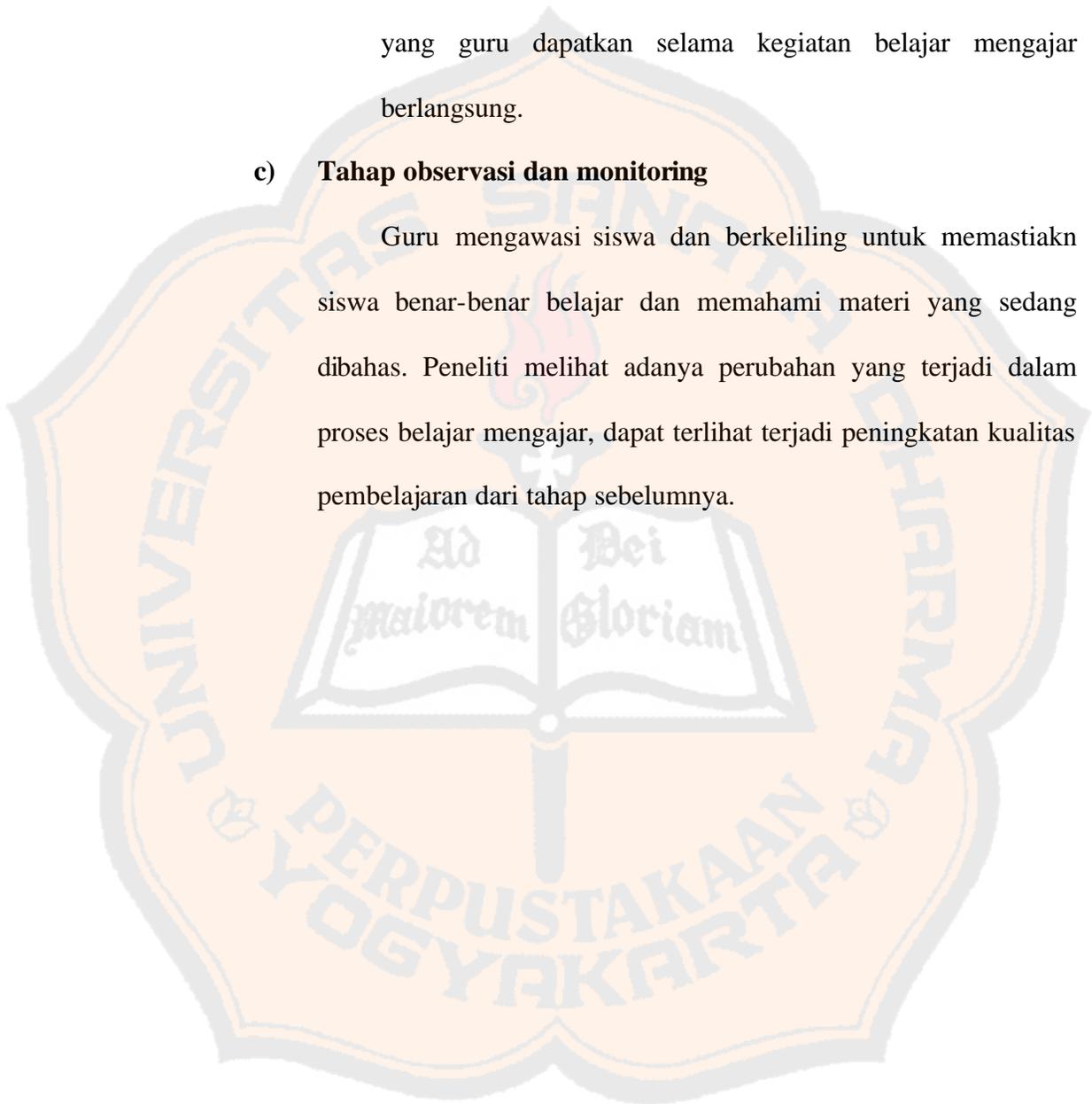
2) Pelaksanaan pembelajaran

Pada tahap ini siswa dibiarkan berkumpul dalam kelompoknya agar mereka dapat saling menanggapi hasil diskusi dari kelompok lainnya. Guru memberikan umpan balik secara klasikal, dengan guru memberikan kesimpulan dari materi yang didiskusikan tersebut dan menjelaskan kembali pada siswa bagian-bagian dari materi yang Belum

dipahami oleh beberapa siswa. Dengan begitu guru dapat memberikan skor-skor kepada siswanya sesuai dengan apa yang guru dapatkan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

c) **Tahap observasi dan monitoring**

Guru mengawasi siswa dan berkeliling untuk memastikan siswa benar-benar belajar dan memahami materi yang sedang dibahas. Peneliti melihat adanya perubahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar, dapat terlihat terjadi peningkatan kualitas pembelajaran dari tahap sebelumnya.



Tabel 5.7. Hasil Observasi dan Monitoring Tindakan 3 Siklus II

No	Hal yang diamati	Frekuensi	% Target	% Fakta	Keterangan
1	Siswa antusias dalam belajar.	26	65	76,4	Sudah tercapai
2	Siswa menanggapi positif dorongan guru / teman.	10	35	29,4	Belum tercapai
3	Siswa menanggapi penjelasan guru.	15	30	44,1	Sudah tercapai
4	Siswa memperhatikan pendapat siswa lain.	6	15	17,6	Sudah tercapai
5	Siswa aktif bertanya.	9	25	29,4	Sudah tercapai
6	Siswa aktif mengemukakan ide / pendapat / gagasan.	10	20	29,4	Sudah tercapai
7	Siswa aktif mengerjakan soal latihan.	15	40	44,1	Sudah tercapai
8	Siswa tidak memperhatikan pelajaran.	1	10	2,9	Sudah tercapai
9	Siswa yang mengganggu temannya.	0	10	0	Sudah tercapai
10	Siswa yang ribut.	2	10	5,8	Sudah tercapai

Keterangan: jumlah siswa (34 siswa)

Tabel 5.8. Rekap Hasil Observasi dan monitoring Siklus II

Item	Rekap hasil siklus II			Rata-rata	Target	Keterangan
	Tindakan I	Tindakan 2	Tindakan 3			
1	73,5 %	73,5 %	76,4 %	74,4 %	65 %	Sudah tercapai
2	23,5 %	26,4 %	29,4 %	26,4 %	35 %	Belum tercapai
3	38,2 %	38,2 %	44,1 %	40,2 %	30 %	Sudah tercapai
4	11,7 %	17,6 %	17,6 %	15,6 %	15 %	Sudah tercapai
5	20,5 %	26,4 %	29,4 %	25,4%	25 %	Sudah tercapai
6	23,5 %	29,4 %	29,4 %	27,4 %	20 %	Sudah tercapai
7	58,8 %	-	44,1 %	51,5 %	40 %	Sudah tercapai
8	8,8 %	5,8 %	2,9 %	5,8 %	10 %	Sudah tercapai
9	0 %	0 %	0 %	0 %	10 %	Sudah tercapai
10	11,7 %		8,8 %	5,8 %	10	Sudah tercapai

Refleksi Siklus II

Siswa secara individual melanjutkan pembelajarannya sesuai dengan orientasi yang telah disampaikan guru. Siswa diminta untuk menyampaikan pengalaman yang dimilikinya sesuai dengan materi yang sedang dibahas. Dengan menggunakan alasan tersebut tercipta sebuah kompetisi yang dapat memacu siswa untuk mempelajari dan memahami materi pembelajaran dengan bantuan catatan pribadi yang mereka buat. Observasi dan pengawasan dikurangi untuk melihat kemandirian dan motivasi siswa. Disini terlihat karakter masing-masing siswa yang belajar dengan sungguh-sungguh dan yang hanya sekedar mendengarkan tanpa mereka memahami. Pada tahap ini semua siswa diberikan kuis tentang materi pembelajaran sebelum proses belajar mengajar dimulai. Namun demikian memasuki akhir pembelajaran terlihat motivasi dan perhatian siswa menurun. Siswa terlihat bosan bahkan beberapa siswa yang telah selesai mengerjakan kuis mulai sibuk dengan mata pelajaran lain.

Semua siswa begitu menikmati belajar dengan metode diskusi kelompok, terlebih dengan berdiskusi mereka dapat lebih berkreasi dengan ide-ide yang mereka miliki dalam menanggapi suatu masalah. Dengan batasan waktu yang telah ditentukan siswa berupaya menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya begitu juga dengan batasan kesempatan yang diberikan untuk menjelaskan hasil diskusi kelompoknya. Antar kelompok saling berkompetisi

untuk berusaha menjelaskan hasil diskusinya kepada teman diluar kelompoknya.

Dengan metode diskusi kelompok yang digunakan semua siswa begitu menikmati proses belajar mengajar. Siswa sangat antusias dalam menanggapi hasil diskusi kelompok lainnya serta lebih termotivasi dalam mengajukan pertanyaan pada kelompok lainnya serta pada guru.

- (1) Dengan batasan waktu yang diberikan siswa akan lebih terpacu untuk menggunakan waktu sebaik-baiknya dalam mengerjakan tugas.
- (4) Dengan melakukan diskusi kelompok, siswa lebih termotivasi untuk mempelajari bahan pelajaran.
- (5) Kekompakkan antar siswa dalam satu kelompok dapat lebih meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Tabel 5.9. Rekap Hasil Penelitian

Item	Siklus I			Siklus II		
	Target	Fakta	Keterangan	Target	Fakta	Keterangan
1	50 %	64,7 %	Sudah tercapai	65 %	74,4 %	Sudah tercapai
2	30 %	23,5 %	Belum tercapai	35 %	26,4 %	Belum tercapai
3	10 %	32,3 %	Sudah tercapai	30 %	40,2 %	Sudah tercapai
4	10 %	10,7 %	Sudah tercapai	15 %	15,6 %	Sudah tercapai
5	20 %	15,7 %	Belum tercapai	25 %	25,4%	Sudah tercapai
6	10 %	12,7 %	Sudah tercapai	20 %	27,4 %	Sudah tercapai
7	35 %	22,2 %	Belum tercapai	40 %	51,5 %	Sudah tercapai
8	10 %	5,8 %	Sudah tercapai	10 %	5.8 %	Sudah tercapai
9	20 %	5,8 %	Sudah tercapai	10 %	0 %	Sudah tercapai
10	10 %	18,6 %	Belum tercapai	10 %	8,7 %	Sudah tercapai

B. Pembahasan

1. Motivasi, Perhatian, Keaktifan dan Gangguan Kelas

Motivasi, Perhatian, Keaktifan dan Kemandirian Siswa dalam pembelajaran dengan metode diskusi kelompok dapat diamati dari tabel di bawah:

Tabel 5.10.

Motivasi, Perhatian, Keaktifan dan Gangguan Kelas

No	Komponen	Aspek yang diamati	Siklus I			Siklus II		
			1	2	3	1	2	3
1.	Motivasi siswa	Sebagian besar siswa						
		Antusias dalam belajar	5	4	4	5	5	5
		Menanggapi positif dorongan guru/teman	5	4	4	4	5	4
		Menentukan target penyelesaian tugas	4	5	5	5	5	5
2.	Perhatian siswa	Sebagian besar siswa						
		Memperhatikan penjelasan guru	4	3	3	4	4	5
		Memperhatikan proses penyelesaian masalah	5	3	5	5	5	4
		Memperhatikan pendapat siswa lain	4	4	4	4	2	4
3.	Keaktifan siswa	Sebagian besar siswa aktif						
		Bertanya	3	2	2	2	3	3
		Mengemukakan ide	2	2	2	4	2	3
		Mengerjakan soal latihan	4	3	3	1	5	4
4.	Gangguan kelas	Ada siswa yang ramai tidak memperhatikan pelajaran	1	1	3	1	1	1
		Ada siswa yang mengganggu temannya	1	1	2	1	1	1
		Ada siswa yang ribut	1	1	3	2	1	1

Keterangan: 5 Sangat Sesuai,..... 1: sangat Tidak Sesuai

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat bahwa motivasi siswa sedikit cenderung menurun hingga meningkat pada siklus kedua, demikian juga

dengan perhatian siswa. Keaktifan siswa yang sudah baik pada tindakan pertama menurun pada tindakan kedua hal ini beralasan mengingat pada tindakan tersebut siswa dibebani tugas merangkum sementara keinginan mereka untuk ingin segera menyelesaikan tugas kelompoknya. Gangguan kelas pada pertemuan pertama/tindakan pertama hingga siklus kedua relatif stabil dalam jumlah minimal namun sedikit meningkat pada tindakan ketiga. Dari ketiga hal tersebut dapat disimpulkan terdapat arah perbaikan dalam hal motivasi, perhatian dan keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan metode diskusi kelompok.

2. Ketuntasan Belajar

Peningkatan penguasaan materi belajar siswa selama penerapan pembelajaran melalui metode diskusi kelompok dapat diamati dari hasil pengerjaan kuis pada tindakan pertama siswa mampu mengerjakan kuis pada bab pertama. Kemudian pada tindakan dua rata-rata siswa mampu menyelesaikan kuis pada bab berikutnya dan mulai dapat menguasai materi pembelajaran. Namun pada siklus kedua setelah siswa diberi tindakan faktor gangguan kelas dapat ditekan.

3. Tanggapan Guru terhadap Pembelajaran dengan Metode Diskusi Kelompok

Dari wawancara dengan guru terungkap tanggapan guru setelah menerapkan pembelajaran dengan metode diskusi kelompok sebagai berikut:

- a. Penerapan metode diskusi kelompok efektif dalam meningkatkan motivasi, keaktifan, kemadirian siswa meskipun memerlukan persiapan yang lebih terutama kesiapan guru dalam membimbing kelompok.
- b. Penerapan metode ini akan lebih efektif apabila dikombinasikan dengan meringkas materi pembelajaran sebelum proses belajar mengajar dimulai.
- c. Suasana pembelajaran lebih dinamis, meskipun kadang timbul kegaduhan.
- d. Siswa menjadi lebih mandiri untuk belajar .
- e. Guru menyadari bahwa untuk menerapkan metode ini diperlukan persiapan yang lebih (waktu, tenaga, pemikiran) daripada dengan metode ceramah. Oleh karena itu perlu penataan yang lebih sistimatis.

4. Tanggapan Siswa terhadap Pembelajaran dengan metode diskusi kelompok

Dari hasil pengamatan serta wawancara yang diberikan kepada siswa dapat terungkap tanggapan siswa tentang penerapan metode pembelajaran dengan metode diskusi kelompok. Dari hasil wawancara dengan siswa dapat disimpulkan bahwa:

- a. Bahwa belajar dengan metode diskusi kelompok bisa memahami materi dengan baik dan dituntut untuk lebih aktif berperan dalam kelompok.
- b. Siswa menyatakan bahwa pemahaman materi melalui metode diskusi kelompok lebih mudah dilakukan.

- c. Dengan metode diskusi kelompok siswa menyatakan bahwa yang menarik dari belajar dengan metode diskusi kelompok adalah dapat belajar dengan mengungkapkan ide-ide yang dimiliki serta lebih dapat berkreasi.
- d. Bahwa dalam metode diskusi kelompok, siswa merasa kesulitan yang dihadapi lebih ringan karena diselesaikan secara berkelompok.
- e. Siswa menyatakan bahwa metode diskusi kelompok ini perlu diterapkan pada mata pelajaran lainnya agar tidak cepat bosan dalam belajar.

C. Hasil Peningkatan Partisipasi pembelajaran

1. Keaktifan Belajar

Metode diskusi kelompok menuntut siswa untuk lebih aktif dalam belajar, karena dengan menggunakan metode ini siswa ditempatkan sebagai subjek belajar. Interaksi antara siswa dengan sumber belajar dapat secara langsung dilakukan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Metode diskusi kelompok ini sangat membantu pola pikir siswa karena dengan kompetensi dengan teman-temannya untuk mengungkapkan gagasan yang dimiliki.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dan kolaborator selama proses pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok terjadi kenaikan dan penurunan keaktifan belajar siswa. Kenaikan dan penurunan terjadi pada setiap tindakan yang diterapkan kepada siswa selama pembelajaran berlangsung. Pada siklus I tindakan 1 nampak jelas peningkatan terjadi karena memang pembelajaran dengan menggunakan

metode diskusi kelompok lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran yang biasa diterapkan dalam mata pelajaran ekonomi yaitu ceramah. Siswa nampak antusias mempelajari materi yang dibahas.

Pada siklus I tindakan 2 terjadi sedikit penurunan keaktifan siswa dalam belajar, karena pada tindakan ini siswa diberi tugas untuk meringkas. Siswa nampak terbebani, tapi tindakan ini diambil dengan alasan agar siswa lebih mendalami materi, sehingga nantinya dalam menjawab kuis atau dalam melakukan diskusi kelompok dapat lebih memahami. Tapi hal ini tidak berlangsung lama karena setelah tugas meringkas selesai keaktifan siswa kembali seperti semula bahkan untuk memulai diskusi kelompok siswa nampak lebih aktif dan termotivasi..

Setelah siswa selesai mempelajari materi dibahas melakukan diskusi kelompok serta mengerjakan kuis yang diberikan guru keaktifan siswa kembali menurun ini terjadi pada siklus II tindakan pertama. Selain karena mereka sudah memahami materi, hal ini lebih disebabkan karena tidak adanya batasan waktu dalam mengerjakan tugas kelompok. Tetapi setelah tindakan kedua ditempuh terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa, disini siswa benar-benar harus memahami materi karena mereka harus mempresentasikan hasil diskusinya kepada semua siswa.

Jadi dapat diambil sebuah kesimpulan hasil bahwa metode diskusi kelompok dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan menerapkan kedisiplinan dan ketepatan waktu mengerjakan.

2. Motivasi Belajar

Faktor yang ikut menentukan dalam peningkatan partisipasi belajar adalah adanya motivasi, karena motivasi sendiri adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Jadi usaha atau tindakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sangat diperlukan dalam penelitian ini. Berbagai tindakan untuk meningkatkan motivasi siswa diterapkan bersama dengan metode diskusi yang digunakan, kemudian dilihat seberapa besar motivasi yang ditimbulkan dengan adanya tindakan yang diberikan.

Berdasarkan pengamatan terhadap pembelajaran selama pertemuan 1 sampai ke 5, terjadi peningkatan motivasi belajar yang sangat tinggi. Perubahan motivasi belajar pada setiap tindakan memang tidak terlalu nampak, ini disebabkan pada pertemuan 1 motivasi belajar siswa sudah sangat meningkat tajam dibandingkan sebelum menggunakan metode diskusi kelompok. Motivasi belajar siswa teridentifikasi pada antusias dalam belajar, menanggapi dorongan dari teman dan guru, dan dalam hal menentukan target dalam belajar.

Pemberian kuis dalam setiap bab untuk melanjutkan ke bab selanjutnya ikut memotivasi minat belajar siswa. Peningkatan motivasi dalam belajar sangat nampak pada siklus II tindakan 2, karena disini siswa diberi batasan kesempatan untuk menanggapi hasil diskusi dari kelompok lainnya. Dengan menggunakan metode diskusi kelompok sangat efektif

dalam meningkatkan motivasi belajar apabila siswa diberi kebebasan dalam mengungkapkan ide dan pendapatnya pada saat diskusi bersama kelompoknya.

3. Kemandirian Belajar

Dengan menggunakan metode diskusi kelompok dapat mendekatkan siswa dengan sumber belajar secara langsung, sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan dan kemauannya masing-masing. Membaca, mengamati, dan memahami materi dapat dilakukan siswa karena hasil diskusi kelompok lebih mudah dipahami.

Selama penerapan metode diskusi kelompok peranan guru dalam kelas lebih cenderung sebagai fasilitator dan motivator belajar, ini dikarenakan konsentrasi belajar siswa lebih banyak kepada media-media yang digunakan dalam diskusi. Guru lebih banyak melakukan bimbingan secara individu dan kelompok, mengamati siswa dalam belajar serta mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Melalui pembelajaran menggunakan metode ini rasa percaya diri siswa belajar dapat tumbuh sehingga mereka dapat belajar secara lebih mandiri dan lebih leluasa dalam mengungkapkan ide.

4. Ketuntasan Belajar

Seperti yang diungkap Mulyasa; 2005:53, adanya korelasi antara tingkat keberhasilan dan kemampuan potensial (kompetisi) yang dimiliki siswa di dalam kondisi yang tepat semua siswa akan mampu belajar dengan

baik dan secara maksimal sehingga seluruh siswa dapat mencapai tujuan dan menguasai bahan belajar dengan maksimal. Menjadikan sebuah asumsi dari ketuntasan belajar merupakan strategi belajar yang dapat dilaksanakan didalam kelas.

Peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam melakukan metode diskusi kelompok menunjukkan peningkatan penguasaan materi belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi. Ketuntasan belajar siswa ditunjukkan dengan keberhasilan siswa dalam memasuki materi pembelajaran dan dalam mengerjakan soal-soal kuis serta ulangan. Sebelum siswa masuk ke tiap bab siswa harus mengerjakan kuis, tingkat keberhasilan dalam menjawab menjadi indikator ketuntasan belajar.

Dari setiap pertemuan selama pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok terjadi peningkatan ketuntasan belajar. Namun peningkatan ketuntasan belajar yang paling nampak menonjol pada siklus 1 tindakan 3 ini disebabkan karena pada tindakan sebelumnya siswa diminta meringkas materi yang ada. Dengan meringkas, daya ingat dan pemahaman siswa untuk memahami materi lebih cepat sehingga untuk menjawab pertanyaan kuis maupun ulangan lebih mudah.

BAB VI

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran IPS ekonomi di kelas melalui metode diskusi kelompok, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran IPS ekonomi di kelas dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, bila diterapkan kedisiplinan dan ketepatan waktu mengerjakan.
2. Penggunaan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran IPS ekonomi di kelas dapat meningkatkan motivasi belajar apabila siswa diberi kebebasan dalam mengungkapkan ide dan pendapatnya pada saat diskusi bersama kelompoknya.
3. Penggunaan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran IPS ekonomi di kelas dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam belajar dapat tumbuh sehingga mereka dapat belajar secara lebih mandiri dan lebih leluasa dalam mengungkapkan ide.
4. Penggunaan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran IPS ekonomi di kelas dapat lebih meningkatkan ketuntasan belajar siswa apabila dalam penerapannya ditambahkan tugas merangkum.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang dilakukan penulis, ada beberapa saran yang hendaknya menjadi bahan yang perlu untuk dipertimbangkan lagi untuk kemajuan dalam penyelenggaraan pendidikan di SMP Tarakanita I, Jakarta khususnya pada metode pembelajaran sebagai salah satu sarana dalam kegiatan pembelajaran.

1. Bagi SMP Tarakanita I

Sekolah dapat memberikan kebijakan dalam kegiatan belajar mengajar, karena metode diskusi kelompok dirasa cukup efektif dalam meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa dalam belajar, maka metode pembelajaran ini dapat digunakan pada kegiatan belajar mengajar.

2. Bagi Guru

Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, guru sudah cukup baik, dan guru dapat menggunakan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa.

3. Bagi Siswa

Kegiatan pembelajaran ekonomi di kelas sebenarnya sudah cukup baik, namun agar selalu dapat meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, hendaknya siswa lebih interaktif dalam kegiatan belajar mengajar.

C. Keterbatasan

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menyadari adanya keterbatasan penelitian. Keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dalam melakukan penelitian ini instrumen observasi tidak diuji terlebih dahulu, sehingga masih ada beberapa hal yang bagian yang tidak masuk dalam instrumen observasi.
2. Pada penelitian ini, peneliti hanya mengandalkan pengamatan saja, sehingga hasil yang didapatkan kurang sempurna.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (1990). *Manajemen Pengajaran*. Bandung: Rineka Cipta.
- Brooks, Jacqueline Grennon., Brooks, Martin. G., (1993). *The Case of Constructivist Classroom*, Alexandria: ASDC.
- Budi, Kartika, Y, Fr. (1996) *Efektifitas dan Efisiensi Kegiatan Belajar Mengajar Dengan Pendekatan Ancangan Aplikasi (suatu Penelitian Tindakan Kelas)*. Laporan Penelitian. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Depdikbud. (1998). *Penelitian Tindakan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Depdiknas. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi: pendidikan ekonomi SMP dan MTs*. Jakarta: Depdiknas.
- Gordon, Thomas. (1986). *Guru Yang Efektif: Cara Mengatasi Kesulitan Dalam Kelas*. (Penyadur: Mudjito). Jakarta: Rajawali.
- Hasibuan, J.J. dan Moejono. (1986). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Remadja Karya.
- Hamalik, Oemar, (1983). *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung: Penerbit Tarsito.
- , (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mudjiono dan Dimiyati. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Mulyasa. E. (2005). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ngalim, Purwanto. M. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Penerbit PT. Remaja Rosdakarya.
- Purnomo, Puji, dkk. (2005). *Pedoman Pengajaran Mikro*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

- Rochiati, Wiriaatmadja. (2005). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Roestiyah, NK. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rooijackers, Ad., (1993). *Mengajar Dengan Sukses*. Jakarta: Gramedia.
- Silberman, Melvin. L. (2004). *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Penerbit Nusamedia dan Penerbit Nuansa.
- Sriyono, Dkk. (1992). *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Sugiyono. (1999) *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Susento, St. dkk. (2000). *Peningkatan Keaktifan Siswa Dalam Mengerjakan Soal Latihan Matematika di Kelas: Sebuah Penelitian Tindakan Kelas*. Laporan Penelitian, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Syah, Muhibin. (1997). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Penerbit PT. Remaja Rosdakarya.
- Terry, George. R. (1986). *Asas-asas Manajemen*. (Alih Bahasa dr. Winardi) Bandung: Alumni
- Utomo, Tjipto, and Ruijter, Kees., (1994). *Peningkatan dan Pengembangan Pendidikan*, Jakarta: Gramedia.
- Winarno Surakhmad. (1993). *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar (Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran)*. Bandung: Penerbit Tarsito.
- Winkel, W.S., (1996). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.

LAMPIRAN



Evaluasi dan refleksi

Siswa hanya tertantang untuk menyelesaikan kuis yang diberikan guru, tetapi kurang begitu memahami dan mengingat teori-teori yang sudah dipelajari sebelumnya.

Rencana lanjutan / perbaiki

Siswa diminta untuk merangkum materi tentang pasar yang ada dalam buku teks sebagai catatan pribadinya.



INSTRUMEN PEDOMAN OBSERVASI PARTISIPASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN

Nama Sekolah: SMP Tarakanita I Jakarta Pokok Bahasan : Pasar
 Kelas : II C Hari / Tanggal : Kamis, 20 Juli 2006
 Nama Guru : Martha Sutanti

Catatan:

1. Pengamatan dilakukan tiap periode 15 menit.
2. Dalam pengamatan boleh memberi tanda cek (√) pada lebih dua kategori

No	Tindakan Belajar	15 menit pertama			15 menit Kedua			15 menit ketiga		
		R	S	T	R	S	T	R	S	T
1	Belajar dengan aktif		√			√				√
2	Bertanya pada guru atau teman	√			√			√		
3	Mengerjakan tugas	–				–			√	
4	Aktif berpendapat	√				√			√	
5	Aktif membuat catatan		√				√			√
6	Menjawab pertanyaan		–			√			√	
7	Membantu temannya		–			–			–	

INSTRUMEN TINDAK BELAJAR

No	Komponen	Aspek yang diamati	Alternatif Jawaban				
			1	2	3	4	5
1.	Motivasi siswa	Sebagian besar siswa					
		Antusias dalam belajar				√	
		Menanggapi positif dorongan guru/teman				√	
2.	Perhatian siswa	Sebagian besar siswa					
		Memperhatikan penjelasan guru			√		
		Memperhatikan pendapat siswa lain				√	
3.	Keaktifan siswa	Sebagian besar siswa aktif					
		Bertanya		√			
		Mengemukakan ide/pendapat/gagasan		√			
		Mengerjakan soal latihan			√		
4.	Gangguan kelas	Ada siswa yang ramai tidak memperhatikan pelajaran	√				
		Ada siswa yang mengganggu temannya	√				
		Ada siswa yang ribut	√				

Catatan:

- d. Ketruntasan Belajar
Siswa telah selesai meringkas materi pembelajaran dan selaesai mengerjakan soal latihan sesuai maeri yang sedang dibahas.
- e. Lain-lain
Siswa lebih berkonsentrasi dengan meringkas materi yang sedang dibahas.

Evaluasi dan refleksi

Kemampuan pemahaman dan motivasi yang berbeda pada setiap siswa menyebabkan keterlambatan beberapa siswa dalam mengerjakan soal latihan, perlu adanya dorongan agar siswa lebih cepat merespon materi yang dibahas dengan menciptakan sebuah kompetisi dalam belajar.

Rencana lanjutan / perbaikan

Setelah siswa mempelajari rangkuman yang telah dibuat, maka siswa diminta mengerjakan soal latihan dan memberikan siswa point-point tambahan.



INSTRUMEN PEDOMAN OBSERVASI PARTISIPASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN

Nama Sekolah: SMP Tarakanita I Jakarta Pokok Bahasan : Pasar
 Kelas : II C Hari / Tanggal : Senin, 24 Juli 2006
 Nama Guru : Martha Sutanti

Catatan:

1. Pengamatan dilakukan tiap periode 15 menit.
2. Dalam pengamatan boleh memberi tanda cek (√) pada lebih dua kategori

No	Tindakan Belajar	15 menit pertama			15 menit Kedua			15 menit ketiga		
		R	S	T	R	S	T	R	S	T
1	Belajar dengan aktif		√				√			√
2	Bertanya pada guru atau teman	√				√			√	
3	Mengerjakan tugas		–			√			–	
4	Aktif berpendapat	√			√				√	
5	Aktif membuat catatan		√			–			√	
6	Menjawab pertanyaan		–			√				√
7	Membantu temannya		–		√			√		

INSTRUMEN TINDAK BELAJAR

No	Komponen	Aspek yang diamati	Alternatif Jawaban				
			1	2	3	4	5
1.	Motivasi siswa	Sebagian besar siswa					
		Antusias dalam belajar					√
		Menanggapi positif dorongan guru/teman				√	
2.	Perhatian siswa	Sebagian besar siswa					
		Memperhatikan penjelasan guru				√	
		Memperhatikan pendapat siswa lain				√	
3.	Keaktifan siswa	Sebagian besar siswa aktif					
		Bertanya		√			
		Mengemukakan ide/pendapat/gagasan				√	
		Mengerjakan soal latihan			√		
4.	Gangguan kelas	Ada siswa yang ramai tidak memperhatikan pelajaran	√				
		Ada siswa yang mengganggu temannya	√				
		Ada siswa yang ribut		√			

Catatan:

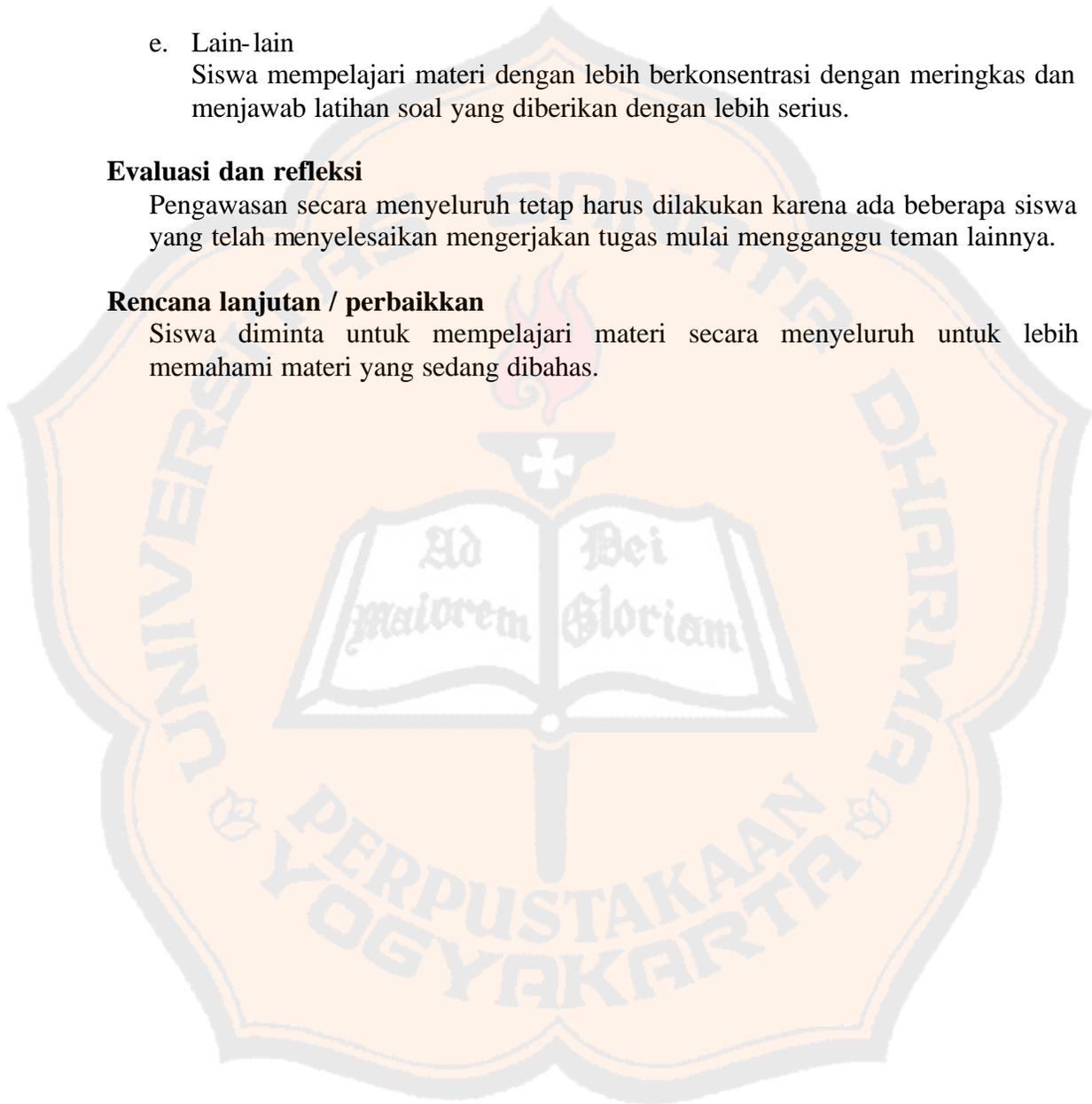
- d. Ketuntasan Belajar
Siswa telah menyelesaikan latihan soal yang diberikan guru dengan bantuan ringkasan yang telah mereka buat sebelumnya.
- e. Lain-lain
Siswa mempelajari materi dengan lebih berkonsentrasi dengan meringkas dan menjawab latihan soal yang diberikan dengan lebih serius.

Evaluasi dan refleksi

Pengawasan secara menyeluruh tetap harus dilakukan karena ada beberapa siswa yang telah menyelesaikan mengerjakan tugas mulai mengganggu teman lainnya.

Rencana lanjutan / perbaiki

Siswa diminta untuk mempelajari materi secara menyeluruh untuk lebih memahami materi yang sedang dibahas.



INSTRUMEN PEDOMAN OBSERVASI PARTISIPASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN

Nama Sekolah: SMP Tarakanita I Jakarta Pokok Bahasan : Pasar
 Kelas : II C Hari / Tanggal : Kamis, 27 Juli 2006
 Nama Guru : Martha Sutanti

Catatan:

1. Pengamatan dilakukan tiap periode 15 menit.
2. Dalam pengamatan boleh memberi tanda cek (√) pada lebih dua kategori

No	Tindakan Belajar	15 menit pertama			15 menit Kedua			15 menit ketiga		
		R	S	T	R	S	T	R	S	T
1	Belajar dengan aktif			√			√			√
2	Bertanya pada guru atau teman	√			√				√	
3	Mengerjakan tugas		–			√			√	
4	Aktif berpendapat	√				√			√	
5	Aktif membuat catatan		√			√				√
6	Menjawab pertanyaan	√			√				√	
7	Membantu temannya		–			–			√	

INSTRUMEN TINDAK BELAJAR

No	Komponen	Aspek yang diamati	Alternatif Jawaban				
			1	2	3	4	5
1.	Motivasi siswa	Sebagian besar siswa					
		Antusias dalam belajar				√	
		Menanggapi positif dorongan guru/teman				√	
2.	Perhatian siswa	Sebagian besar siswa					
		Memperhatikan penjelasan guru			√		
		Memperhatikan pendapat siswa lain				√	
3.	Keaktifan siswa	Sebagian besar siswa aktif					
		Bertanya		√			
		Mengemukakan ide/pendapat/gagasan		√			
		Mengerjakan soal latihan					√
4.	Gangguan kelas	Ada siswa yang ramai tidak memperhatikan pelajaran			√		
		Ada siswa yang mengganggu temannya		√			
		Ada siswa yang ribut			√		

Catatan:

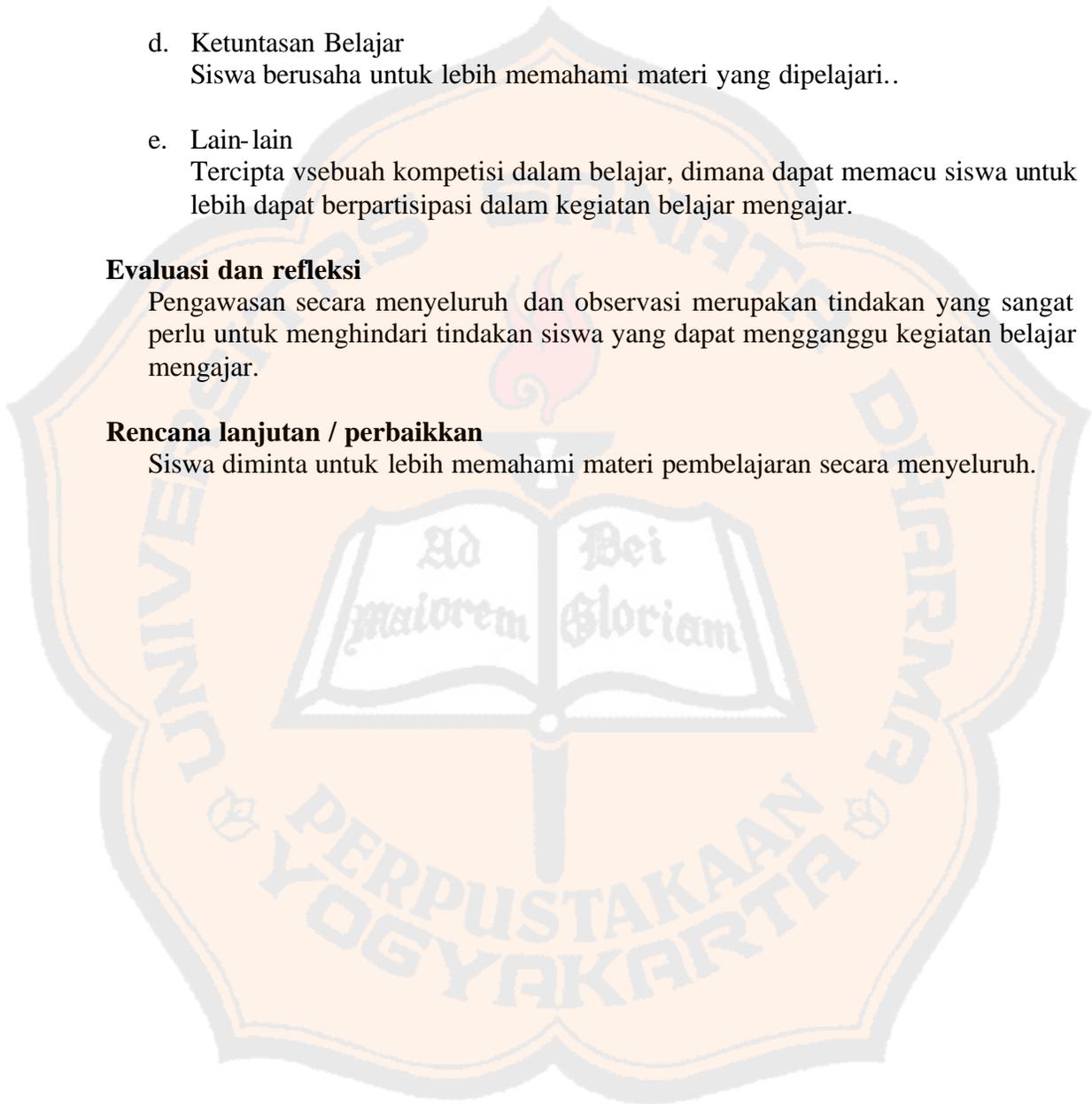
- c. Keaktifan
Siswa aktif dalam mempelajari materi yang akan dibahas dan bertanya mengenai materi yang kurang mekepa mengerti. .
- d. Ketuntasan Belajar
Siswa berusaha untuk lebih memahami materi yang dipelajari..
- e. Lain-lain
Tercipta vsebuah kompetisi dalam belajar, dimana dapat memacu siswa untuk lebih dapat berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Evaluasi dan refleksi

Pengawasan secara menyeluruh dan observasi merupakan tindakan yang sangat perlu untuk menghindari tindakan siswa yang dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar.

Rencana lanjutan / perbaiki

Siswa diminta untuk lebih memahami materi pembelajaran secara menyeluruh.



INSTRUMEN TINDAK BELAJAR

No	Komponen	Aspek yang diamati	Alternatif Jawaban				
			1	2	3	4	5
1.	Motivasi siswa	Sebagian besar siswa					
		Antusias dalam belajar					√
		Menanggapi positif dorongan guru/teman				√	
2.	Perhatian siswa	Sebagian besar siswa					
		Memperhatikan penjelasan guru				√	
		Memperhatikan pendapat siswa lain				√	
3.	Keaktifan siswa	Sebagian besar siswa aktif					
		Bertanya		√			
		Mengemukakan ide/pendapat/gagasan				√	
		Mengerjakan soal latihan			√		
4.	Gangguan kelas	Ada siswa yang ramai tidak memperhatikan pelajaran	√				
		Ada siswa yang mengganggu temannya	√				
		Ada siswa yang ribut		√			

Catatan:

Mata Pelajaran : Ekonomi
 Sekolah : SMP Tarakanita I
 Kelas / Semester : VIII / 3 (tiga)

Rencana Pembelajaran SMP Tarakanita I

Pokok Bahasan	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator
Analisis pembentukan harga	Mengidentifikasi tentang pasar	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengertian pasar ▪ Fungsi dan peranan pasar ▪ Jenis-jenis pasar ▪ Hubungan antara pasar dan distribusi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa dapat menjelaskan pengertian pasar. ▪ Siswa dapat menjelaskan fungsi dan peranan pasar. ▪ Siswa dapat menjelaskan jenis-jenis pasar. ▪ Siswa dapat menjelaskan hubungan antara pasar dengan distribusi.

Langkah pembelajaran	Metode	Alat/sumber belajar	Alokasi waktu	Evaluasi
<p><u>Pendahuluan</u> ⇒ Guru memberi pertanyaan tentang materi yang telah di bahas</p> <p><u>Kegiatan inti:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan tentang pengertian pasar. ▪ Menjelaskan fungsi dan peranan pasar. ▪ Menjelaskan jenis-jenis pasar. ▪ Menjelaskan hubungan antara pasar dengan distribusi. ▪ Membuat kesimpulan tentang pasar. <p><u>Penutup:</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya Jawab ▪ Penugasan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ceramah ▪ Diskusi ▪ Tanya jawab ▪ Penugasan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Buku pegangan siswa ▪ Buku pegangan guru ▪ Buku yang menunjang 	3 jam pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tes lisan ▪ Tes tertulis

DAFTAR NAMA SISWA KELAS : VII – C TH. 2006 / 2007

Wali Kelas: Bp. Ign. Suradi

No	Nama	L/P	No Induk	Nilai Ulangan 1
1	Alvina Garcia Sianturi	P	11693	73
2	Andrean Diyandana Filemon	L	11564	75
3	Andreas Bismo Wicaksono	L	11629	60
4	Cynthia Angeline	P	11636	95
5	Cynthia Ramly	P	11597	75
6	Daniel Febriano Limbong	L	11598	90
7	Desy Christina Sinaga	P	11570	83
8	Elyana	P	11569	75
9	Eunikesionita Rossie Stephanie Tobing	P	11666	78
10	Fransisca Agnes Cecilia	P	11700	80
11	Fred Roy Tauran	L	11669	65
12	Hanley Andrean	L	11604	67
13	Hillary Tjandra	P	11575	80
14	Irene Yola Mentari Putri	P	11673	55
15	Johannes Kharisma Siahaan	L	11646	95
16	Khansa Indira Putri	P	11678	48
17	Larasita Gerardini Winoto	P	11708	84
18	Leonardus Yulianto Priyoprahasto	L	11709	85
19	Lisa Monica	P	11732	50
20	Louise Sophia Margareth	P	11580	73
21	Marcella Stefanny Winata	P	11610	80
22	Moh. Cahya Satria Insyah Putra	L	11653	78
23	Nanditha Risthanty	P	11712	80
24	Panji Dwiputra	L	11684	75
25	Retnoningtyas Endahwasito	P	11717	68
26	Rosi Triyani	P	11620	90
27	Rr Diani Rahma Karima	P	11638	74
28	Sang Ayu Nyoman Manggar Dindawista	P	11658	65
29	Seruarius Joseph Kanugrahan	L	11479	80
30	Sharon Bio Pasaribu	P	11723	78
31	Stefanus Adhi Wibowo	L	11623	47
32	Yakop Chistopher	L	11590	70
33	Yoel Nikerson	L	11725	85
34	Yohanes Adriel Wibisono	L	11591	35

DAFTAR NAMA SISWA KELAS : VII – C TH. 2006 / 2007

Wali Kelas: Bp. Ign. Suradi

No	Nama	L/P	No Induk	Nilai Ulangan 2
1	Alvina Garcia Sianturi	P	11693	80
2	Andrean Diyandana Filemon	L	11564	85
3	Andreas Bismo Wicaksono	L	11629	76
4	Cynthia Angeline	P	11636	90
5	Cynthia Ramly	P	11597	83
6	Daniel Febriano Limbong	L	11598	87
7	Desy Christina Sinaga	P	11570	90
8	Elyana	P	11569	77
9	Eunikesionita Rossie Stephanie Tobing	P	11666	84
10	Fransisca Agnes Cecilia	P	11700	95
11	Fred Roy Tauran	L	11669	75
12	Hanley Andrean	L	11604	80
13	Hillary Tjandra	P	11575	87
14	Irene Yola Mentari Putri	P	11673	78
15	Johannes Kharisma Siahaan	L	11646	90
16	Khansa Indira Putri	P	11678	68
17	Larasita Gerardini Winoto	P	11708	87
18	Leonardus Yulianto Priyoprahasto	L	11709	79
19	Lisa Monica	P	11732	78
20	Louise Sophia Margareth	P	11580	85
21	Marcella Stefanny Winata	P	11610	80
22	Moh. Cahya Satria Insyah Putra	L	11653	85
23	Nanditha Risthanty	P	11712	77
24	Panji Dwiputra	L	11684	88
25	Retnoningtyas Endahwasito	P	11717	84
26	Rosi Triyani	P	11620	87
27	Rr Diani Rahma Karima	P	11638	90
28	Sang Ayu Nyoman Manggar Dindawista	P	11658	78
29	Seruarius Joseph Kanugrahan	L	11479	85
30	Sharon Bio Pasaribu	P	11723	84
31	Stefanus Adhi Wibowo	L	11623	76
32	Yakop Chistopher	L	11590	74
33	Yoel Nikerson	L	11725	87
34	Yohanes Adriel Wibisono	L	11591	73

DAFTAR NAMA SISWA KELAS : VII – C TH. 2006 / 2007

Wali Kelas: Bp. Ign. Suradi

No	Nama	L/P	No Induk	Nilai Kuis 1
1	Alvina Garcia Sianturi	P	11693	78
2	Andrean Diyandana Filemon	L	11564	84
3	Andreas Bismo Wicaksono	L	11629	76
4	Cynthia Angeline	P	11636	84
5	Cynthia Ramly	P	11597	83
6	Daniel Febriano Limbong	L	11598	87
7	Desy Christina Sinaga	P	11570	74
8	Elyana	P	11569	95
9	Eunikesionita Rossie Stephanie Tobing	P	11666	75
10	Fransisca Agnes Cecilia	P	11700	85
11	Fred Roy Tauran	L	11669	87
12	Hanley Andrean	L	11604	78
13	Hillary Tjandra	P	11575	85
14	Irene Yola Mentari Putri	P	11673	70
15	Johannes Kharisma Siahaan	L	11646	87
16	Khansa Indira Putri	P	11678	78
17	Larasita Gerardini Winoto	P	11708	68
18	Leonardus Yulianto Priyoprahasto	L	11709	90
19	Lisa Monica	P	11732	85
20	Louise Sophia Margareth	P	11580	80
21	Marcella Stefanny Winata	P	11610	76
22	Moh. Cahya Satria Insyah Putra	L	11653	78
23	Nanditha Risthanty	P	11712	68
24	Panji Dwiputra	L	11684	74
25	Retnoningtyas Endahwasito	P	11717	67
26	Rosi Triyani	P	11620	84
27	Rr Diani Rahma Karima	P	11638	88
28	Sang Ayu Nyoman Manggar Dindawista	P	11658	76
29	Seruaris Joseph Kanugrahan	L	11479	84
30	Sharon Bio Pasaribu	P	11723	78
31	Stefanus Adhi Wibowo	L	11623	88
32	Yakop Chistopher	L	11590	76
33	Yoel Nikerson	L	11725	90
34	Yohanes Adriel Wibisono	L	11591	78

DAFTAR NAMA SISWA KELAS : VII – C TH. 2006 / 2007

Wali Kelas: Bp. Ign. Suradi

No	Nama	L/P	No Induk	Nilai Kuis 2
1	Alvina Garcia Sianturi	P	11693	80
2	Andrean Diyandana Filemon	L	11564	87
3	Andreas Bismo Wicaksono	L	11629	74
4	Cynthia Angeline	P	11636	90
5	Cynthia Ramly	P	11597	80
6	Daniel Febriano Limbong	L	11598	84
7	Desy Christina Sinaga	P	11570	78
8	Elyana	P	11569	88
9	Eunikesionita Rossie Stephanie Tobing	P	11666	85
10	Fransisca Agnes Cecilia	P	11700	80
11	Fred Roy Tauran	L	11669	90
12	Hanley Andrean	L	11604	70
13	Hillary Tjandra	P	11575	87
14	Irene Yola Mentari Putri	P	11673	84
15	Johannes Kharisma Siahaan	L	11646	80
16	Khansa Indira Putri	P	11678	85
17	Larasita Gerardini Winoto	P	11708	74
18	Leonardus Yulianto Priyoprahasto	L	11709	84
19	Lisa Monica	P	11732	90
20	Louise Sophia Margareth	P	11580	76
21	Marcella Stefanny Winata	P	11610	87
22	Moh. Cahya Satria Insyah Putra	L	11653	74
23	Nanditha Risthanty	P	11712	72
24	Panji Dwiputra	L	11684	70
25	Retnoningtyas Endahwasito	P	11717	85
26	Rosi Triyani	P	11620	90
27	Rr Diani Rahma Karima	P	11638	85
28	Sang Ayu Nyoman Manggar Dindawista	P	11658	88
29	Seruarius Joseph Kanugrahan	L	11479	75
30	Sharon Bio Pasaribu	P	11723	80
31	Stefanus Adhi Wibowo	L	11623	85
32	Yakop Chistopher	L	11590	87
33	Yoel Nikerson	L	11725	95
34	Yohanes Adriel Wibisono	L	11591	84

Daftar Nama Guru SMP Tarakanita I Jakarta

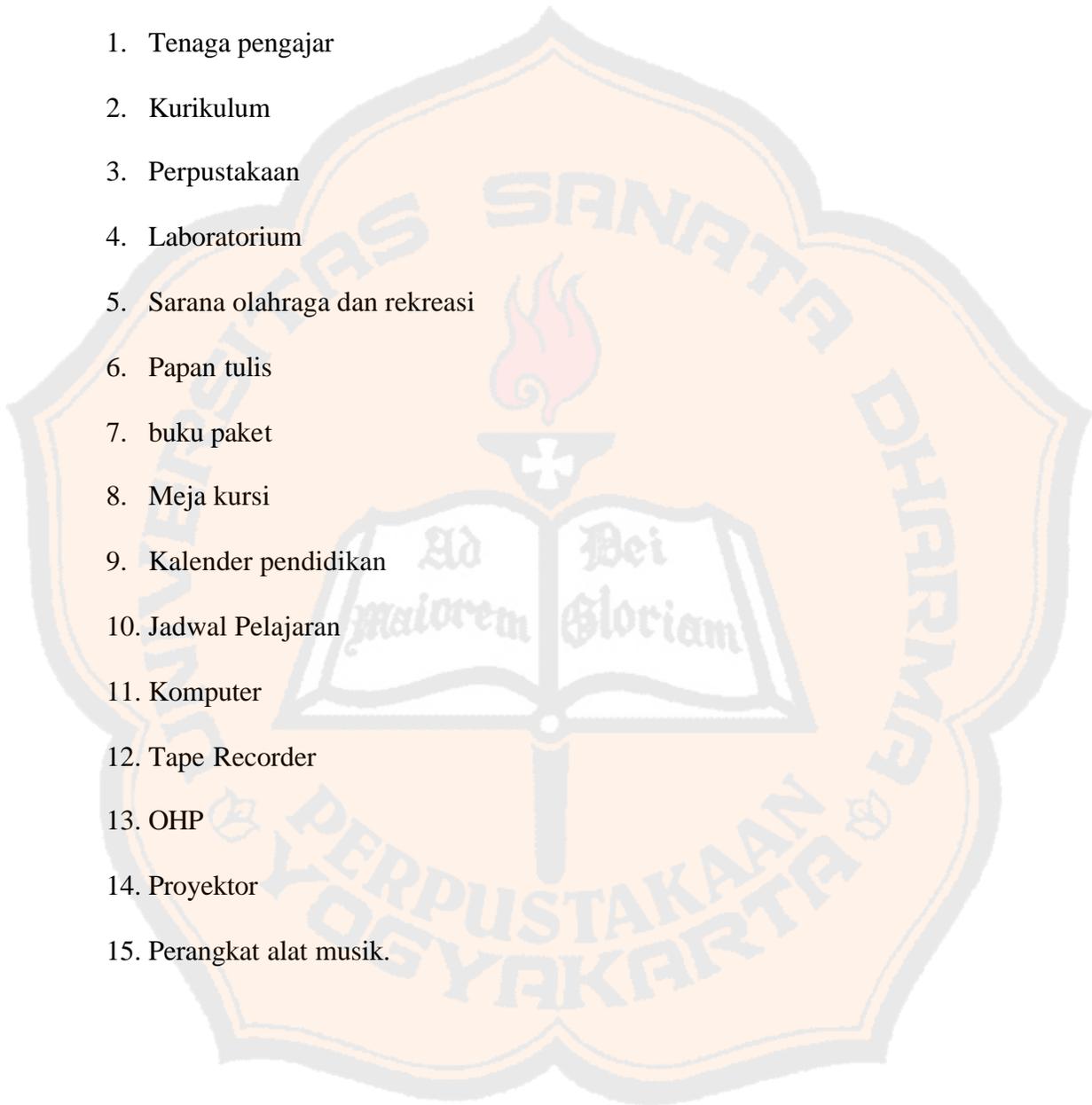
No	Nama Guru	Bidang Studi	Jabatan	Keterangan
1	Drs. Antonius Sriyono	BP	Kepala Sekolah	Guru Tetap Yayasan
2	G. Eko Sulistyو	Bahasa Indonesia	Wakasek Bid. Kurikulum	Guru Tetap Yayasan
3	R. Thomas Pramanto Hadi	Fisika	Wakasek Bid. Kesiswaan	Guru Tetap Yayasan
4	Theresia Supriyani	Sejarah	Wali Kelas IX A	Guru Tetap Yayasan
5	Sudadi	Bahasa Inggris		Guru Tetap Yayasan
6	Martha Nata Theo	Bahasa Inggris	Wali Kelas IX D	Guru Tetap Yayasan
7	A. Ekanto Bambang	Matematika	Wali Kelas IX B	Guru Tetap Yayasan
8	Ratmoko	Penjaskes	Pembimbing Ekskul	Guru Tetap Yayasan
9	A. Surono Budiharjo	Matematika	Wali Kelas IX E	Guru Tetap Yayasan
10	Hadiati	PLKJ	Wali Kelas VII D	Guru Tetap Yayasan
11	Y. Yanto Archadius	Bahasa Inggris		Guru Tetap Yayasan
12	C. Novie Dewajanti	Matematika	Wali Kelas VII C	Guru Tetap Yayasan
13	Rainasih Sulandari	BP-Etika	Pembimbing Bina Iman	Guru Tetap Yayasan
14	Anastasia Yuli Budiarti	Bahasa Indonesia	Wali Kelas VII A	Guru Tetap Yayasan
15	Martha Sutanti	Ekonomi Koperasi	Wali Kelas IX C	Guru Tetap Yayasan
16	Pracoyo Widiatmoko	Fisika	Wali Kelas VIII A	Guru Tetap Yayasan
17	Emmaculata Catur T.S.	Biologi	Wali Kelas VII B	Guru Tetap Yayasan
19	Hermawan Windityo	Agama Katolik	Wali Kelas VII E	Guru Tetap Yayasan
21	Y.A. Yuli Kristyanto	Penjaskes	Pembimbing Ekskul	Guru Tetap Yayasan

22	Willibrodus Agus Widodo	Kesenian	Pembimbing Ekskul	Guru Tetap Yayasan
23	Bernardus Yudho Ismedi	Keterampilan		Guru Tetap Yayasan
24	Maria Sri Purwati	Geografi	Wali Kelas VIII D	Guru Tetap Yayasan
25	Parma Manurung	Matematika	Wali Kela VII B	Guru Tetap Yayasan
26	Yuliana Trisnansih	PPKn		Guru Tetap Yayasan
27	Ignatius Suradi	Bahasa Indonesia	Wali Kelas VIII C	Guru Honor
28	M. Chandra Pamasuli	Komputer		Guru Kontrak
29	Markus Anjar P	Komputer		Guru Kontrak



Fasilitas pendidikan dan latihan SMP Tarakanita I Jakarta, adalah sebagai berikut:

1. Tenaga pengajar
2. Kurikulum
3. Perpustakaan
4. Laboratorium
5. Sarana olahraga dan rekreasi
6. Papan tulis
7. buku paket
8. Meja kursi
9. Kalender pendidikan
10. Jadwal Pelajaran
11. Komputer
12. Tape Recorder
13. OHP
14. Proyektor
15. Perangkat alat musik.



 UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513301.515352 Fax..562383

Nomor : 123 /Pnl/Kajur/ PIPS / 2 / 2006
Lampiran :
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Bapak Kepala Sekolah SMP Tarakanita I, Jakarta
Di tempat

Dengan hormat,
Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Natalia Anggi Ciwi Priwestiari
No. Mhs : 011324016
Program Studi : Pendidikan Ekonomi Koperasi
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Semester : X (Sepuluh)

Untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : SMP. Tarakanita I, Jakarta
Waktu : Bulan Juli – Agustus 2006
Topik / Judul : Peningkatan Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Ekonomi di Kelas Melalui Metode Diskusi Kelompok. (*classroom Action Research*).

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih

Yogyakarta, 26 Mei 2006

Dekan,
u.b. Ketua Jurusan IPS



Drs. Sutardjo Adisusilo J.R.
NIP. 130935784



YAYASAN TARAKANITA
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA TARAKANITA-1
Jl. Wolter Monginsidi No. 118, Petogogan, Keb. Baru, Jakarta 12170
☎ (021)7220028, 70018412 - ✉ (021) 7220028

21 Juli 2006

Nomor : 266/I01.4/SMP Tar.1/U/VII/2006

Hal : Persetujuan Ijin Penelitian

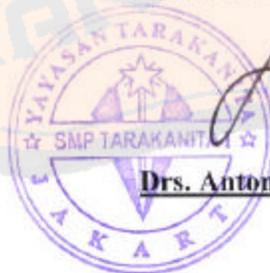
Yang Terhormat,
Drs. Sutardjo Adisusilo J.R
Ketua Jurusan IPS
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma
Di Yogyakarta

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan Surat Bapak tertanggal 26 Mei 2006, nomor : 128 / Pnlnt / PIPS / V / 2006 tentang Permohonan Ijin Penelitian, maka bersama dengan ini kami memberitahukan bahwa kami menyetujui permohonan Bapak untuk memberikan ijin kepada mahasiswa Bapak yang bernama Natalia Anggi Ciwi Priwestiari untuk melaksanakan penelitian di SMP Tarakanita 1 dalam rangka persiapan penyusunan skripsi.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Kepala SMP Tarakanita 1



Drs. Antonius Srivono